

**IMPLEMENTASI PROGRAM *LINGUISTIC CLASS PROGRAM* (LCP) DI
MI MUHAMMADIYAH 1 PARE**

SKRIPSI

Oleh:

FADIAH QISTHINA AS-SILMI Z.A.

NIM.16140140



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM *LINGUISTIC CLASS PROGRAM* (LCP) DI
MI MUHAMMADIYAH 1 PARE**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Strata Satu Sarjana Pendidikan (S,Pd.)*

Oleh:

FADIAH QISTHINA AS-SILMI Z.A.

NIM.16140140



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM *LINGUISTIC CLASS PROGRAM (LCP)* DI
MI MUHAMMADIYAH 1 PARE**

SKRIPSI

Oleh:

Fadiyah Qisthina As-silmi Z.A.

NIM. 16140140

Telah Disetujui Oleh:


Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed
NIP. 197410252008012015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM *LINGUISTIC CLASS PROGRAM (LCP)* DI
MI MUHAMMADIYAH 1 PARE**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Fadiah Qisthina As-silmi Z.A. (16140140)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Desember 2020 dan
dinyatakan

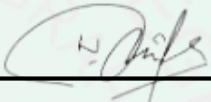
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

**Panitia Ujian
Ketua Sidang**

Nuril Nuzulia, M.Pd.I
NIP. 19900423 201608 012014
Sekretaris Sidang

Tanda Tangan

: 

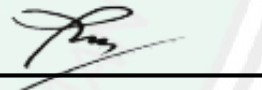
Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed :
NIP. 197410252008012015
Pembimbing



Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed :
NIP. 197410252008012015
Penguji Utama



Dr. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA :
NIP. 197507312001121001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur terbesar dalam hidup penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat dan ampunan yang melimpah. Tak lupa sholawat serta salam selalu penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Terimakasih pertamakali penulis ucapkan kepada diri sendiri karena telah mau berusaha, bersabar, dan bertahan dalam penulisan skripsi ini walaupun banyak lika-liku yang menghadang.

Tidak ada kata-kata yang mampu mewakili rasa terimakasih yang sebesar-besarnya untuk dukungan serta do'a yang melimpah dari orangtua penulis yang selalu mencintai tanpa tapi. Mama Heriwiyanti dan Ayah M. Zainal Arifin. Tak lupa pula kepada civitas akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan MI Muhammadiyah 1 Pare atas segala pengalaman dan kesempatan yang diberikan kepada penulis.

Kepada jajaran guru, saudara, dan sahabat terimakasih atas dorongan dan do'a sehingga penulis dapat terus melanjutkan skripsi ini dengan perlahan namun pasti.

Kepada teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman PGMI E 2016 dan keluarga besar UKM Simfoni FM penulis ucapkan terimakasih banyak karena telah banyak menghiasi masa 20 tahunan penulis yang berharga.

MOTO

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ، فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri Cina, sesungguhnya menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim." (Diriwayatkan oleh Imam Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman, No. 1612)

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."* (HR. Muslim, no. 2699)

Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fadiah Qisthina A.Z.A. Malang, 1 Desember 2020
Lampiran: 4 (Empat Ekslembar)

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Fadiah Qisthina As-Silmi Z.A.
NIM : 16140140
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Program *Linguistic Class Program* (LCP) di
MI Muhammadiyah 1 Pare

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed
NIP. 197410252008012015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadiah Qisthina As-silmi Z.A.
NIM : 16140140
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl.Pucang Anom 3 No.24A Surabaya
Judul Skripsi : **Implementasi Program *Linguistic Class Program* (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah lain yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Malang, 1 Desember 2020

Hormat saya,




Fadiah Qisthina As-silmi Z.A.
1M.16140140

KATA PENGANTAR

Rasa syukur terbesar dalam hidup penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat dan ampunan yang melimpah sehingga kita dapat hidup dalam iman, islam, dan ikhsan. Tak lupa sholawat serta salam selalu penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang telah menunjukkan kita nikmat iman dan nikmat Islam.

Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi berjudul “Implementasi Program *Linguistic Class program* (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare”. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini penulis sampaikan bermilyaran terimakasih kepada:

1. Diri sendiri. Terimakasih Fadiyah Qisthina karena telah mau berjuang hingga titik ini. Dari berjalan, berlari, jatuh, terseok, dan bangkit lagi. Aku tahu itu tidak mudah tapi kamu telah melaluinya dengan baik di tengah pandemi seperti ini.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed selaku dosen pembimbing skripsi yang bermurah hati membagi ilmu dan waktunya serta ikhlas mengarahkan dalam pembuatan karya tulis ini.
6. Mama Heriwiyanti dan Ayah M. Zainal Arifin yang sangat berjasa baik materi dan non materi serta dukungan dan doa yang melimpah yang dikirimkan sepanjang waktu.
7. Mas M. Zulfikar Qosthalani Z.A. dan adik Mazaya Zhafarina Qurrota A'yun Z.A. yang telah mendoakan dan memberi dukungan meskipun terkadang tidak nampak, namun sangat terasa.
8. Keluarga besar UKM radio Simfoni FM dan khususnya DKD 17 tercinta yang telah mewarnai hari-hari 20 tahunan yang berharga. Tanpa kalian mungkin hidup di Malang terasa tidak asik.
9. Seluruh keluarga besar Pangayoman, khususnya Pangayoman regional Malang yang selalu menjadi tempat utama untuk pulang.
10. Kelas PGMI E 2016 yang keren dan selalu membuat takjub. Kalian pasti akan menjadi guru idaman di masa depan.
11. Teman-teman baik, orang-orang baik yang didatangkan Allah dalam masa-masa sulit. Semoga Allah selalu mempermudah jalan kalian juga.
12. Civitas akademik MI Muhammadiyah 1 Pare khususnya Miss Karima, Miss Pipit, Bu Ary, dan Mr. Nukky yang selalu memudahkan dalam penyelesaian karya tulis ini.

13. Kakak-kakak keren tersayang Kim Minseok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Byun Baekhyun, Do Kyungsoo, Kim Jongin, Oh Sehun. Terimakasih telah mewarnai hari-hari menulis skripsi yang naik turun dengan lagu dan suara keren serta candaan yang tidak pernah gagal membuat *mood* naik. *Saranghaja*.
14. Tetangga sebelah yang sangat *multi talent* kak Namjoon, kak Seokjin, kak Suga, kak Hobi, kak Jimin, Kak Taetae, dan adik Jungkook yang juga telah membuat banyak lagu *healing* dan *upbeat* serta pesan mendalam tentang mencintai diri sendiri. Mulai sekarang aku akan lebih mencintai diriku sendiri. *Borahae*.
15. Adik-adik Dream dan 16 bujang lainnya yang keberadaannya menjadi pelengkap saat membutuhkan amunisi tertawa. Berkat kalian hidup tidak akan terasa sepi.

Dengan segala kerendahan hati penulis sadar bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Karena keterbatasan tersebut penulis berharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca yang budiman untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan Allah melimpahkan keberkahan bagi kita semua. Amin.

Malang, 16 November 2020

Fadiyah Qisthina As-silmi Z.A.
NIM. 16140140

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُ = aw اِي = î

أَي = ay

أُو = û

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxi
مستخلص البحث.....	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB 2	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
a. Hakikat Pembelajaran.....	14

b. <i>Linguistic Class Program</i>	18
c. Karakteristik <i>Linguistic Class Program</i>	19
d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran <i>Linguistic Class Program</i>	22
e. Tujuan Diselenggarakan <i>Linguistic Class Program</i> (LCP).....	23
f. Hambatan-Hambatan yang Dialami Pada Pembelajaran di Program LCP.....	24
B. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data.....	36
H. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV.....	40
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Paparan Data.....	40
1. Deskripsi Objek.....	40
B. HASIL PENELITIAN.....	52
1. Penerapan Program <i>Linguistic Class Program</i> (LCP) untuk Kelas Rendah di MI Muhammadiyah 1 Pare.....	57
a. <i>Amazing Time</i>	57
b. <i>Welcome to English</i>	59
c. <i>Kids Gathering</i>	62
2. Penerapan Program <i>Linguistic Class Program</i> (LCP) untuk Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 1 Pare.....	64
a. <i>Amazing Time</i>	65
b. <i>English Camp</i>	67

c. <i>English Tourism</i>	69
d. <i>Student Exchange</i>	72
e. <i>International Project</i>	78
f. <i>Visiting Ambassador</i>	82
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program <i>Linguistic Class Program (LCP)</i> di MI Muhammadiyah 1 Pare	86
a. <i>Amazing Time</i>	86
b. <i>Welcome to English</i>	89
c. <i>Kids Gathering</i>	89
d. <i>English Camp</i>	90
e. <i>English Tourism</i>	91
f. <i>Student Exchange</i>	92
g. <i>Intetnational Project</i>	93
h. <i>Visiting Ambassador</i>	94
BAB V	96
PEMBAHASAN	96
A. Menjawab Masalah Penelitian	96
1. Penerapan Program <i>Linguistic Class Program (LCP)</i> untuk Kelas Rendah di MI Muhammadiyah 1 Pare.....	96
2. Penerapan Program <i>Linguistic Class Program (LCP)</i> untuk Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 1 Pare.....	99
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program <i>Linguistic Class Program (LCP)</i> di MI Muhammadiyah 1 Pare.....	107
BAB VI	112
PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 3.1 Tema Wawancara.....	31
Tabel 4.1 Identitas Madrasah	43
Tabel 4.2 Prasarana Kelas Reguler	48
Tabel 4.3 Prasarana Kelas LCP.....	49
Tabel 4.4 Prasarana Tahfidz.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku bahasa Inggris dan <i>Science</i> kelas LCP.....	54
Gambar 4.2 Buku bahasa Inggris dan <i>Science</i> kelas LCP.....	56
Gambar 4.3 Isi buku <i>Science</i> kelas LCP.....	56
Gambar 4.4 Siswa kelas 2 membuat gerakan dengan lagu berbahasa Inggris.....	59
Gambar 4.5 Siswa kelas bawah mendengar arahan permainan dari guru.....	62
Gambar 4.6 Siswa LCP kelas rendah sedang bermain permainan <i>jump</i> bersama...	64
Gambar 4.7 Siswa kelas 4 LCP melakukan percakapan menggunakan bahasa Inggris	67
Gambar 4.8 Siswa kelas atas sedang berada di <i>camp</i> Kampung Inggris Pare.....	69
Gambar 4.9 Siswa kelas atas sedang melakukan wawancara dengan turis asing.....	71
Gambar 4.10 Peserta <i>Student Exchange</i> Nasional di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.....	73
Gambar 4.11 Peserta <i>student exchange</i> mengikuti pelajaran MI Muhammadiyah 4 Pucang.....	74
Gambar 4.12 Peserta <i>Student Exchange</i> MIM 1 Pare mengunjungi Genting Highland	78
Gambar 4.13 Siswa sedang mempersiapkan <i>Teddy Project</i> dengan mengenalkan candi Borobudur Yogyakarta.....	79
Gambar 4.14 <i>Live streaming</i> yang dilakukan antara MIM 1 Pare dengan Dacun <i>Elemnetary School</i> Taiwan.....	81
Gambar 4.15 Siswa LCP sedang mengenalkan makanan Khas Indonesia kepada sekolah Taiwan melalui <i>video class</i> dengan menggunakan bahasa Inggris.....	82
Gambar 4.16 Kedatangan Miss Rakhitha dari India disambut meriah oleh guru dan siswa MI Muhammadiyah 1 Pare.....	85

Gambar 4.17 Miss Rakhsitha <i>native speaker</i> asal India sedang berbincang dengan murid LCP diluar kelas.....	86
Gambar 4.18 Aplikasi <i>Our World</i> yang memiliki banyak kegiatan menarik.....	87
Gambar 4.19 Jadwal pelajaran hari Senin dan Selasa.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Lampiran 2 : Observasi

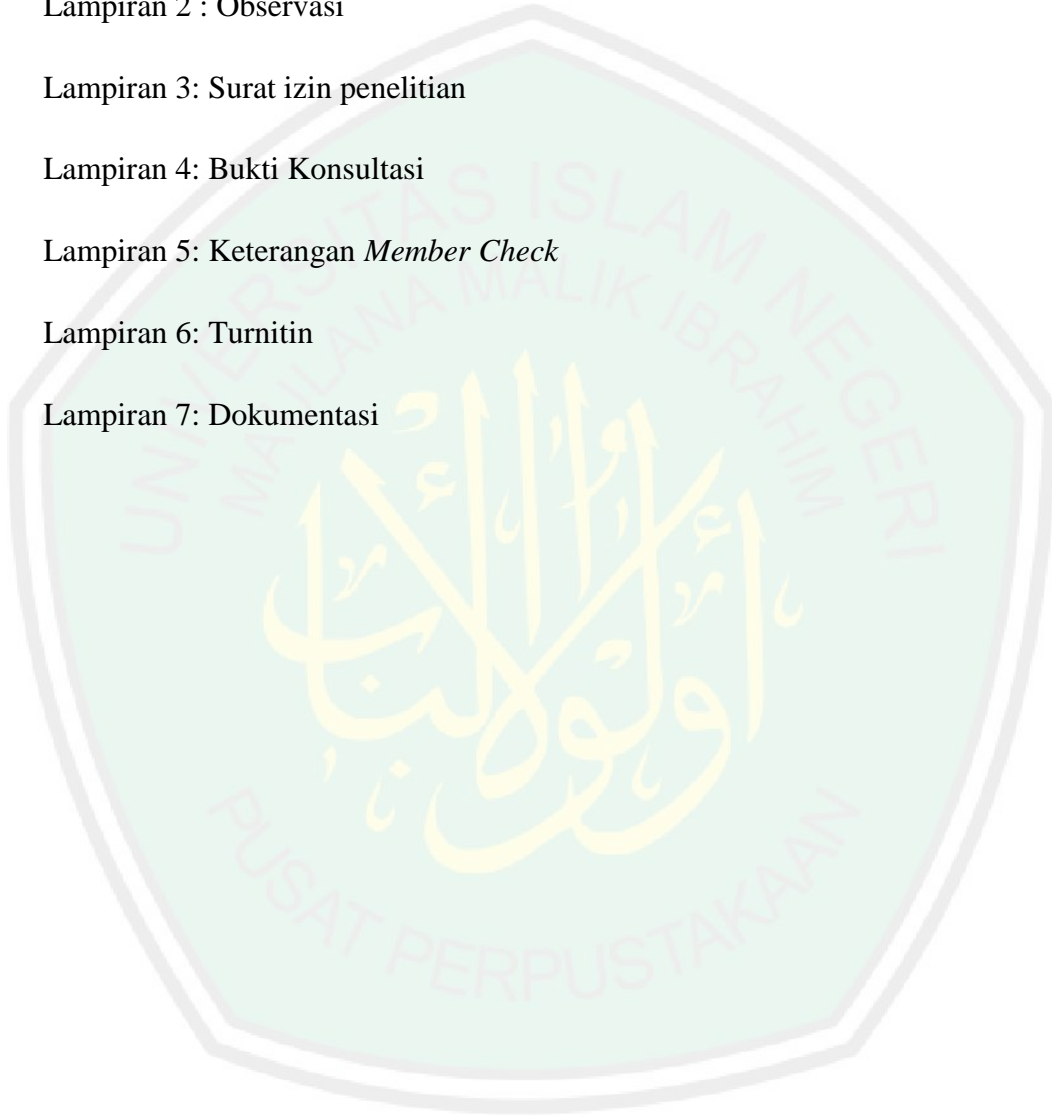
Lampiran 3: Surat izin penelitian

Lampiran 4: Bukti Konsultasi

Lampiran 5: Keterangan *Member Check*

Lampiran 6: Turnitin

Lampiran 7: Dokumentasi



ABSTRAK

Z.A., Fadiah Qisthina As-silmi. 2020. *Implementasi program Language Class Program (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed

Kata Kunci: *Linguistic Class Program*, kelas rendah, kelas tinggi.

Linguistic Class Program adalah program pembelajaran berbasis bahasa Inggris yang di terapkan di MI Muhammadiyah 1 Pare. Dalam program ini siswa dapat mengembangkan bahasa Inggris dengan cara yang asik dan menyenangkan. *Linguistic Class Program* terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah meliputi kelas satu hingga kelas tiga, sedangkan kelas atas meliputi kelas empat dan lima saja, karena kelas enam difokuskan untuk melaksanakan Ujian Nasional (UN).

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui implementasi program *Linguistic Class Program* (LCP) untuk kelas rendah di MI Muhammadiyah 1 Pare. (2) Untuk mengetahui implementasi program *Linguistic Class Program* (LCP) untuk kelas tinggi di MI Muhammadiyah 1 Pare. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program *Linguistic Class Program* (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare.

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Pare menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan dikategorikan sebagai penelitian studi kasus. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data mulai reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program *Linguistic Class Program* untuk kelas rendah adalah dengan diadakannya program *Amazing Time*, *Welcome to English*, dan *Kids Gathering*. (2) Implementasi program *Linguistic Class Program* untuk kelas tinggi adalah dengan diadakannya program *Amazing Time*, *English Camp*, *English Tourism*, *Student Exchange*, *International Project*, dan *Visiting Ambassador*. (3) Faktor pendukung program adalah dengan adanya sistem pembelajaran yang baik, kualitas guru yang baik, siswa yang aktif dan kondusif, serta dukungan orangtua yang positif. Sedangkan faktor penghambat program adalah siswa yang belum mandiri dan orang tua yang tidak mau diajak untuk bekerjasama.

ABSTRACT

Z.A., Fadiyah Qisthina As-silmi. 2020. *The Implementation of Linguistic Class Program at Elementary School of Muhammadiyah 1 Pare*. Thesis, Islamic Elementary Education Department, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Dr.Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed

Keywords: Linguistic Class Program, Lower Class, Upper Class.

The Linguistic Class Program is an English-based learning program implemented at Elementary School of Muhammadiyah 1 Pare. In this program students can develop their English in a fun way. The Linguistic Class Program is divided into two parts, namely lower class and upper class. The lower class included first class to third class, while the upper class included fourth class and fifth class, because sixth class is focused on carrying out the National Examination.

The objectives are: (1) To determine the implementation of the Linguistic Class Program for lower class at Elementary School of Muhammadiyah 1 Pare. (2) To determine the implementation of the Linguistic Class Program for upper class at Elementary School of Muhammadiyah 1 Pare. (3) To determine the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Linguistic Class Program at Elementary School of Muhammadiyah 1 Pare.

This research was conducted at Elementary School of Muhammadiyah 1 Pare using a qualitative research approach and is categorized as a case study research. The data in this study were divided into two types, namely primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis starts from data reduction, data presentation, to drawing conclusions.

The results showed that: (1) The implementation of the Linguistic Class Program for the lower class is by holding the Amazing Time, Welcome to English, and Kids Gathering programs. (2) The implementation of the Linguistic Class Program for high class, students is by holding the Amazing Time program, English Camp, English Tourism, Student Exchange, International Project, and Visiting Ambassador. (3) The supporting factors for the program are the existence of a good learning system, good quality teachers, active and conducive students, and positive parental support. While the inhibiting factors for the program are students who are not yet independent and parents who are difficult to work with.

مستخلص البحث

ز.ع. فادية قسطنطينا السلمي. ٢٠٢٠. تنفيذ برنامج الفصل اللغوي في مدرسة المحمدية ١ الابتدائية بباري. بحث جامعي، قسم تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: الدكتورة الحاجة ليك رزاقا اوكتربلنا، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: برنامج الفصل اللغوي، الفصل المنخفض، الفصل العالي

برنامج الفصل اللغوي هو برنامج تعليمي المعتمد على اللغة الإنجليزية الذي ينفذه في مدرسة المحمدية ١ الابتدائية بباري. في هذا البرنامج يرقى الطلاب اللغة الإنجليزية بطريقة ممتعة وجذابة. ينقسم برنامج الفصل اللغوي إلى قسمين، الفصل المنخفض الفصل العالي يشمل الفصل المنخفض على الفصل الأول إلى الفصل الثالث، إنما الفصل العالي يشمل على الفصلين الرابع والخامس، لأن الفصل السادس يركز على إجراء الاختبار النهائي الوطني.

وأهداف البحث: (١) تحديد تنفيذ برنامج الفصل اللغوي للفصل المنخفض في مدرسة المحمدية ١ الابتدائية بباري (٢) تحديد تنفيذ برنامج الفصل اللغوي للفصل العالي في مدرسة المحمدية ١ الابتدائية بباري (٣) تحديد العوامل الداعمة والمنشطة لتنفيذ برنامج الفصل اللغوي في مدرسة المحمدية ١ الابتدائية بباري.

أما منهج البحث بحث نوعي ونوعه دراسة الحالة. تقسيم البيانات إلى نوعين، البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات المقابلة والملاحظة والتوثيق. يبدأ تحليل البيانات من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

دلت النتائج على أن: (١) تنفيذ برنامج الفصل اللغوي للفصل المنخفض من خلال إقامة برنامج Amazing Time و Welcome to English و Kids Gathering (٢) تنفيذ برنامج الفصل اللغوي لطلاب الفصل العالي من خلال تنفيذ برنامج Amazing Time، ومخيم اللغة الإنجليزية، والسياحة الإنجليزية، وتبادل الطلاب، والمشروع الدولي، والسفير الزائر (٣) العوامل الداعمة للبرنامج هي وجود نظام تعليمي جيد، ومعلمين الأهلين، وطلاب المثاليين، وتشجيع الوالدين الإيجابي. بل أن العوامل المنشطة للبرنامج هي الطلاب الذين لم يستقلوا والآباء الذين يصعب العمل معهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Linguistic Class Program adalah program pembelajaran berbasis bahasa Inggris yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Pare. Dalam program ini siswa dapat mengembangkan bahasa Inggris serta dapat menggunakannya bersama dengan beberapa mata pelajaran lainnya. *Linguistic Class Program* terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah meliputi kelas satu hingga kelas tiga, sedangkan kelas atas meliputi kelas empat dan lima saja, karena kelas enam difokuskan untuk melaksanakan Ujian Nasional (UN). Kelas rendah memiliki program tersendiri, yaitu *Welcome to English*, *Kids Gathering*, dan *Amazing Time*. Begitu juga dengan kelas tinggi yang memiliki program yaitu *Amazing Time*, *English Camp*, *Student Exchange*, *International Project*, dan *Visiting Ambassador*. Selain itu, *Language Class Program* juga memiliki target untuk siswanya yaitu kelas rendah meliputi mampu bernyanyi bahasa Inggris, mampu melaksanakan drama berbahasa Inggris serta mampu berpuisi menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan kelas atas memiliki target yaitu mampu membawakan berita berbahasa Inggris, dan mampu berkomunikasi dengan *native speaker* secara langsung.

Pada awalnya program LCP bernama RSBI (Rintisan Sekolah bertaraf Internasional). RSBI sendiri sudah sangat menjamur di Indonesia mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Pembentukan RSBI sendiri mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 50 Ayat 3 yang berbunyi:¹

”Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan di semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf Internasional”.

Namun semenjak dibubarkannya RSBI pada tahun 2013, RSBI di MI Muhammadiyah 1 Pare berubah nama menjadi CCP (*Cambridge Class Program*). Program CCP adalah program MI Muhammadiyah 1 Pare yang bekerjasama dengan Cambridge University. Setelah 3 tahun, para guru di MI Muhammadiyah 1 Pare merasa CCP adalah program yang berat. Selain harus berhubungan dengan lembaga luar Negeri, CCP juga adalah program dengan kebutuhan finansial yang tidak sedikit apalagi untuk melegalkan lisensi yang sangat mahal. Banyak wali murid yang mengeluh tentang mahalanya program CCP ini. Akhirnya, setelah melakukan banyak pertimbangan, MI Muhammadiyah 1 Pare memutuskan untuk mengakhiri kerjasama dengan Cambridge University, dan mengganti CCP dengan LCP (*Linguistic Class Program*) yang mana program ini adalah program berbahasa Inggris yang dijalankan secara mandiri oleh sekolah dan bekerjasama dengan

¹ Dewi Sendhikasari Dharmaningtias, *Penghapusan Kebijakan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI)*” hal 271

beberapa lembaga lainnya. Program LCP sendiri sudah diatur agar program tersebut menyesuaikan dengan kemampuan finansial wali murid yang tinggal di Pare. Karena kota Pare sendiri adalah kota yang sedang berkembang dan didalamnya termasuk orang dengan kemampuan finansial menengah ke bawah.

Pentingnya program tersebut adalah agar siswa dapat membiasakan diri berkomunikasi dan belajar dengan menggunakan bahasa Inggris serta mengetahui banyak kosa kata dalam bahasa Inggris. *Linguistic Class Program* bermanfaat untuk membiasakan siswa sejak dini untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya di sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang telah menerapkan program yang hampir mirip dengan LCP ini, yaitu *International Class Program (ICP)* yang bekerjasama dengan *Cambridge University*. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ulfa agus yudha, dengan judul *The Implementation of Cambridge University in SD Laboratorium Universitas Negeri Malang* ini hasilnya sangat memuaskan yaitu dengan memenangkan berbagai penghargaan di bidang Sains berbahasa Inggris.² Maka dari itu *Linguistic Class Program* ini sangat cocok untuk diterapkan di sekolah-sekolah SD demi meningkatkan kualitas kebahasaan siswa. Selain itu, bahasa Inggris adalah bahasa Internasional dan telah menjadi mata pelajaran wajib

²Ulfa Agus Yudha, *The Implementation of Cambridge University in SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*. 2016

yang ada di sekolah, baik di SD, SMP, maupun SMA. Demi mempersiapkan siswa dalam menghadapi era globalisasi, maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

Namun, faktanya tidak semua sekolah menerapkan *Linguistic Class Program* dan hanya menerapkan ekstrakurikuler bahasa Inggris di sekolah mereka. Sedangkan ekstrakurikuler bahasa Inggris hanya dilakukan sekali dalam satu Minggu. Akibatnya banyak dari siswa kurang terbiasa dengan bahasa Inggris yang hanya ia pelajari pada pelajaran bahasa Inggris dan ekstrakuler saja tanpa program bahasa Inggris khusus seperti yang dilakukan di program LCP. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Titis Intan Sari dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler English Club Sebagai Upaya Meningkatkan Speaking Skill Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta yang menyatakan bahwa:

“Siswa di SD IT Nur Hidayah sebenarnya memiliki bakat dan minat untuk mempelajari bahasa Inggris. Namun, hal tersebut sedikit terganggu dikarenakan banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan dan diikuti siswa mengingat sekolah ini telah menerapkan sistem full day school. Program kegiatan tersebut mengharuskan siswa untuk banyak menghabiskan waktu disekolah dan terbiasa berkomunikasi dengan teman sebaya menggunakan bahasa Indonesia sehingga kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris cukup sulit untuk dikembangkan. Waktu yang dimiliki siswa cukup terbatas.”³

Maka dari itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana penerapan *Linguistic Class Program* yang baik agar sekolah-sekolah di Indonesia dapat menerapkan program ini untuk meningkatkan kualitas siswa mereka. Jadi,

³ Titis Intan Sari, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler English Club Sebagai Upaya Meningkatkan Speaking Skill Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta”. 2018

pentingnya penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pelaksanaan program pembelajaran berbahasa Inggris agar siswa dapat menguasai berbagai kemampuan berbahasa seperti kemampuan menyimak (*listening skill*), kemampuan berbicara (*speaking skill*), kemampuan membaca (*reading skill*), dan kemampuan menulis (*writing skill*) dengan lebih baik lagi.⁴



⁴ Andika Pratiwi dan Gartika Rahmasari, *How To Write In English Correctly*, (Bekasi: Laskar Laksana, 2011), hlm:1

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan program *Linguistic Class Program* untuk kelas rendah di MI Muhammadiyah 1 Pare?
2. Bagaimana penerapan program *Linguistic Class Program* untuk kelas tinggi di MI Muhammadiyah 1 Pare?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan program *Linguistic Class Program* di MI Muhammadiyah 1 Pare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan peneliti adalah

1. Untuk mengetahui implementasi program *Linguistic Class Program* untuk kelas rendah di MI Muhammadiyah 1 Pare.
2. Untuk mengetahui implementasi program *Linguistic Class Program* untuk kelas tinggi di MI Muhammadiyah 1 Pare.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program *Linguistic Class Program* di MI Muhammadiyah 1 Pare.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bermanfaat bagi orang lain yang membacanya, terutama bagi pembaca yang dapat mengembangkan penelitian ini.

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi Sekolah, guru, siswa, dan peneliti lainnya.

1. Secara Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi tentang implementasi program berbahasa Inggris dengan baik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti lain.
 - a. Manfaat bagi Sekolah adalah peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah yang ingin memajukan sekolahnya dengan program berbahasa asing untuk mempersiapkan anak didiknya dalam menghadapi era globalisasi yang banyak membutuhkan bahasa asing untuk lebih memiliki daya saing.
 - b. Manfaat bagi guru adalah agar guru dapat mempelajari program ini dengan mudah sehingga ketika guru tersebut mengajar dengan menerapkan program ini, ia dapat menerapkannya dengan baik. Dan penelitian ini dapat menjadi pegangan atau acuan agar dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah program kebahasaan.
 - c. Manfaat bagi peneliti lain adalah agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan lalu dikembangkan dengan lebih sempurna sehingga apa yang peneliti teliti tidak berakhir sampai disini.

E. Originalitas Penelitian

Sejauh yang peneliti ketahui dari media informasi yang melakukan penelitian serupa adalah:

1. Skripsi berjudul ***“The Implementation of Cambridge University in SD Laboratorium Universitas Negri Malang”*** yang ditulis oleh Ulfa Agus Yudha pada tahun 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah . Penelitian ini difokuskan pada deskripsi penerapan kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negri Malang yang meliputi konsep implementasi kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum Cambridge.
2. Skripsi berjudul ***“Implementasi Program Bilingual School untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik di SD Intis School Yogyakarta”*** yang ditulis oleh Aninditya Sri Nugraheni pada tahun 2017 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penelitian ini difokuskan pada lima aspek penting dalam menjalankan *bilingual school*. Lima aspek tersebut adalah *staffing, educator recruitment, educator certification, staff development, dan curriculum development*.
3. Skripsi berjudul ***“Implementasi Program Bilingual dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Bakti Kesugihan 01 Cilacap”*** yang ditulis oleh Anna Hardianti pada tahun 2017. Program studi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan Bahasa Inggris pada pembelajaran matematika beserta kendala yang di alami ketika menerapkan program tersebut.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ulfa Agus Yudha, 2016, <i>The Implementation of Cambridge University in SD Laboratorium Universitas Negri Malang</i>	Implementasi kurikulum yang bekerjasama dengan universitas Cambridge	Kurikulum berbahasa Inggris	Penelitian ini bekerjasama dengan cambidge university
2	Aninditya Sri Nugraheni , 2017, Implementasi Program Bilingual School untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik di SD Intis School Yogyakarta	Lima aspek penting dalam menjalankan <i>bilingual school</i> . Lima aspek tersebut adalah <i>staffing, educator recruitment, educator certification, staff development, dan curriculum development</i> .	Program <i>bilingual</i> yang diterapkan di SD	Penelitian ini membahas tentang aspek aspek yang harus terpenuhi dalam meningkatkan kecerdasan linguistic di SD
3	Anna Hardianti, 2017. Implementasi Program Bilingual dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Bakti Kesugihan 01 Cilacap	Penggunaan Bahasa Inggris pada pembelajaran matematika beserta kendala yang di alami ketika menerapkan program tersebut	Penggunaan Bahasa Inggris dalam pembelajaran	Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan Bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika

F. Definisi Istilah

Guna menghindari penafsiran dan kesalahpahaman yang terlalu luas dari judul tersebut maka perlu ditegaskan dan dibatasi akan adanya istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan suatu aktivitas pada suatu kegiatan yang terencana agar dapat mencapai tujuan bersama. Implementasi merupakan sebuah pelaksanaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

2. Program

Program adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mendapatkan pengalaman, ilmu pengetahuan, maupun perubahan sikap. Dalam hal ini, program yang dimaksud adalah program yang dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian program adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pendidikan yang berkesinambungan dan dilaksanakan oleh siswa dan guru.

3. *Linguistic Class Program*

Linguistic class program adalah sebuah program pendidikan berbahasa Inggris yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Pare yang berfungsi untuk menunjang siswa di bidang berbahasa Inggris. Program ini menekankan pada penguasaan bahasa Inggris dan karakteristik siswa. Jadi, tidak hanya mengembangkan bidang kebahasaan siswa, namun karakteristik siswa juga sangat diperhatikan.

4. Kelas rendah dan kelas tinggi

Berikut ini adalah penjelasan mengenai kelas rendah dan kelas tinggi:

a. Masa kelas rendah

Kelas rendah sekolah dasar adalah siswa yang berusia 6 atau 7 tahun hingga usia 9 atau 10 tahun. Dengan kata lain kelas rendah dalam sekolah dasar adalah siswa yang menduduki kelas 1 hingga kelas 3

b. Masa kelas tinggi

Kelas tinggi sekolah dasar adalah siswa yang berusia 9 atau 10 tahun hingga usia 12 atau 13 tahun. Dengan kata lain kelas tinggi dalam sekolah dasar adalah siswa yang menduduki kelas 4 hingga kelas 6

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami hasil penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan dalam menyusun hasil laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, pada bab I. Dalam bab ini peneliti membahas tentang latar belakang penelitian, mengapa penulis memilih untuk meneliti topik tersebut. Kemudian apa yang menjadi fokus peneliti dan juga menjelaskan tujuan penelitian, serta pentingnya untuk memastikan bahwa penelitian ini bermakna. Pada bab ini juga peneliti membahas tentang orisinalitas penelitian untuk membuktikan bahwa penelitian ini asli dan tidak menjiplak.

Kedua, pada bab II. Dalam bab ini berisi tentang landasan teori mengenai kerangka penelitian, pada bagian ini dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian yang terdiri dari hal yang berkaitan mengenai Hakikat Pembelajaran dan *Linguistic Class Program* (LCP).

Ketiga, pada bab III. Dalam bab ini dijelaskan metode penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Keempat, pada bab IV. Pada bab ini, membahas tentang penjelasan data dan penelitian temuan yang terdiri dari deskripsi umum MI Muhammadiyah 1 Pare (profil sekolah, sejarah, moto, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana madrasah)

Kelima, pada bab V. Dalam bab ini, menjelaskan tentang data yang terkait dengan penelitian, dan menjawab pertanyaan mengenai masalah penelitian.

Keenam, pada bab VI. Pada bab ini, membahas tentang penutup dan kesimpulan disertai dengan saran, dan terakhir referensi.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Di dalam sebuah penelitian, landasan teori perlu ada agar penelitian tersebut memiliki dasar yang kokoh.⁵

1. Perspektif Teori

Perspektif adalah suatu kerangka konseptual (*conceptual framework*), suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi kita, dan pada gilirannya mempengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi.⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa perspektif teori merupakan suatu pandangan dari suatu dasar pemikiran atau yang menjadi dasar pemikiran.

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar di dalam maupun di luar ruangan. Proses interaksi tersebut berisi muatan-muatan materi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012)hlm 52

⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)hlm 16

ajar maupun pembentukan karakter peserta didik. Belajar sendiri memiliki arti sebuah proses dari tidak mengerti menjadi mengerti akan suatu hal.

Pembelajaran menurut Hamdani adalah usaha dari guru untuk membentuk tingkah laku siswa dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.⁷ Dengan kata lain pembelajaran tidak hanya tentang memahami suatu materi yang diberikan, namun juga membentuk tingkah laku siswa pada lingkungan sekitarnya sehingga sikap siswa diharapkan dapat berubah menjadi lebih baik. Contohnya tidak malu bertanya, menghargai pendapat orang lain, menjadi orang yang selalu ingin mengetahui sesuatu, dan lain-lain. Stimulus yang diberikan guru juga sangat penting untuk membantu membentuk tingkah laku siswa. Karena guru adalah perancang pembelajaran yang mengatur segala tahapan dalam proses pembelajaran.

Menurut Warsita ada lima prinsip yang terkandung dalam landasan pengertian pembelajaran, diantaranya adalah:⁸

- 1) Pembelajaran sebagai usaha untuk perubahan tingkah laku. Karena ciri utama proses belajar bukanlah pada materi yang disampaikan guru, melainkan perubahan tingkah laku siswa yang dapat dilihat setelah terjadinya proses pembelajaran.

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2011) hlm 23

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) Hlm. 266

- 2) Hasil pembelajaran dinilai dari keseluruhan perubahan tingkah laku siswa. Prinsip kedua ini memiliki makna bahwa inti dari pembelajaran adalah perilaku siswa. Perilaku sebagai hasil pembelajaran yang tidak hanya satu atau dua aspek, melainkan meliputi semua aspek perilaku yang ditunjukkan siswa.
- 3) Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini dapat diartikan bahwa pembelajaran tidak hanya sekali saja, namun pembelajaran bersifat berkesinambungan dengan pembelajaran sebelum maupun pembelajaran sesudahnya. Pembelajaran juga memiliki tahapan-tahapan yang prosesnya tidak singkat, namun membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikannya secara sistematis dan terarah.
- 4) Pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya sesuatu yang akan dicapai. Hal ini dapat dipahami bahwa pembelajaran dilakukan karena guru dan sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu dapat membimbing siswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- 5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Prinsip ini memiliki makna bahwa setelah pembelajaran tersebut bersifat berkesinambungan, maka siswa memiliki pengalaman belajar yang dapat ia integrasikan dengan pembelajaran selanjutnya. Dengan begitu, siswa akan dapat memahami banyak hal melalui pengalaman-pengalaman lama mereka yang membentuk pengalaman baru.

Selain itu, ada pula ciri-ciri pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono dalam Hamdani (2011) adalah sebagai berikut:⁹

- 1.) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan sistematis.
Hal ini didukung oleh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru.
- 2.) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan harus mengandung motivasi agar siswa memiliki semangat dalam mempelajari materi yang disampaikan guru.
- 3.) Pembelajaran dapat menyediakan bahan ajar yang menarik perhatian dan menantang siswa. Guru menyiapkan bahan belajar yang akan disampaikan dengan mengemasnya dengan kata-kata yang menarik perhatian siswa.
- 4.) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik. Pembelajaran yang baik akan lebih membantu pemahaman siswa yaitu dengan alat bantu belajar yang tepat sekaligus menarik.
- 5.) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak terintimidasi oleh guru atas pertanyaan yang di ungkapkan.

⁹ Ibid hlm 47

- 6.) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi. Yang dimaksud siap secara fisik adalah kesehatan yang baik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan siap secara psikologi adalah materi yang diajarkan sesuai dengan usia siswa sehingga siswa dapat memahami dengan baik.
- 7.) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa. Keaktifan yang dimaksud adalah aktif dalam fisik yaitu dengan kegiatan praktik, namun selain itu aktif juga dalam berpikir. Oleh karena itu, sekolah-sekolah di Indonesia telah menerapkan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan harapan siswa tidak hanya aktif dalam bergerak, namun siswa juga aktif dalam berpikir.

b. *Linguistic Class Program*

Linguistic class program adalah suatu program kebahasaan yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Pare untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Program ini merupakan salah satu dari tiga program kelas khusus diantaranya adalah *Linguistic Class Program*, Kelas Reguler, dan Kelas Tahfidz.¹⁰ Program ini memiliki gedung yang dipisah dengan program reguler agar pembelajaran yang dilakukan dapat terfokus dan menyeluruh. Program yang dimiliki *Language*

¹⁰ Disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ary selaku waka kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare

Class Program cukup beragam diantaranya adalah *Welcome to English, Kids Gathering, Amazing Time, English Camp, Tourism, Student Exchange, International Project*, dan *Visiting Ambassador*.

c. Karakteristik Linguistic Class Program

Karakteristik adalah kualitas tertentu atau ciri yang khas yang dimiliki oleh seseorang atau sesuatu. Karakteristik yang harus dipenuhi pada *Linguistic Class Program* adalah kualitas kompetensi lulusan. Karena pada dasarnya, kompetensi lulusan merupakan acuan dari seluruh sistem pendidikan dan pembelajaran. MI Muhammadiyah 1 Pare memiliki harapan tinggi terhadap lulusannya agar mereka tidak hanya menjadi insan yang cerdas dibidang IPTEK, namun juga berakhlakul karimah. Maka dari itu, kompetensi lulusan yang dihasilkan setidaknya memiliki tiga ciri utama, yaitu:

- 1) Menjadi manusia yang paham akan IPTEK atau dapat mengetahui berbagai macam pengetahuan sehingga ia memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu ia dapat mencerna dan mengolah informasi secara bijak. Sebab era yang kita pijaki saat ini adalah era teknologi yang mana segala informasi sangat mudah tersebar baik itu yang tidak benar maupun yang benar. Selain itu juga ia mampu untuk beradaptasi dengan berbagai pembaharuan bahkan nantinya ia dapat menciptakan inovasi pada pembaharuan tersebut. dalam hal ini siswa dibimbing untuk mulai

terbiasa menerapkan bahasa inggris pada beberapa mata pelajaran sehingga kedepannya ia akan lebih mudah mempelajari banyak hal.

- 2) Menjadi sumber daya manusia yang kreatif. Yang dimaksud dengan sumber daya kreatif adalah mampu membuat inovasi baru terhadap pembaharuan yang ada. Tidak hanya diam mengikuti arus, namun dia akan memiliki ide-ide baru untuk menghadapi pembaharuan. Dalam hal ini siswa LCP dibimbing dalam beberapa program yang ada disekolah. Contohnya adalah *Cooking Day*. *Cooking Day* adalah salah satu program LCP yang membimbing siswanya untuk berkreasi memasak sesuai dengan menu yang telah ditentukan, namun dikreasikan seindah mungkin. Dalam hal ini, siswa akan belajar tentang bagaimana menjadikan suatu masakan menjadi sesuatu yang lebih spesial.
- 3) Memiliki moral yang baik dan patuh terhadap norma-norma sosial. Menjadikan lulusan yang nantinya memiliki akhlak yang baik dan tidak melanggar aturan-aturan sosial maupun aturan agama. Dalam hal ini, siswa dibimbing untuk saling menghormati sesama dan taat pada peraturan sekolah. Selain itu siswa juga dibimbing untuk memperbaiki akhlaknya dengan menghafal surat pendek, belajar sholat dhuha setiap hari, dan membiasakan diri untuk berdoa disetiap memulai kegiatan. Terlebih lagi MI Muhammadiyah 1 Pare adalah sekolah Full Day School yang mewajibkan siswanya untuk berada disekolah dari pagi hingga sore. Untuk itu, berbagai kegiatan akan dibimbing untuk selalu berdoa.

Selain kualitas kompetensi lulusan, *Language Class Program* juga memiliki beberapa karakteristik lainnya, yaitu:¹¹

- 1) Karakteristik Program
 - a) Menerapkan kurikulum Nasional K13
 - b) Memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan
- 2) Karakteristik proses belajar mengajar
 - a) Kelas 1 hingga kelas 3 memiliki dua guru dalam satu kelas, yaitu guru kelas dan asisten guru.
 - b) Pembelajaran bahasa Inggris dan sains menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan pembelajaran pada mata pelajaran lain tetap menggunakan bahasa Indonesia.
 - c) Kelas LCP memiliki materi bahasa Inggris tambahan minimal 7 jam dalam sehari.
 - d) Karakteristik Pendidik
 - 1) Guru pengajar kelas LCP berbeda dengan guru pengajar kelas reguler
 - 2) Guru mata pelajaran bahasa Inggris dan sains memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik.
 - e) Karakteristik lulusan
 - 1) Mampu berkomunikasi bahasa Inggris dengan baik

¹¹ Ibid

- 2) Tidak hanya memahami ilmu pengetahuan yang banyak, namun tetap kreatif dan berjiwa religius sehingga dapat berguna bagi masyarakat dan agama.

d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Linguistic Class Program*

Pembelajaran kelas LCP (*Linguistic Class Program*) menggunakan kurikulum K13 yang dipadukan dengan beberapa program LCP lainnya. Diantaranya adalah *Welcome to English, Kids Gathering, Visiting Object, English Camp, Tourism, Student Exchange, International Project, Visiting Ambassador, dan Amazing Time..*

Pembelajaran di kelas LCP dibedakan menurut kelasnya ada dua bagian. Yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk kelas rendah terdiri dari kelas satu hingga kelas tiga. Dan untuk kelas tinggi terdiri dari kelas empat dan lima. Ketika siswa sudah menginjak kelas enam, maka akan digabung kembali di kelas reguler karena kelas enam akan fokus menuju ujian nasional.

Program kelas rendah diantaranya adalah *Welcome To English Kids Gathering, dan Amazing Time* . Target yang harus dicapai oleh siswa kelas rendah adalah memahami gerakan sholat, berakhlak, berakhlakul karimah, mampu bernyanyi menggunakan bahasa Inggris, dan mampu melantunkan puisi berbahasa Inggris.

Program kelas tinggi adalah *English Camp, Tourism, Student Exchange, International Project, Visiting Ambassador, dan Amazing Time*. Target yang

harus dipenuhi oleh siswa kelas tinggi adalah dapat menghafalkan dan mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat, berkarakter, berakhlakul karimah, mampu menjadi *news anchor*, dan mampu berkomunikasi dengan *native speaker*.

Untuk dapat menjadi bagian dari kelas LCP, maka siswa harus melalui tahap seleksi atau pemetaan. Pemetaan disini adalah tahap tes yang mana siswa harus melampaui nilai 85% agar dapat masuk kelas LCP. Tidak hanya itu, siswa juga harus baik dalam segi kesiapan, kemandirian, dan kemampuan. Karena biasanya ada beberapa anak yang pintar, namun kurang dalam segi mengondisikan diri.

Menurut Permendikbud No 17 tahun 2017 dikatakan bahwa SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling banyak 28 peserta didik.¹² Maka jumlah siswa dalam satu kelas LCP ada 28. Hal tersebut diterapkan pada sekolah MI Muhammadiyah 1 Pare agar kelas tetap efektif dan efisien.

e. Tujuan Diselenggarakan *Linguistic Class Program* (LCP)

LCP adalah program berbahasa Inggris yang di laksanakan di MI Muhammadiyah 1 Pare dengan bermacam-macam program. Tujuan diselenggarakannya LCP adalah agar siswa memiliki daya saing yang tinggi

¹² Aina Mulyana, "Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta didik baru Pada TK, SD, SMP, SMA, SMK Sederajat" <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/05/permendikbud-nomor-17-tahun-2017.html>, Pada tanggal 25 Januari 2020 Pukul 07.18

untuk menghadapi era globalisasi di masa depan. Karena tidak sedikit pekerjaan yang membutuhkan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Untuk itu, siswa sejak dini dilatih untuk terbiasa menggunakan bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program LCP juga dapat membantu mengembangkan kebahasaan siswa dengan cara yang menyenangkan. Karena LCP menyajikan pembelajaran diluar kelas yang bermacam-macam. Selain itu program yang diusung juga dibedakan sesuai umur yaitu program kelas atas dan program kelas bawah.

Perbedaan yang dirasakan antara siswa LCP dan siswa reguler sangat terlihat. Palsnya siswa LCP mendapatkan materi bahasa Inggris lebih banyak daripada siswa reguler. Selain itu melalui program LCP, siswa LCP memiliki berbagai macam pengalaman baru tentang bahasa Inggris yang tidak dirasakan oleh siswa reguler.

f. Hambatan-Hambatan yang Dialami Pada Pembelajaran di Program

LCP

Setelah ada beberapa keunggulan yang dapat kita pahami dalam program ini, ada pula beberapa hambatan yang dirasakan oleh pihak penyelenggara program LCP. Diantaranya adalah:

1) Pembiasaan bahasa di rumah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sesama manusia dalam berinteraksi melalui pertukaran simbol-simbol linguistik baik verbal

maupun nonverbal.¹³ Ketika bahasa asing diterapkan disekolah, maka akan membutuhkan latihan berbahasa pula di rumah. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi pihak sekolah. Karena siswa telah belajar di kelas menggunakan bahasa Inggris dengan waktu yang seefisien mungkin namun ketika dirumah siswa tidak menerapkan bahasa Inggris tersebut maka terkadang siswa masih belum terbiasa mengucapkan kalimat bahasa Inggris dengan lancar.

2) Kesenjangan sosial antara kelas program LCP dan kelas program reguler

Telah diketahui bahwa program LCP dengan Program reguler memiliki gedung yang terpisah. Akibatnya siswa LCP hanya akan berinteraksi dengan teman satu kelas yang juga merupakan siswa LCP. Namun kendala tersebut cukup terselesaikan dengan adanya beberapa kegiatan yang dapat mempertemukan siswa dari program LCP dan program reguler yaitu pada kegiatan Hizbul Wathan, pondok romadhon, dan upacara agar siswa dari kedua program tersebut tidak merasa minder.

Pada penelitian sebelumnya, Skripsi berjudul ***“The Implementation of Cambridge University in SD Laboratorium Universitas Negeri Malang”*** yang ditulis oleh Ulfa Agus Yudha (2016)¹⁴ menitik beratkan pada deskripsi

¹³ Y.K Amri, *Bahasa Indonesia: Pemahaman Dasar-dasar Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Atap Buku, 2015)

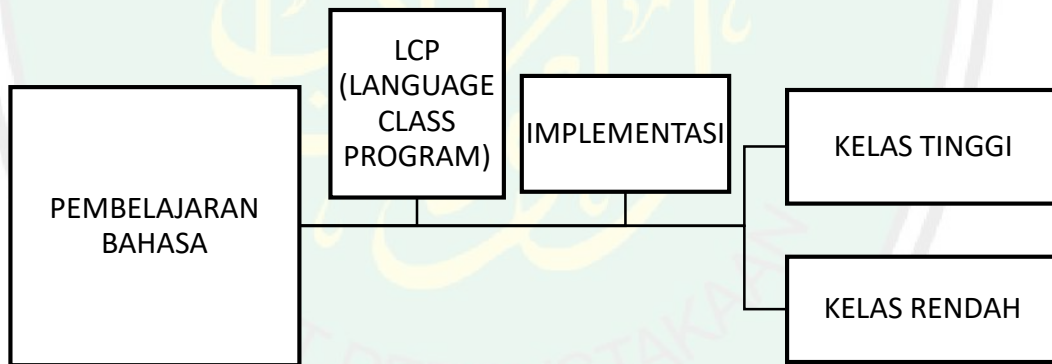
¹⁴ Ulfa Agus Yudha, *The Implementation of Cambridge University in SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*. 2016

penerapan kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang meliputi konsep implementasi kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum Cambridge. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menyajikan tentang implementasi program-program berbahasa Inggris yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Pare agar sekolah-sekolah yang ingin mempelajari program ini dapat dengan mudah memahami dengan baik.



B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah bagan atau ringkasan dari pembahasan yang telah dikaji yang dapat mempermudah pemahaman pembaca. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa MI Muhammadiyah 1 Pare memiliki sebuah program pembelajaran bahasa Inggris yang dikenal dengan *Language Class Program*. Program tersebut tentunya memiliki cara penerapan yang berbeda dengan program-program lain yang dimiliki sekolah yang lain pula. Dalam penerapannya, program tersebut membagi tingkatan berdasarkan kelas yang diduduki siswa, yaitu kelas tinggi dan kelas rendah agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Maka dari itu, dibentuklah sebuah bagan dibawah ini:



Bagan 1.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jadi, peneliti hanya menggambarkan kasus nyata yang terjadi di lapangan. Apa saja program-program yang ada di *Linguistic Class Program* dan bagaimana penerapannya. Jenis penelitian ini adalah studi kasus.

Alasan mengapa memilih pendekatan ini karena peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan dengan jelas bagaimana penerapan program-program *Linguistic Class Program* dan macam-macam dari program tersebut. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi ketika program tersebut berlangsung.

Menurut Dr. Wahid Murni, mengatakan:

“...metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, penggalian dokumen”¹⁵.

Menurut Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, studi kasus adalah:

¹⁵ Wahid Murni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. Hlm 1

“...suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif rinci dan mendalam terhadap suatu peristiwa atau program supaya mengetahui peristiwa tersebut secara mendalam”¹⁶.

Berdasarkan argumen di atas, kita mengetahui bahwa dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian dari data apa pun, seperti data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan alasan mengapa memilih studi kasus adalah untuk mengeksplorasi tentang implementasi program *Linguistic Class Program* dengan jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam hal ini, kehadiran peneliti akan sangat diperlukan. Tanpa kehadiran peneliti instrumen penelitian tidak dapat digunakan. Kehadiran peneliti adalah untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis data yang diterima. Sehingga peneliti perlu hadir hingga tahap akhir untuk bertanggung jawab atas hasil penelitiannya. Dengan demikian maka akan ada keuntungan tersendiri karena peneliti mengetahui secara langsung masalah yang terjadi dilapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan.

Penulisan skripsi ini mengambil objek Penelitian yang dilaksanakan di MI

¹⁶ Mudjia Rahardjo.2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Malang.Hlm 3

Muhammadiyah 1 Pare yang terletak di jalan Gede 1/6 Pare Kediri Jawa Timur. Tujuan peneliti memilih lokasi tersebut adalah untuk mengetahui program-program *Linguistic Class Program* melalui sekolah tersebut. Objek yang akan diteliti adalah waka kurikulum, koordinator LCP, guru wali kelas 2 (kelas bawah) dan guru wali kelas 5 (kelas atas).

Selain itu, MI Muhammadiyah 1 Pare adalah satu-satunya sekolah di Jawa Timur yang menerapkan *Linguistic Class Program* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di MI Muhammadiyah 1 Pare. Sekolah tersebut juga menjadi salah satu sekolah unggulan yang ada di Pare karena sekolah tersebut tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, namun juga membentuk akhlak peserta didik sejak dini, sehingga peneliti tertarik untuk memilih sekolah ini sebagai objek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang harus diperoleh dalam penelitian sebagai dasar penelitian atau analisis atau kesimpulan penelitian. Data adalah informasi atau bahan yang dapat diandalkan untuk penelitian (analisis atau kesimpulan). Data dalam penelitian ini dibagi oleh dua jenis, yaitu data primer (dasar atau dari sumber data primer) dan data sekunder (pendukung atau dari yang lain).¹⁷

¹⁷ Wahid Murni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: UM Press, 2008). hlm.41

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.¹⁸Data ini diperoleh dari dokumen, objek, gambar, dll. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti (tangan pertama) atau penelitian. informan. Data primer meliputi: Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Informan penelitian adalah sumber data utama. Informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, koordinator LCP, guru wali kelas 2 (kelas bawah) dan guru wali kelas 5 (kelas atas).
2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang-orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada dan yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Data sekunder dapat berasal dari buku, dokumen pribadi maupun dokumen resmi milik sekolah. Data ini berfungsi untuk melengkapi data primer yang peneliti gali sebelumnya. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Lokasi MI Muhammadiyah 1 Pare
 - b. Sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah 1 Pare
 - c. Visi, Misi dan tujuan MI Muhammadiyah 1 Pare
 - d. Profil MI Muhammadiyah 1 Pare
 - e. Keadaan Sumber daya Manusia (SDM) MI Muhammadiyah 1 Pare
 - f. Keadaan siswa MI Muhammadiyah 1 Pare

¹⁸ M. Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002) hlm 82

- g. Keadaan sarana prasarana MI Muhammadiyah 1 Pare

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam mencari data. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mencari informasi dari informan yang berupa tempat, subjek, dan aktivitas yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang dalam kurun waktu tertentu. Untuk memperoleh data-data, hal yang dilakukan peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh informasi atau data dengan cara berkomunikasi langsung dengan sumber data. Berkomunikasi yang dimaksud disini adalah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis dengan tujuan agar pembicaraan tidak terlalu banyak melebar kearah yang tidak jelas.

Tabel 3.1 Tema Wawancara

No.	Narasumber	Pertanyaan
1.	Waka kurikulum	a. Bagaimana penerapan pembelajaran LCP?
2.	Koordinator LCP	a. Apa saja program LCP di kelas atas? b. Apa saja program LCP di kelas bawah? c. Apa target yang harus dicapai LCP di kelas atas?

		d. Apa target yang harus dicapai LCP di kelas bawah?
3.	Guru wali kelas (atas)	<p>a. Apa saja program yang ada di kelas atas?</p> <p>b. Bagaimana proses pelaksanaan setiap program di kelas atas?</p> <p>c. Apa saja factor pendukung terlaksananya program LCP kelas atas?</p> <p>d. Apa saja faktor penghambat terlaksananya program LCP kelas atas?</p>
4.	Guru wali kelas (bawah)	<p>a. Apa saja program yang ada di kelas bawah?</p> <p>b. Bagaimana proses pelaksanaan setiap program di kelas bawah?</p> <p>c. Apa saja faktor pendukung terlaksananya program LCP kelas bawah?</p> <p>d. Apa saja factor penghambat terlaksananya program LCP kelas atas?</p>

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengamati individu lainnya, kelompok, maupun sesuatu dengan menggunakan seluruh indera yang dimiliki. Metode observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data-data dengan cara melihat secara langsung yang menghasilkan fakta-

fakta dan untuk memastikan bahwa hasil wawancara dan observasi sesuai kenyataan dilapangan. Data yang dikumpulkan dari teknik ini adalah:

- a. Proses berlangsungnya program harian LCP
 - b. Kekurangan dan kelebihan program harian
 - c. Kondisi kelas
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari sebuah lembaga, organisasi atau individu berupa catatan penting.¹⁹ Dokumentasi penelitian ini merupakan kegiatan pengambilan gambar yang dilakukan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Banyak dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian Ini termasuk gambar, beberapa dokumen kegiatan, dan organisasi, slogan, pernyataan misi, dan komunikasi lainnya. Data yang dikumpulkan, termasuk:

- a. Foto kegiatan siswa ketika program LCP berlangsung
- b. Video siswa ketika program LCP berlangsung
- c. Foto pemateri dari luar negeri.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

¹⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Pres, 2004) hlm 72

mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁰

Penelitian ini menggunakan model teknik Miles dan Huberman, kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus berlanjut. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut²¹:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum hal-hal yang pokok dan penting sehingga dapat terfokus terhadap hal-hal yang akan dibahas dan dapat ditemukan tema dan pola nya.²² Karena data yang diperoleh dari lapangan masih terlalu umum dan tidak langsung terfokus pada pokok permasalahannya, maka reduksi data penting dilakukan dalam proses analisis data. Hal ini dapat dikatakan sebagai catatan lapangan yang dapat diperoleh dari wawancara atau observasi yang dilakukan peneliti.

Peneliti melakukan reduksi data dengan membuat rangkuman yang diperoleh seperti bagaimana penerapan program LCP di sekolah

²⁰ Sugiono hlm 244

²¹ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 248.

²² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi refisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hlm 247

dan bagaimana program harian tersebut berlangsung setiap harinya serta kendala yang dialami ketika program tersebut berlangsung.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data, dalam kegiatan ini peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang direduksi mengenai penerapan program LCP dalam bentuk kalimat atau naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam kegiatan ini peneliti melakukan tinjauan tinjauan ulang pada catatan lapangan sehingga peneliti dapat membuat penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan demikian data yang di dapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada tiga macam kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif kualitatif yaitu: a) Triangulasi, b) *Member check*, dan c) Menggunakan bahan referensi.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ketika di lapangan peneliti mewawancarai waka kurikulum tentang penerapan program LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare, di lain waktu peneliti juga mewawancarai koordinator LCP dan guru wali kelas dengan tema yang sama.

b. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Setelah peneliti mengolah hasil wawancara dalam bentuk tulisan, maka akan dicek oleh pemberi data apakah data ditemukan telah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data, ataukah belum apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran yang tidak disepakati oleh para pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti, peneliti memiliki bukti data hasil wawancara yaitu adanya rekaman, wawancara, gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto hal tersebut sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra-lapangan adalah fase orientasi awal sebelum penelitian dilakukan. Tahap ini peneliti membuat pengamatan pertama ke MI Muhammadiyah 1 Pare untuk menentukan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari informasi singkat untuk melanjutkan ke tahap penulisan proposal. Pada tahap ini juga peneliti mengurus surat izin penelitian, agar penelitian yang dilakukan menjadi penelitian yang legal sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

2. Tahap Implementasi Penelitian

Tahap implementasi penelitian adalah tahap berikutnya setelah tahap pra-lapangan dilakukan. Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data terkait dengan objek pengamatan, wawancara, dan juga dokumentasi.

Peneliti mulai terlibat langsung dalam proses penelitian dan mulai mengeksplorasi data yang diperlukan dalam penelitian terkait dengan pengamatan penerapan *Linguistic Class Program* di MI Muhammadiyah 1 Pare, yaitu dengan mewawancarai waka kurikulum, koordinator LCP, guru perwakilan wali kelas atas dan bawah. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari tanggal 19 Agustus hingga 28 Oktober 2020.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ketiga dari prosedur penelitian adalah analisis data. Analisis data adalah pengelolaan dan pengorganisasian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Peneliti melakukan pengelompokan data yang mana data tersebut disaring dan ditemukan hal-hal penting serta memperbaiki bahasa dan sistematika didalamnya agar menghindari kesalahpahaman. Kemudian ditafsirkan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan terakhir yang dilakukan peneliti dari prosedur penelitian adalah penulisan laporan. Yang dimaksud dengan penulisan laporan adalah peneliti menulis laporan sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh berdasarkan data di lapangan yang kemudian diolah dan disajikan secara deskriptif

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang sesuai dengan wawancara dan observasi di lapangan.

1. Deskripsi Objek

Deskripsi objek adalah penjelasan atau gambaran tentang objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah MI Muhammadiyah 1 Pare. Dalam deskripsi objek ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai MI Muhammadiyah 1 Pare, diantaranya adalah:

a. Profil MI Muhammadiyah 1 Pare

MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri adalah sebuah sekolah dasar bernafaskan Islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia c.q. Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri. Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Pare yang kemudian beralih menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare. Madrasah ini pertama kali didirikan pada tahun 1950 bertempat di Jl. Mastrip Pare Kediri.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke MIM 1 Pare adalah faktor yang berasal dari masyarakat/siswa dan faktor dari sekolah. Berdasarkan hasil survey wali murid

oleh bimbingan konseling MIM 1 Pare tahun 2010, diperoleh hasil bahwa hampir 90% wali murid tertarik menyekolahkan anak mereka ke MIM 1 Pare karena adanya sistem *full day school* yang memberikan kenyamanan bagi wali murid yang bekerja dan harus meninggalkan anak sampai sore, sehingga mereka tidak terlalu khawatir akan pengaruh buruk dari lingkungan. Selain itu juga adanya pendidikan agama yang lengkap, seperti mengaji dan pembiasaan shalat. Sisanya sekitar 10% cenderung pada kualitas pembelajaran siswa, mulai dari profesionalitas guru, fasilitas multimedia, laboratorium komputer dan bahasa, tambahan pelajaran bahasa Arab dan Inggris, perpustakaan dan UKS.

Madrasah Ibtidaiyah yang berprestasi di lingkungan kecamatan Pare Kabupaten Kediri masih tergolong jarang. Sebagian besar masyarakat di kecamatan Pare masih lebih percaya pada kualitas pendidikan di sekolah dasar (SD) daripada MI. Jarang terdengar MI di kecamatan Pare yang menjuarai perlombaan sampai tingkat propinsi. MIM 1 Pare merupakan salah satu madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Pare yang dikategorikan sebagai sekolah berprestasi. Tidak hanya dalam bidang akademik, tapi juga prestasi dalam kegiatan-kegiatan non akademik.

b. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri

Sebagai lembaga pendidikan MI Muhammadiyah 1 Pare harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang sejalan dengan visi, misi dan tujuan Pendidikan Nasional

serta Perguruan Muhammadiyah. Oleh karena itu MI Muhammadiyah 1 Pare merumuskan visi, misi dan tujuan Madrasah sebagai berikut:

1. Visi

Setiap madrasah harus memiliki visi. Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi madrasah dan digunakan untuk memandu perumusan misi madrasah. Adapun Visi MI Muhammadiyah 1 Pare adalah “Unggul dalam prestasi, berbudaya lingkungan hidup, dan berakhlakul karimah”.

2. Misi

Dalam mewujudkan cita-cita bersama yang tertuang dalam visi madrasah, MI Muhammadiyah 1 Pare membuat langkah-langkah atau program-program yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian dan berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pendidikan yang berasaskan keyakinan, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- Membentuk peserta didik yang berwawasan dan berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Membentuk peserta didik yang berprestasi dan mampu bersaing di berbagai bidang sesuai dengan kemajuan jaman.
- Membentuk peserta didik yang mandiri dan berakhlakul karimah.

- Meningkatkan kualitas lingkungan hidup sehat dan bersih.
- Mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- Membentuk peserta didik berdaya saing global

3. Tujuan

Tujuan madrasah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi madrasah. Berdasarkan empat hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri sebagai berikut:

- Meningkatkan pelayanan akademik terhadap siswa.
- Meningkatkan kerja sama antara pemangku kepentingan (*stake holder*).
- Terbinanya kultur madrasah yang mendukung terciptanya madrasah sebagai tempat pembelajaran (*learning school*).
- Terbinanya kultur madrasah yang mendukung terciptanya warga madrasah yang mempunyai etos kerja berstandar tinggi.
- Terbentuknya sikap mental dan akhlak peserta didik yang islami dalam kehidupan bermasyarakat.
- Terciptanya peserta didik yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai akademik dan teknologi secara integral.
- Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam memiliki kompetensi di bidang seni, bahasa dan MIPA.
- Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan mandiri.

c. Sumber Daya Pendukung Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

NPSN	:	60714901
Nama Sekolah	:	MI MUHAMADIYAH 1 PARE
Alamat	:	Jl. GEDE I/6
Kelurahan/Desa	:	PARE
Kecamatan	:	PARE
Kabupaten/Kota	:	KEDIRI
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Telepon / HP	:	(0354) 396728
Website	:	www.mim1pare.com
Email	:	mim1pare@yahoo.com
Jenjang	:	SD/MI
Status (Negeri/Swasta)	:	SWASTA
Tahun Berdiri	:	1950
Status Akreditasi	:	A

d. Struktur Organisasi Madrasah

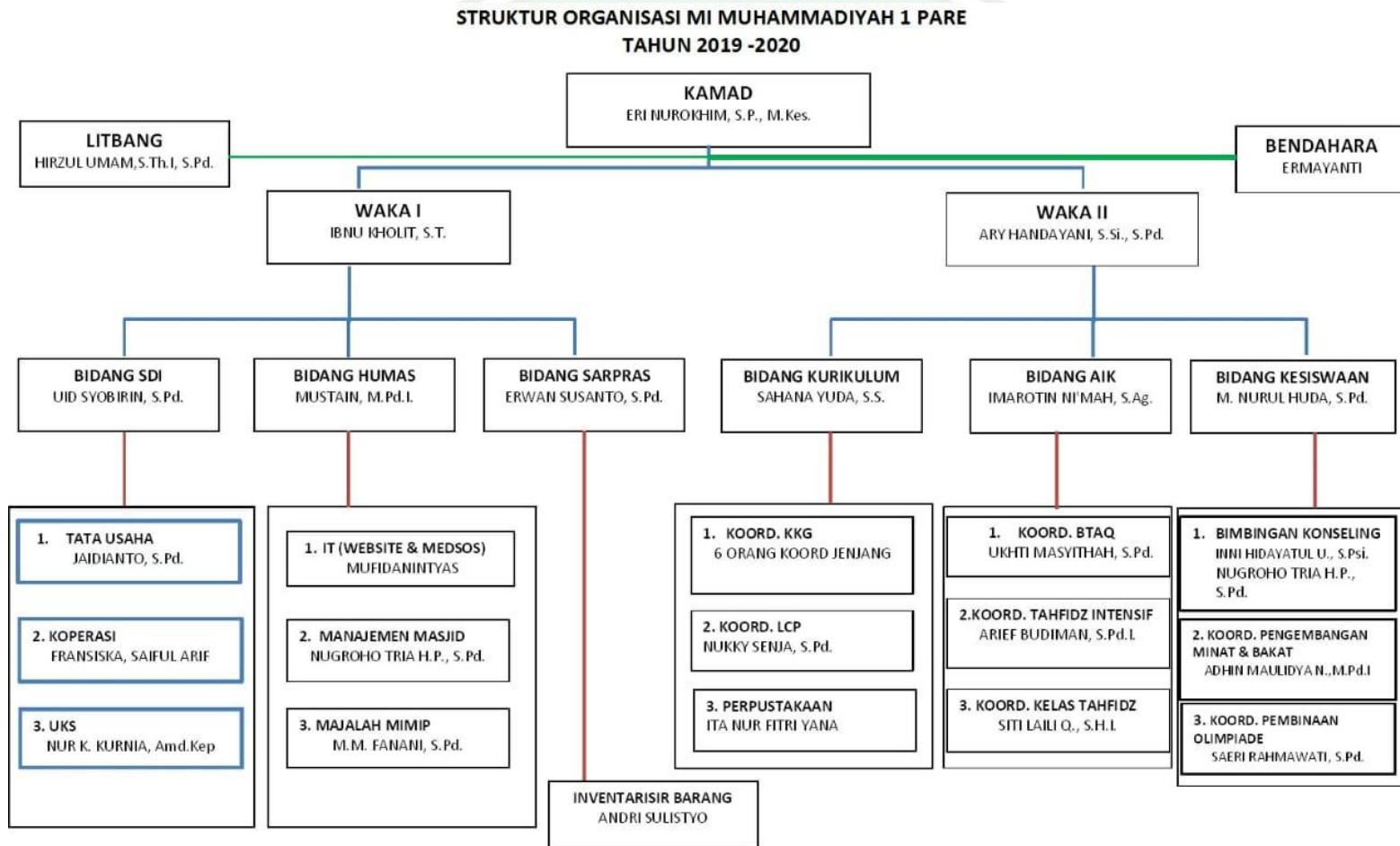
Struktur organisasi madrasah adalah sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di madrasah. Dengan adanya struktur organisasi maka kita bisa melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi

atau kegiatan yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik. Selain itu, dengan adanya struktur tersebut maka kita bisa mengetahui beberapa spesialisasi dari sebuah pekerjaan, saluran perintah, maupun penyampaian laporan.

Dalam penjelasan struktur tersebut terdapat hubungan antar komponen dan posisi yang ada di dalamnya, baik hubungan yang bersifat komando atau instruksi, maupun hubungan garis koordinasi atau konsultasi. Semua komponen tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dengan kata lain, masing-masing komponen di dalamnya akan saling mempengaruhi yang pada akhirnya akan memiliki pengaruh pada system organisasi secara keseluruhan.

Adapun Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 1 Pare adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 1 Pare



e. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik merupakan unsur terdepan yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Tenaga pendidik yang kompeten sangat menjamin perbaikan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara, sehingga tidak berlebihan jika mengatakan bahwa guru memang harus memiliki kompetensi yang luar biasa.

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Muhammadiyah 1 Pare adalah guru-guru yang profesional di bidangnya, lulusan perguruan tinggi ternama di Indonesia dan berkualifikasi S1 dan S2. Ada empat tugas pokok guru di MI Muhammadiyah 1 Pare yaitu : (1) Mengajar (mu'alim) berbagai ilmu pengetahuan, dalam menjalankan tugas ini para guru terbiasa melakukan persiapan berupa perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan konsep belajar tuntas (mastery learning), mengevaluasi pembelajaran, dan menindaklanjuti hasil evaluasi baik dengan remedial bagi yang belum tuntas maupun pengayaan bagi yang sudah tuntas. (2) Melatih agar terbiasa berakhlakul karimah (mu'adzdzib) dan memiliki keterampilan tertentu yang dibutuhkan anak didiknya. (3) Membimbing (murabbi) baik di madrasah maupun di luar madrasah. (4) Mendoakan murid-muridnya.

f. Keadaan Siswa

Siswa merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam belajar mengajar, baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman madrasah dan jalan madrasah. Jika prasarana digunakan untuk tempat proses belajar IPA atau halaman madrasah menjadi lapangan olahraga maka komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.

Adapun sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah 1 Pare adalah sebagai berikut:

1. Lokasi dan luas tanah
 - a. Lokasi
 - 1) Kampus 1 berada di Jl. Gede I/6
 - 2) Kampus 2 berada di Jl. Gede I/3
 - 3) Kampus 3 berada di Jl. Gede II
 - b. Luas tanah
 - 1) Kampus 1 seluas 3423 m² – terdiri dari 2 lantai
 - 2) Kampus 2 seluas 1150 m² – terdiri dari 1 lantai
 - 3) Kampus 3 seluas 480 m² – terdiri dari 1 lantai

2. Sarana Prasarana Utama

Prasarana utama yang dimaksud adalah sarana prasarana pendidikan yang harus dimiliki/dipenuhi oleh sekolah:

a. Kampus 1

➤ Tabel 4.2 Prasarana Kelas Reguler:

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	-
2	Ruang Guru	5
3	Ruang Kelas	25
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Masjid	1
7	Ruang BK	1
8	Ruang UKS	1
9	Kamar mandi siswa	18
10	Kamar mandi guru	5
11	Gudang	3
12	Tempat bermain OR	2
13	LCD Proyektor untuk kelas VI	5
14	Ruang tamu	1

➤ Sarana:

Adapun sarana yang tersedia di kelas reguler adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap ruang guru terdapat 1 printer
- 2) Free wifi
- 3) 4 TU masing-masing 1 komputer
- 4) 1 komputer untuk bel pergantian jam belajar
- 5) Meja kursi guru, meja kursi siswa, jam dinding, papan tulis, rak
- 6) Alat pemadam kebakaran
- 7) Tempat tidur 2 (UKS)
- 8) Almari UKS 1, perlengkapan kesehatan

b. **Kampus 2**

Tabel 4.3 Prasarana Kelas LCP:

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Mushola	1
5	Kamar mandi	5
6	Gudang	1
7	Tempat bermain OR	1
8	Ruang tamu	1
9	Ruang arsip	1

Sarana:

1. Setiap ruang guru terdapat *printer*
2. *Free wifi*
3. Meja kursi guru, meja kursi siswa, jam dinding, papan tulis, rak
4. *LED TV 50* “ setiap kelas

c. Kampus 3

Tabel 4.4 Prasarana Rumah untuk pembelajaran tahfidz:

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang tamu	1
2	Ruang tengah	1
3	Ruang kamar	2
4	Dapur	1
5	Kamar mandi	2
6	Halaman	1
7	Gazebo	3

Sarana:

- 1) Meja lipat sebanyak 50
- 2) Free wifi

B. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa *Linguistic Class Program* adalah salah satu dari tiga program yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare. Program ini adalah program yang berfokus pada bahasa dan karakter siswa. Seperti yang dikemukakan oleh bu Karima selaku wali kelas 5 LCP²³:

“Jadi LCP itu sebuah program khusus milik MI Muhammadiyah 1 Pare yang lebih menekankan pada penguasaan bahasa Inggris anak sama karakteristik yang istilahnya yang menjadi poin disini program khususnya adalah bahasa Inggris sama karakter anaknya”

Pernyataan ini diperkuat oleh bu Ary Handayani selaku waka kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare yang menyatakan:²⁴

“*Language class program* adalah salah satu dari tiga program kelas khusus yang menjembatani sebagai kekayaan lokal kearifan lokal kampung Inggris, jadi MIM 1 Pare mengambil momen tersebut dengan daerah yang terkenal dengan kampung Inggris dengan membuat program LCP.”

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Nukky selaku koordinator LCP guna mengetahui keabsahan data yang diperoleh dari Ibu Ary Handayani. Bapak Nukky mengemukakan bahwa²⁵:

“LCP ini dulu sudah ada pada tahun, 2011 tapi namanya bukan LCP. Namanya RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Awalnya itu karena programnya pemerintah, kemudian ganti menteri ganti guru-guru juga, akhirnya berubah jadi CCP, terus berubah nama lagi menjadi LCP.”

²³ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

²⁴ Wawancara dengan bu Ary Handayani selaku waka kurikulum di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 4 November 2019

²⁵ Wawancara dengan Bapak Nukky selaku ketua koordinator LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa program LCP sudah dilaksanakan sejak tahun 2011. Namun nama program tersebut masih bernama RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). RSBI sendiri sudah sangat menjamur di Indonesia mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Pembentukan RSBI sendiri mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 50 Ayat 3 yang berbunyi:²⁶

”Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan di semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf Internasional”.

Namun semenjak dibubarkannya RSBI pada tahun 2013, RSBI di MI Muhammadiyah 1 Pare berubah nama menjadi CCP (*Cambridge Class Program*). Program CCP adalah program MI Muhammadiyah 1 Pare yang bekerjasama dengan Cambridge University. Setelah 3 tahun, para guru di MI Muhammadiyah 1 Pare merasa CCP adalah program yang berat. Selain harus berhubungan dengan lembaga luar Negeri, CCP juga adalah program dengan kebutuhan finansial yang tidak sedikit. Banyak wali murid yang mengeluh tentang mahal nya program CCP ini. Akhirnya, setelah melakukan banyak pertimbangan, MI Muhammadiyah 1 Pare memutuskan untuk mengakhiri kerjasama dengan Cambridge University, dan mengganti CCP dengan LCP (*Linguistic Class Program*) yang mana program ini adalah program berbahasa Inggris yang dijalankan secara mandiri oleh sekolah dan bekerjasama dengan

²⁶ Dewi Sendhikasari Dharmaningtias, *Penghapusan Kebijakan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI)*” hal 271

beberapa lembaga lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nukky selaku koordinator LCP menyatakan:²⁷

“*Eman* ini sudah ada RSBI, kalo kita lebur jadi reguler, ini sama saja dengan sekolah yang lain. Kita mempunyai sekolah Internasional disini, diteruskan menjadi CCP. Satu-satunya sekolah yang bekerjasama dengan *Cambridge University*. Kita mengawalinya disini. Karena kita itu berjalan berapa tahun ya, 3 tahun dari RSBI, CCP, ini berat mbak dalam artian beratnya di ongkos. Lisensinya yang paling mahal. Nah sedangkan murid kita, kondisinya di Pare ini bisa dikatakan menengah kebawah lah. Artinya program ini nggak begitu lancar karena biayanya mahal sekali. Kemudian kita ganti menjadi LCP (*Linguistic Class Program*).”

Program LCP didukung sarana prasarana yang memadai, diantaranya adalah LCP memiliki gedung sendiri yang terpisah dari kelas reguler dan kelas tahfidz untuk memaksimalkan penggunaan bahasa Inggris didalamnya. Selain itu kelas LCP juga dilengkapi oleh LED TV dan *sound system* setiap kelas agar pembelajaran tidak monoton dengan metode ceramah saja, melainkan akan ada *games* ataupun *sing a song* yang diselipkan pada beberapa pelajaran.



Gambar 4.1 Fasilitas kelas LCP²⁸

²⁷ Wawancara dengan Bapak Nukky selaku ketua koordinator LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020

²⁸ Dokumentasi pribadi pada 19 Agustus 2020

Perbedaan program LCP dengan reguler adalah pada muatan materi, biaya, dan fasilitas. Pada program LCP terdapat pelajaran tambahan bahasa Inggris yaitu *Amazing Time* setiap harinya. Kelas LCP juga menggunakan pengantar bahasa Inggris untuk pelajaran sehari-hari. Selain itu, materi untuk bahasa Inggris dan *Science* mereka berbeda dengan kelas reguler. Buku yang dimiliki pun berbeda. Kelas LCP memiliki buku bahasa Inggris dan *Science* yang terpisah dengan tematik, dan buku tersebut berbahasa Inggris. Sedangkan milik kelas reguler memiliki pelajaran IPA yang sudah satu paket dengan tematik. Disamping itu, kelas LCP juga belajar tematik yang sama seperti kelas reguler. Untuk perbedaan biaya sudah terlihat dari program-program dan fasilitas LCP yang tidak dimiliki kelas reguler. Hal tersebut menjadi alasan mengapa kelas LCP lebih mahal daripada kelas reguler. Seperti yang telah diungkapkan pada wawancara oleh Bu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas 2.²⁹

“Pengantarnya pakai bahasa Inggris terus *Science*, sama *English*. Terus kalo pelajaran lain pake bahasa Indonesia sama bahasa Arab sama bahasa Jawa. Itinya kalo perbedaannya dengan reguler pun juga bahasa Inggris nya beda sama *Science* nya beda. Kalo disana kan *include* ke Tematik, kalo kita kan *Science* nya berdiri sendiri pake bahasa Inggris. Bukunya juga pegangannya pake bahasa Inggris.”

Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara dari Bapak Nukky selaku koordinator LCP mengungkapkan bahwa:³⁰

“Perbedaan yang mencolok adalah biaya. Terutama itu, biaya. Yang kedua adalah muatan materinya. Jadi kalo di reguler juga ada bahasa Inggris, namun bahasa Inggrisnya yang levelnya lebih standar. Tapi kalo

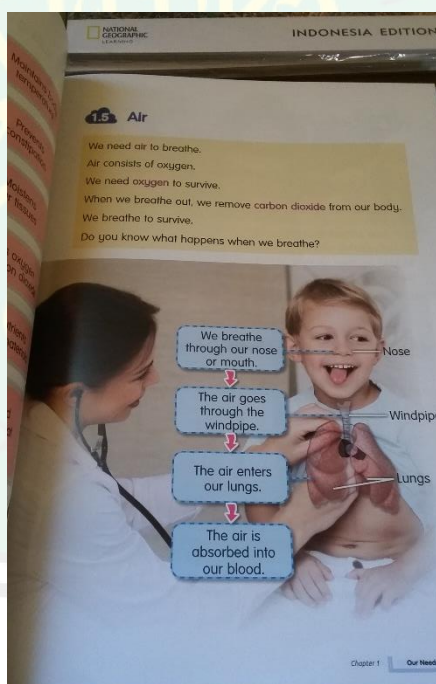
²⁹ Wawancara dengan bu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas 2 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020

³⁰ Wawancara dengan Bapak Nukky selaku ketua koordinator LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020

yang di LCP bahasa Inggrisnya lebih agak sedikit spesifik ke materinya. Pendalamannya ke *speaking, reading*, dll. Kemudian kita ada Sains sama *English*. Nah nanti di kelas 1 buku Sains nya ini bilingual. Kelas 2 sampai kelas lima Sains sudah *full English*. Kemudian di kelas 4 dan 5 ini luar biasa nanti. Mereka juga ada Sains berbahasa Inggris dan IPA yang berbahasa Indonesia, jadinya *double*.”



Gambar 4.2 Buku bahasa Inggris dan Science kelas LCP³¹



Gambar 4.3 Isi buku Science kelas LCP³²

³¹ Dokumentasi pribadi pada 21 Agustus 2020

³² Dokumentasi pribadi pada 21 Agustus 2020

1. Penerapan Program *Linguistic Class Program* (LCP) untuk Kelas Rendah di MI Muhammadiyah 1 Pare

Kelas LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare terbagi menjadi dua bagian, yaitu kelas rendah untuk kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas 4 dan kelas 5. Program LCP kelas rendah memiliki beberapa program, diantaranya adalah:

a. *Amazing Time*

Amazing time adalah program harian yang menyenangkan dan sangat berbeda dengan pelajaran yang biasa mereka terima di kelas. Program ini dilaksanakan dari hari senin hingga hari kamis. Awalnya *Amazing time* dilaksanakan pada akhir pembelajaran sebelum pulang. Tujuannya adalah untuk menyegarkan otak siswa setelah sehari penuh belajar. Namun, karena ada beberapa faktor, *Amazing time* dialihkan pada 30 menit sebelum pelajaran awal dimulai.

Program *Amazing time* memiliki banyak kegiatan bahasa Inggris yang menyenangkan yaitu percakapan sederhana, bernyanyi dan menari dengan lagu berbahasa Inggris, dll. Seperti yang dijelaskan oleh bu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas 2 LCP.³³

“Jadi kalo di kelas bawah itu lebih ditekankan kayak *fun* nya aja. *Fun* ke bahasa Inggrisnya itu gimana. Jadi kalo di kelas dua itu kalo masuk di program *Amazing*nya ya, kalo kelas dua itu lebih ke percakapan sederhana, terus kayak lagu-lagu bahasa Inggris, kadang juga di

³³ Wawancara dengan bu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas 2 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020

combine sama nari juga. Jadi pokoknya dia tetep prakteknya bahasa Inggris ada tapi dia juga nggak merasa terbebani sih mbak.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 11 November 2019 setelah siswa melaksanakan upacara bendera, mereka langsung memasuki kelas masing-masing untuk persiapan belajar. Sebelum belajar mereka berdoa bersama-sama terlebih dahulu. *Amazing Time* dipandu oleh bapak Nukky dengan mereview materi bahasa Inggris sebelumnya yaitu “*The World of Work*”. Materi ini membahas tentang bermacam-macam pekerjaan yang ada di dunia. Bapak Nukky memulai *Amazing Time* dengan menanyakan kabar dengan menggunakan bahasa Inggris. Siswa kelas 2 pun menjawab dengan menggunakan bahasa Inggris. Bapak Nukky memulai memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait kosa kata pekerjaan, lalu siswa menjawabnya dengan berbagai jawaban yang sesuai. Cukup banyak siswa dengan lantang dan bersamaan sambil berteriak “*Doctor, teacher, singer, dancer, fire fighter sir!!*”. Kemudian bapak Nukky mulai menyalakan sound system yang ada di kelas dan mulai terdengar lagu tentang “*The World of Works*”. Siswa mulai bersemangat lalu menirukan lagu tersebut. Setelah mendengarkan lagu, mereka mulai membuat gerakan. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang belum hafal kosa kata tentang berbagai pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan saat menghafal. Lagu ini diulang hingga tiga kali, lalu yang terakhir mereka bersama-sama menyanyikan lagu tersebut. Setelah selesai menyanyikan lagu tersebut, Bapak Nukky memberi penguatan kembali tentang kosa kata yang telah dipelajari. Bapak Nukky menunjuk satu

persatu siswa untuk ditanya tentang kosa kata berbagai pekerjaan. Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Lalu Bapak Nukky mengakhiri sesi *Amazing Time* dan beliau melanjutkan dengan pelajaran Tematik.



Gambar 4.4 Siswa kelas 2 membuat gerakan dengan lagu berbahasa Inggris³⁴

b. Welcome to English

Welcome to English adalah program ketika siswa LCP untuk pertama kalinya masuk dalam program LCP. *Welcome to English* adalah istilah lain dari Masa Orientasi Siswa (MOS) jika di sekolah lain. Tujuan dari program *Welcome to English* adalah untuk menyambut kedatangan siswa baru yang akan memasuki program LCP yang didalamnya ada kegiatan tentang pengenalan bahasa Inggris secara ringan, selain itu mereka akan diajak untuk mengikuti permainan-permainan yang telah disiapkan oleh para guru. Seperti wawancara yang disampaikan oleh Bapak Nukky selaku koordinator program LCP:³⁵

³⁴ Dokumentasi pribadi pada 11 November 2019

³⁵ Wawancara dengan Bapak Nukky selaku ketua koordinator LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020

“Untuk kelas 1 program pertama mereka mengikuti *Welcome to English* kita kenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak sejak sedini mungkin. Nah disitu ada kegiatan *Fun English* kegiatan yang di sediakan sama temen-temen dalam bentuk permainan tapi diselipi berbagai macam bahasa inggris dan juga kosa kata dan cara pengucapannya disitu”

Selain untuk pengenalan bahasa Inggris, program ini juga bertujuan untuk melatih kemandirian sejak dini, melatih kerjasama antar tim, dan kolaborasi dengan kakak kelas yang lain, menyukai bahasa Inggris, dan membangun kedekatan dengan guru. Jadi, setelah siswa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mereka diharapkan tidak lagi takut dan siap untuk mengikuti pelajaran yang sedikit demi sedikit berbahasa Inggris. Hal ini telah diungkapkan pada wawancara dengan Bapak Nukky selaku koordinator LCP:³⁶

“Otomatis disitu juga melatih anak-anak dari kemandiriannya, kerjasamanya, dan kolaborasi dengan kakak kelasnya (*welcome to English*). Nah nanti saat mereka masuk ke kelas satu ngikutin KBM jadi mereka sudah siap mengenal bahasa Inggris lebih awal. Ya nanti suasananya diharapkan mereka nggak takut lagi. Nah itu tujuan dari *Welcome to English*.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa baru serta siswa kelas bawah diajak untuk keluar menuju ke taman dekat sekolah MI Muhammadiyah 1 Pare yaitu Taman Ringin Budho. Mereka berjalan beriringan dan bergandengan tangan dua dua demi keamanan siswa. Lalu setelah sampai di taman mereka berkumpul dan beryel-yel ala MI Muhammadiyah 1 Pare. Dengan penuh semangat mereka berteriak “MIM satu

³⁶ Wawancara dengan Bapak Nukky selaku ketua koordinator LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020

(prok prok prok) MIM satu (prok prok prok) Pare, pare, pare yes sukses, sukses, sukses yes.” Kemudian mereka mendengar arahan dari guru diselingi *ice breaking* lainnya. Acara tersebut di buka oleh waka kurikulum yaitu bu Ary Handayani. Kegiatan pertama mereka melakukan pemanasan dengan senam gerakan lucu yang dipimpin oleh Mr. Maulana. Mereka sangat antusias karena gerakan yang lucu sehingga mereka tidak berhenti untuk tertawa. Setelah senam selesai, permainan pun dimulai yaitu *Finding Nemo*. Permainan ini didampingi oleh kakak kelas yang mengharuskan mereka mendengarkan petunjuk dari guru mereka dan mencari jawaban yang sudah diselipkan di media bola warna-warni bergambar. Secara beramai-ramai mereka mencari dengan teliti bola-bola bergambar yang sesuai dengan petunjuk yang disampaikan. Permainan ini dimaksudkan agar siswa baru dan lama bisa membaaur dan saling bekerja sama selain itu kegiatan ini dapat melatih daya ingat siswa. Setelah selesai bermain guru mulai memimpin banyak yel-yel yang lain lagi untuk membakar semangat siswa. Hal ini bertujuan agar siswa baru dapat dengan bersemangat menyanyikan yel-yel maupun *ice breaking* ala MIM 1 Pare. Setelah itu mereka berkumpul untuk berfoto di depan banner *Welcome to English* sambil tersenyum untuk dijadikan memori. Kemudian mereka berbaris kembali seperti ketika datang ke taman. Lalu mereka kembali ke sekolah.



Gambar 4.5 Siswa kelas bawah mendengar arahan permainan dari guru

c. *Kids Gathering*

Kids Gathering adalah kegiatan diluar sekolah berupa *games* ringan dan perlombaan yang dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Inggris. Lomba tersebut berbentuk penampilan seperti menari dan menyanyi. Jauh sebelum diadakannya *Kids Gathering*, guru kelas telah menyiapkan penampilan yang nantinya akan ditampilkan untuk memperebutkan hadiah dalam perlombaan ini. Biasanya untuk persiapan *Kids Gathering*, siswa akan berlatih pada jam *Amazing Time*. Namun jika acara *Kids Gathering* telah selesai, *Amazing Time* akan berlangsung seperti sedia kala. Hal ini diungkapkan oleh bu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas 2 LCP:³⁷

“Terus di kelas bawah itu ada namanya *Kids Gathering*. Dia diajak keluar, *outbond* gitu nanti ada *games-games* tapi nanti *gamesnya* itu kayak di buat perlombaan gitu loh. Jadi masa sebelum itu anak-anak disiapkan dulu, “kamu nanti ini ya, menampilkan nyanyi, kamu nanti yang bagian nari,

³⁷ Wawancara dengan bu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas 2 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020

kayak gitu” tapi kita kombinasi pake bahasa Inggris nya. Nah nanti pas waktu ada acara *Kids Gathering* itu antar kelas itu kayak ada perlombaan kayak gitu.”

Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara dari Bapak Nuky selaku

Koordinator LCP menyatakan bahwa:³⁸

“Ada program *Kids Gathering*. Dalam pembelajaran di LCP mereka nanti ada *perform* menunjukkan kelebihan dari seluruh anak kelas 1 untuk menampilkan bakat dari mereka. Nanti ditampilkan di *kids gathering* itu. Entah itu menyanyi dalam bahasa Inggris, sama puisi semuanya dikemas dengan bahasa Inggris. Kemudian kelas 1, 2, 3, ini sama memiliki kegiatan *Kids Gathering*”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa, ketika sudah dekat dengan program *Kids Gathering* guru menentukan penampilan apa yang akan dilakukan oleh siswanya. Lalu mereka menggunakan waktu *Amazing Time* untuk berlatih. Siswa berangkat dari sekolah menggunakan bus menuju kebun bibit Kediri. Disana mereka disuguhkan oleh pemandangan pepohonan dengan banyak arena *outbond*. Setelah mereka berkumpul, mereka bermain *game* yang disiapkan oleh guru. Mereka disuruh berbaris kebelakang dan memegang pundak temannya. Guru memerintahkan untuk lompat ke kanan dan berteriak “*jump right*”, lompat ke kiri berteriak “*jump left*”, “*jump in*” untuk maju ke depan dan “*jump out*” untuk mundur. Seketika itu para siswa mulai fokus dengan arahan yang diberikan guru. Setelah siswa agak lancar guru menambah level dengan berteriak sekaligus “*jump in, jump out, jump right*”. Semua siswa terlihat kebingungan. Tanpa mereka sadari mereka telah belajar kosa kata arah dengan riang gembira serta melatih fokus yang mereka

³⁸ Wawancara dengan Bapak Nuky selaku ketua koordinator LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020

punya. Setelah lumayan lancar guru menaikkan level kembali menjadi “*jump right, jump left, jump in, jump out.*” Setelah itu terlihat beberapa siswa kebingungan disertai gelak tawa siswa dan guru lainnya.



Gambar 4.6 Siswa LCP kelas rendah sedang bermain permainan *jump* bersama³⁹

2. Penerapan Program *Linguistic Class Program* (LCP) untuk Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 1 Pare

Program LCP yang dilaksanakan di kelas tinggi lebih banyak dan lebih beragam jika dibandingkan dengan kelas rendah. Karena secara psikologis mereka lebih siap menerima pelajaran yang tingkatannya lebih tinggi. Untuk program kelas tinggi diantaranya adalah:

³⁹ Dokumentasi sekolah pada 21 Agustus 2020

a. *Amazing Time*

Amazing time juga akan ditemui di kelas tinggi, namun tingkatannya juga berbeda jika dibandingkan dengan *Amazing time* kelas rendah. Jika *Amazing time* kelas rendah bertujuan untuk *fun* dan pengenalan awal bahasa Inggris saja, namun *Amazing time* di kelas tinggi tujuannya tidak hanya untuk bersenang-senang tapi juga untuk meningkatkan *skill* berbahasa Inggris. Jadi, pada *Amazing time* kelas tinggi ini mereka akan mengaplikasikan dan mempraktikkan bahasa Inggris yang mereka pelajari di kelas bahasa Inggris. Dan akhirnya *Amazing time* ini merupakan program tambahan utama yang dimiliki LCP. Seperti yang dipaparkan oleh bu Mamlu'atul Karimah selaku wali kelas 5 LCP:⁴⁰

“Amazing time itu sebenarnya adalah pembelajaran khusus yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare. Istilahnya kayak pembelajaran tambahan. Tujuan awalnya dulu adalah untuk *refresh* anak-anak hanya 30 menit atau satu jam pelajaran di jam paling akhir sebelum mereka pulang. Jadi mereka datang ke sekolah itu dalam keadaan *fresh* gitu kan, jadi kita maunya anak-anak pulang juga dalam keadaan segar gitu. Makannya awalnya titik tekannya itu pada pengalaman berbahasa Inggris. Cuma dalam penyajian pembelajaran, ya nyanyi-nyanyi, nonton video, itu awalnya. Terus seiring berjalannya waktu kita benahi dan juga kita punya target sendiri. Kalau target yang sekarang itu lebih kepada pengaplikasian atau praktek dari bahasa Inggris yang mereka pelajari di pelajaran bahasa Inggris. Jadi istilahnya muatan tambahan pembelajaran. Tapi lebih kepada praktek-prakteknya sih.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa setelah siswa menghafal surat pendek dan membaca al-Quran, bu Karima selaku guru wali

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

kelas 4 membuka *Amazing Time* dengan menanyakan kabar dengan bahasa Inggris dan siswapun menjawabnya dengan bahasa Inggris. Kemudian bu Karima mengabsen siswa lalu mengajak ke luar kelas agar siswa tidak merasa bosan. Bu Karima membaca percakapan yang ada di buku lalu siswa mendengarkan dengan seksama. Setelah selesai, bu Karima menanyakan tentang kosa kata yang belum dimengerti siswa. Lalu ketika ada siswa yang bertanya bu Karima melemparkan pertanyaan tersebut ke siswa lainnya yang mungkin mengetahui artinya. Setelah selesai menerjemahkan, secara bergantian dua siswa mulai maju ke depan untuk melakukan percakapan dan sedikit *role playing*. Hal ini adalah untuk melatih *reading skill* dan melatih kepercayaan diri di depan teman-temannya. Banyak dari siswa menikmati belajar bahasa Inggris di program ini dengan peran siswa yang menghayati dalam pembacaan percakapan pada buku tersebut.

Amazing Time dilakukan secara menyenangkan agar siswa merasa belajar bahasa Inggris sama sekali tidak menakutkan dan tidak sulit. Mereka akan terbiasa dengan kosa kata bahasa Inggris dengan cara pengucapannya karena setiap hari mereka akan bertemu *Amazing Time* yang membuat belajar bahasa Inggris lebih menyenangkan.



Gambar 4.7 Siswa kelas 4 LCP melakukan percakapan menggunakan bahasa Inggris⁴¹

b. English Camp

English camp adalah program pembelajaran bahasa Inggris yang dikombinasikan dengan kehidupan sehari-hari dengan tinggal di asrama. Siswa kelas atas akan tinggal di asrama Kampung Inggris paling lama selama satu Minggu. Siswa-siswa tersebut akan langsung diajari oleh tutor-tutor yang ada di Kampung Inggris. Guru hanya sebagai pendamping dan membantu jalannya pembelajaran bila diperlukan. Tujuan program ini adalah untuk membangun kemandirian siswa. Bagaimana sikap mereka jika tinggal disuatu tempat tanpa orang tua yang mendampingi, bergaul dengan teman dari bangun pagi hingga tidur kembali, melakukan kegiatan sehari-hari dari pagi hari hingga malam dengan mandiri, dan lain-lain. Selain untuk membangun kemandirian, *English camp* juga bertujuan melatih siswa

⁴¹ Dokumentasi Pribadi pada 12 November 2019

berbicara sehari-hari menggunakan bahasa Inggris yang telah ia pelajari di sekolah. Mereka mengasah kemampuan bahasa Inggris dengan tinggal di *camp* yang sama sehingga memudahkan satu sama lain untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris. *English camp* juga akan lebih menyenangkan karena tutor-tutor bahasa Inggris dari Kampung Inggris memberikan materi secara menyenangkan dan banyak *games* yang dimainkan. Pembelajaran pun semakin menarik karena dilaksanakan dengan praktek langsung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Ibu Mamlu'atul Karimah selaku wali kelas 5 LCP menyatakan:⁴²

“Jadi anak-anak itu nge *camp*. Jadi kita nge*camp* di kampung Inggris. Kebetulan kan kita dekat sama kampung Inggris jadi dalam satu pekan itu anak-anak nge*camp* di Kampung Inggris untuk belajar bahasa Inggris. Jadi yang mengampu itu ya tutor-tutornya bahasa Inggris. Jadi kita bekerjasama dengan sebuah lembaga yang ada di Kampung Inggris.”

English camp dilaksanakan satu tahun dua kali yaitu berada pada akhir semester. Pelaksanaan *English camp* dibagi menjadi dua yaitu *Desember Camp* dan *June Camp*. Seperti namanya, *Desember Camp* dilaksanakan pada bulan Desember sedangkan *June Camp* dilaksanakan pada bulan Juni.

Di *camp* yang ada di Kampung Inggris, mereka bernyanyi menggunakan bahasa Inggris. Mereka menyanyikan lagu *Mother* dari

⁴² Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

Yusuf Islam sembari membawa teks kertas yang berisi lagu tersebut. Lagu *Mother* diambil karena memiliki banyak makna dan kosa kata yang bagus. Lagu ini bercerita tentang hadis Nabi yang saat itu ada sahabat Nabi yang bertanya. Siapa orang yang harus kita hormati? Nabi menjawab Ibu hingga tiga kali. Kemudian siapa wahai Rosulullah? Kemudian Ayah. Lagu ini memiliki makna yang mendalam sehingga siswa dapat belajar bahasa Inggris sambil memetik hikmah dibalik lagu tersebut.



Gambar 4.8 Siswa kelas atas sedang berada di *camp* Kampung Inggris Pare⁴³

c. *English Tourism*

English tourism adalah salah satu program LCP yang dilaksanakan diluar kelas dan berinteraksi secara langsung dengan orang dari luar negeri (*foreigner*). Kegiatan ini adalah kegiatan wawancara dengan *foreigner* dan siswa akan menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebagai

⁴³ Dokumentasi sekolah pada 19 Agustus 2020

tugas. Kegiatan ini adalah puncak dari program *Amazing Time*. Setelah kemampuan bahasa Inggris siswa diasah dalam program *Amazing Time*, pada *English tourism* inilah kesempatan yang berharga untuk mempraktekkan kemampuan mereka berbahasa Inggris. Tidak hanya itu, tujuan lain dari program ini adalah untuk membangun kepercayaan diri siswa untuk berani berkenalan dan melakukan tanya jawab dalam bahasa Inggris dengan para *foreigner*. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh bu Mamlu'atul Karima selaku guru wali kelas 5:

“*English Tourism* nya itu kaitannya dengan *Amazing Time*, jadi kalo target di kelas 5 *Amazing time*, *English Tourism* itu adalah puncak dari target kita. *English Tourism* itu pembelajaran yang disitu anak-anak melakukan sebuah wawancara memakai bahasa Inggris yang dilakukan ketika mereka ada di obyek wisata.”

English Tourism biasanya dilaksanakan di objek wisata yang didalamnya banyak terdapat orang dari luar Negeri, agar memudahkan siswa untuk mencari orang dari luar Negeri yang bahasa ibunya adalah bahasa Inggris. Seringnya kegiatan ini dilaksanakan di Borobudur Yogyakarta. Waktu dilaksanakannya *English Tourism* ini adalah satu tahun sekali bersamaan dengan program milik kelas reguler, yaitu Studi Kenal Alam dan Lingkungan (SKAL). Seperti wawancara yang telah diungkapkan oleh bu Mamlu'atul Karima selaku guru wali kelas 5:⁴⁴

“Beberapa tahun ini kita melakukannya di Borobudur. Jadi mereka di Borobudur, mereka mencari *foreigner*, mereka ajak untuk wawancara Satu tahun satu kali. Waktu dari program ini tersinkron juga dengan

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

English Outing. Dan juga menyesuaikan dengan *Outing Class* nya di MI Muhammadiyah 1 Pare. Kalo di kelas reguler namanya SKAL (Studi Kenal Alam dan Lingkungan)”

Pertama mereka menaiki bus menuju Candi Borobudur Yogyakarta. Setelah mereka sampai, siswa dipulatkan dan guru memberikan instruksi bagaimana cara bersikap dan berinteraksi dengan turis. Sebelumnya siswa telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada turis asing agar tidak memakan banyak waktu. Setelah arahan dari guru selesai, secara berkelompok mendatangi turis dan mulai menanyakan pertanyaan mereka. Mulai dari nama, daerah asal, hingga makanan khas Negara mereka. Setelah mereka mewawancarai beberapa turis, mereka mulai mengerjakan laporan tentang wawancara yang dilakukan tadi. Kemudian mereka berkumpul kembali dan mengumpulkan lembar laporan tersebut ke guru. Setelah itu mereka diberi waktu untuk jalan-jalan menikmati suasana Candi Borobudur.



Gambar 4.9 Siswa kelas atas sedang melakukan wawancara dengan turis asing

d. *Student Exchange*

Student Exchange adalah salah satu program LCP dimana para siswa berkesempatan mengikuti program belajar di sekolah dalam Negeri maupun luar Negeri dalam jangka waktu tertentu. *Student Exchange* di MI Muhammadiyah 1 Pare terbagi menjadi dua. Yaitu *Student Exchange* Nasional dan *Student Exchange* Internasional.

Student Exchange Nasional yaitu pertukaran pelajar dari dua sekolah berbeda yang ada di Indonesia. MI Muhammadiyah 1 Pare telah melakukan *Student Exchange* Nasional dengan beberapa sekolah di Indonesia yaitu SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya dan SD Mumtaz 26 Sidoarjo. Waktu pelaksanaan *Student Exchange* Nasional adalah dua tahun sekali dan pelaksanaannya adalah satu minggu. Dalam program ini, siswa akan mengikuti sistem pembelajaran yang ada di sekolah lain selama satu minggu. Disana mereka akan belajar tentang kemandirian, sikap, dan belajar tentang hal lain yang mungkin tidak ditemui di sekolah asal mereka. Tidak hanya siswa dari MI Muhammadiyah 1 Pare saja yang belajar disana, namun sekolah yang diajak kerjasama pun akan bertukar untuk belajar di MI Muhammadiyah 1 Pare. Data ini didukung oleh pernyataan dari bu Mamlu'atul Karima selaku guru wali kelas 5:⁴⁵

“*Student Exchange* itu ada dua, ada Nasional dan ada Internasional. Kalo yang Nasional kita bekerjasama dengan sekolah-sekolah sementara ini Muhammadiyah sih. Kalau yang Nasional sekolah sana

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

juga datang kesini. Di SD Muhammadiyah 4 pucang Surabaya sama SD Mumtaz 26 Sidoarjo. Waktunya disana itu selama seminggu. Terus anak-anak Ikut sistem pembelajaran disana. Kalau yang periode kedua itu kita ke sidoarjo, terus 1 bulan berikutnya mereka yang datang kesini.”



Gambar 4.10 Peserta *Student Exchange* Nasional di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya⁴⁶

Siswa MIM 1 Pare disambut hangat oleh siswa dari MI Muhammadiyah 4 Pucang. Dimulai dengan tanda-tangan MOU dengan pihak MI Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Lalu para siswa diajak menuju laboratorium komputer untuk melihat-lihat pembelajaran di sana. Setelah itu mereka diajak melihat perpustakaan dan melihat-lihat buku di dalamnya. Kemudian mereka diajak ke suatu ruangan dan di ruangan tersebut ada beberapa siswa dan guru dari MIM 4 Pucang dan siswa-siswi serta guru dari MIM 1 Pare yang duduk mengelilingi meja besar. Para siswa tersebut diberi kesempatan untuk saling bertanya jawab tentang sekolah dengan dampingan guru. Setelah itu mereka menuju kelas dan

⁴⁶ Dokumentasi sekolah pada 19 Agustus 2020

duduk berdampingan dengan siswa MIM 4 Pucang sambil mendengarkan pelajaran dari guru. Setelah itu mereka keluar lapangan untuk melihat kelas olahraga. Saat itu olahraga yang dilakukan adalah *mendribble* bola basket. Kemudian mereka menuju kelas seni yang didalamnya ada siswa yang memainkan alat musik pianika, suling, kecrek, *drum* akustik, piano *keyboard*, dan ada pula yang menari.



Gambar 4.11 Peserta *student exchange* mengikuti pelajaran MI Muhammadiyah 4 Pucang⁴⁷

Kemudian di hari berikutnya siswa dari MIM 1 Pare menampilkan pidato bahasa Inggris di depan teman-teman MIM 4 Pucang. Kemudian dilanjut tilawah al-Qur'an dari dua orang siswi dari MIM 1 Pare. Lalu dilanjut dengan pembacaan puisi. Kemudian penampilan tari oleh dua siswi dengan lagu Harris J. yang berjudul Assalamualaikum. Setelah itu

⁴⁷ Dokumentasi sekolah pada 19 Agustus 2020

mereka melakukan tukar kado dan diakhiri bernyanyi *One Big Family* milik Maher zein bersama-sama.

Student Exchange Internasional adalah program *Student Exchange* yang mana para siswa berkesempatan untuk mengikuti program belajar yang ada di luar Negeri. Prohram ini biasa disebut dengan *International Student Exchange (ISE)*. Program ini adalah program khusus LCP kelas 4 dan 5 saja yang dilaksanakan dua tahun sekali dan berlangsung selama maksimal 5 hari. Karena *Student Exchange* adalah program yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka para guru akan melakukan penawaran bagi yang ingin mengikuti program ini. Setelah guru melakukan penawaran, barulah diadakan seleksi untuk kesiapan para siswa dari segi materi maupun kemandirian siswa. MI Muhammadiyah 1 Pare telah melaksanakan *Student Exchange* Internasional di Singapura dan Malaysia. Data ini didukung oleh pernyataan dari bu Mamlu'atul Karima selaku guru wali kelas 5:⁴⁸

“Kalau yang Internasional, kita bekerjasama dengan sekolah luar. Sementara kita masih yang kesana. Belum mereka yang kesini. Yang pertama itu *Singapore* sama Malaysia. Terus yang tahun kemarin itu Malaysia aja. Masih dua kali. Dua tahun sekali sih. Kita tawarkan kelas 4 sama kelas 5. Kelas 6 nya fokus UN. Cuman targetnya memang di LCP.”

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

Tujuan dari *Student Exchange* Internasional adalah untuk memperluas wawasan dari kegiatan akademik, karakter siswa, budaya dari Negara yang berbeda, dan sejarahnya.⁴⁹

Pada tanggal 16 Februari 2020 dua belas siswa dan dua pendamping dari MI Muhammadiyah 1 Pare berangkat dari bandara Juanda Surabaya menuju Malaysia. *Student Exchange* ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu dari tanggal 16 Februari hingga 19 Februari 2020. Hari pertama datang ke Malaysia, mereka langsung diarahkan ke Genting Highland di Pahang untuk merasakan kesejukan dan pemandangan Genting Highland. Suasana mendebarkan dirasakan oleh peserta ISC 2020 saat menikmati wahana kereta gantung gondola di atas Awana Skyway.

Pada hari kedua para siswa difokuskan untuk belajar di sekolah Kebangsaan Lereh, Malaka. Dalam perjalanan dari hotel tempat menginap menuju sekolah tersebut, rombongan ISE 2020 melewati beberapa tempat bersejarah diantaranya adalah Stadthuys dan Crist Church. Setelah menempuh perjalanan menggunakan bus melewati tempat bersejarah dan rombongan menuju sekolah Kebangsaan Lereh. Dewan guru dan para murid telah berjajar rapi di pintu gerbang menyambut peserta ISE 2020. Terdengar suara rebana yang dimainkan oleh siswa siswi Sekolah Kebangsaan Lereh sebagai ungkapan selamat datang. Di sekolah ini

⁴⁹ Eri Nurokhim “MIM 1 Pare Adakan *Student Exchange* dengan Malaysia” <https://pwmu.co/133530/02/23/mim-1-pare-adakan-student-exchange-dengan-malaysia/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2020 Pukul 12:18

mereka bergabung dengan siswa Malaysia untuk melakukan beberapa aktivitas yaitu mencanting, futsal, dan kegiatan dokter muda. Kegiatan hari kedua ini diakhiri dengan pentas seni. Berbagai penampilan seni ditampilkan dari seni musik, tari, hingga bela diri. Peserta ISE 2020 dengan kompak menampilkan *Claps Cup*. *Claps Cup* sendiri adalah memainkan gelas dengan cepat sambil dipukulkan ke lantai sehingga menimbulkan suara musik yang unik. Selain itu salah satu siswa MIM 1 Pare yang bernama Jahraa menyampaikan sambutan dengan bahasa Inggris yang lancar sehingga mengundang gemuruh tepuk tangan oleh siswa-siswi SK Lereh. Kegiatan ini diakhiri dengan bertukar cinderamata dan rombongan ISE 2020 berpamitan menuju Kuala Lumpur.

Pada hari ke tiga, peserta melanjutkan perjalanan mereka menuju Kuala Lumpur. Mereka mengunjungi Sekolah Kebangsaan Seri Bintang Utara (SKBU). Peserta melakukan berbagai aktivitas diantaranya yaitu dengan memasuki bilik Sains, multimedia, melakukan berbagai permainan, dan kegiatan ini juga ditutup dengan pentas seni. Di sekolah ini kepala sekolah dan para guru pendamping berkesempatan untuk diskusi bersama kepala sekolah SKBU.



Gambar 4.12 Peserta *Student Exchange* MIM 1 Pare mengunjungi Genting Highland⁵⁰

e. *International Project*

International Project adalah program pertukaran budaya atau berkomunikasi secara langsung dengan sekolah yang ada di luar Negeri menggunakan media *video*, *video call*, maupun menulis surat. Program ini tentu harus bekerjasama dengan pihak luar Negeri. MIM 1 Pare bekerjasama dengan sekolah yang ada di Taiwan. Waktu dilaksanakan program ini adalah satu tahun sekali tergantung kesepakatan bersama sekolah luar Negeri yang diajak bekerjasama.

International Project memiliki beberapa kegiatan, yaitu *Teddy Project* dan *Video Class*. *Teddy project* adalah pertukaran budaya melalui video maupun kirim surat menggunakan bahasa Inggris. Siswa menulis surat untuk siswa Taiwan tentang hal-hal yang ada di Indonesia. Seperti makanan khas, budaya Indonesia, dll. Siswa juga berangkat ke candi Borobudur Yogyakarta untuk

⁵⁰ Dokumentasi sekolah pada 16 Februari 2020

mengambil video tentang candi tersebut. Mereka mengenalkan candi Borobudur kepada sekolah yang ada di Taiwan, Malaysia, dan Korea. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Ibu Mamlu'atul Karima selaku guru wali kelas 5 LCP:⁵¹

“Kita bikin sebuah *project* yang kita tidak hanya melibatkan sekolah yang ada disini. Tapi juga sekolah yang ada di luar. Kita pernah bikin *Teddy project* sama *video class*. Kalo yang *Teddy project* itu istilahnya kita kayak tukar budaya. Yang mana pembelajaran yang bisa diambil dari itu. Selain budaya kita juga mempraktekkan bahasa Inggris kita. Yang pakek tulis surat, mereka menulis surat untuk sekolah. Yang pertama *Teddy project* nya itu yang ada di Taiwan. Mereka kirim surat, dan sebagainya. Kayak kirim maskot, kayak misal budaya kita yang ada disini kita kirim.”



Gambar 4.13 Siswa sedang mempersiapkan *Teddy Project* dengan mengenalkan candi Borobudur Yogyakarta⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

⁵² Dokumentasi sekolah pada 21 Agustus 2020

Selain *Teddy Project*, dalam program *International Project* juga terdapat *Video Class*. *Video Class* adalah komunikasi dua arah menggunakan *video call*. Jadi, pada program *Video Class* siswa berkesempatan melakukan tanya jawab dengan siswa luar Negeri menggunakan *video call* di kelas. Selain tanya jawab menggunakan bahasa Inggris, mereka juga melakukan pertunjukan budaya, setelah itu siswa dari MIM 1 Pare dengan siswa Taiwan secara bergantian memberikan tanggapan mengenai penampilan tadi. Seperti yang telah disampaikan pada wawancara dengan Ibu Mamlu'atul Karimah selaku guru wali kelas 5 LCP.⁵³

“Kalau yang *Video Class* itu kita *Video Class* sama siswa yang ada di Taiwan. Kita melakukan *video call* secara *live*. Anak-anak kita menunjukkan budaya kita contohnya ya budaya bercerita, budaya makanan, itu dalam bentuk bahasa Inggris.”

Pada tanggal 22 November 2019 MI Muhammadiyah 1 Pare bersama Dacun *Elementary School* Taiwan melakukan *live streaming*. Kedua sekolah saling mengenalkan kebudayaan Negara masing-masing seperti makanan khas, kesenian tradisional, dan masih banyak lagi. Dari MI Muhammadiyah 1 Pare akan menampilkan makanan tradisional, pengetahuan tentang hewan yang dilindungi yaitu Komodo, cerita rakyat Kediri, hingga tari Jaranan. Sedangkan dari Dacun *Elementary School* Taiwan menampilkan pembuatan dumpling Taiwan, *Dragon Boat Festival*, dan *Games*. Semua penampilan siswa menggunakan bahasa Inggris.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020



Gambar 4.14 *Live streaming* yang dilakukan antara MIM 1 Pare dengan *Dacun Elemnetary School* Taiwan.

Pertama mereka bersiap-siap dengan penampilan-penampilan yang akan mereka tampilkan. Penampilan pertama adalah penampilan tarian Kuda Lumping yang berasal dari Jawa Timur yang ditarikan oleh 4 orang siswa. Selanjutnya ada drama berbahasa Inggris yang mengenalkan salah satu hewan langka yang dilindungi yang berasal dari pulau Komodo Indonesia. Dua siswi perempuan sebagai turis yang datang dan menanyakan tentang hewan yang ada disana. Dan satu orang yang berperan sebagai pawing atau penjaga pulau tersebut. Kemudian beberapa siswa menjadi hewan komodo. Mereka menggunakan properti yang cukup simpel namun keberadaannya sangat mewakili perannya. Mereka menjelaskan semuanya menggunakan bahasa Inggris yang sudah mereka latih sebelumnya. Agak sedikit gugup namun semuanya berjalan dengan lancar. Penampilan selanjutnya adalah pengenalan makanan khas di Indonesia yang diperankan oleh dua orang siswi perempuan dengan menggunakan kebaya khas Jawa, lalu disampingnya dua orang siswa laki-laki menggunakan baju merah putih garis-garis khas Madura, kemudian disampingnya lagi satu siswi perempuan yang menggunakan kebaya berperan

sebagai moderator mereka. Mereka mulai menjelaskan satu persatu makanan khas Indonesia hingga komposisi makanan tersebut menggunakan bahasa Inggris. Mulai dari pecel hingga sate Madura.



Gambar 4.15 Siswa LCP sedang mengenalkan makanan Khas Indonesia kepada sekolah Taiwan melalui *video class* dengan menggunakan bahasa Inggris.

Tujuan diadakannya *International Project* adalah untuk bertukar kebudayaan sendiri dengan kebudayaan Negara lain. Selain itu siswa yang tidak bisa mengikuti *Student Exchange* akan merasa senang karena dapat berinteraksi dan mengenal kebudayaan Negara lain dengan media *video class*.

f. *Visiting Ambassador*

Visiting Ambassador adalah program LCP yang mendatangkan *native speaker* dari luar Negeri ke sekolah. Program ini menunjang siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan penutur asli. Selain itu siswa dapat mengasah kemampuan *listening* dan *speaking* mereka secara langsung. Jadi pada program ini MIM 1 Pare bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang bersedia untuk mendatangkan *native speaker*. Salah satunya adalah

American Corner milik UMM. Berdasarkan wawancara dengan bu Mamlu'atul Karima selaku guru kelas 5 LCP menyatakan:⁵⁴

“*Visiting Ambassador* itu yang orang luarnya yang kesini. Jadi kita bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan yang ada bule nya. Kebetulan awalnya sudah beberapa kali sih kita bekerjasama dengan lembaga yang bisa diajak kerjasama dalam mendatangkan *foreigner*. Yang dari tahun 2014 itu dari Jerman. Terus habis itu bekerjasama dengan miliknya Brawijaya. Dari program yang ada di Universitas yang ada di Brawijaya yang ada bule nya gitu. Terus kemarin yang terakhir itu bekerjasama dengan *American Corner* milik Universitas Muhammadiyah Malang.”

Visiting Ambassador juga memiliki banyak manfaat antara lain siswa dapat berkomunikasi lintas Negara, mengenal budaya, ekonomi, dan pendidikan dari Negara lain. Selain itu *native speaker* yang dihadirkan dapat memompa semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi, khususnya belajar bahasa dan budaya asing.

Waktu pelaksanaan *Visiting Ambassador* ini adalah satu tahun satu kali. Namun waktu kedatangan *native speaker*, pihak sekolah menyesuaikan dengan jadwal yang diberikan oleh Universitas yang diajak bekerjasama. Waktu lamanya *native speaker* mengajar di sekolahpun juga beragam, yaitu dua hari, dua minggu, hingga satu bulan. *Native speaker* yang hadir dalam dua hari mengajar tentang *cross culture* singkat mengenai budaya-budaya yang mereka miliki. Namun *native speaker* yang hadir dalam dua minggu hingga satu bulan akan mengajar penambahan kosa kata dengan bahasa

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

Inggris dengan metode yang berbeda. Selain itu mereka juga akan mengenalkan budaya mereka kepada para siswa. Seperti wawancara dengan bu Mamlu'atul Karima selaku guru kelas 5 LCP menyatakan:⁵⁵

“Sebenarnya ini waktunya tiap tahun, tapi untuk kapannya bulannya kita menyesuaikan dapet *foreigner* nya. Menyesuaikan *schedule* yang ada di Universitasnya. Jadi yang awal itu mereka yang satu bulan, ada yang dua hari, trus ada yang dua minggu. Mereka ngapain disini? Kalau yang hanya satu dua hari itu hanya memberikan *cross culture*nya, jadi pembelajaran tentang budaya-budaya mereka yang ada di Negara mereka gitu. Kalau yang dua minggu itu ya mereka ngajar disini. Ngajar plus *culture*, ya budaya-budaya mereka yang ada disana, sama *vocab-vocab* kayak gitu.”

Pada waktu pertama kali Miss Rakhsitha yang berasal dari India datang ke MIM 1 Pare disambut sangat meriah dan hangat oleh para guru dan siswa-siswi MIM 1 Pare. Sepanjang jalan siswa-siswi MIM 1 Pare berbaris dari gerbang menuju lapangan sambil membawa bendera Indonesia dan India sambil bersorak-sorai. Kemudian kedatangan Miss Rakhsitha disambut oleh kepala sekolah MIM 1 Pare Ibu Eri Nurrokhim dengan memakaikan mahkota bunga dan kalung bunga kepada Miss Rakhsitha. Setelah itu tim angklung MIM 1 Pare mempersembahkan penampilan angklung yang diiringi alunan *keyboard*. Setelah selesai Miss Rakhsitha dipersilahkan berjalan menuju lapangan sebelah yang disana telah terlihat semua siswa yang telah menunggu kehadiran beliau. Setelah beliau duduk Ibu kepala sekolah maju untuk memberikan pidato singkat dan menyambut

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

Miss Rakhsitha secara resmi. Lalu selanjutnya pidato singkat pula dari Miss Rakhsitha dan ucapan terimakasih karena sudah disambut dengan sangat baik. Setelah itu muncul penari-penari dari siswi MI Muhammadiyah 1 Pare menampilkan sebuah tarian dengan baju adat yang menarik. Kemudian setelah selesai, acara tersebut ditutup dengan doa.



Gambar 4.16 Kedatangan Miss Rakhsitha dari India disambut meriah oleh guru dan siswa MI Muhammadiyah 1 Pare⁵⁶

Karena Miss Rakhsitha tidak hanya sehari di MIM 1 Pare, maka beliau ikut mengajar dan memasuki kelas LCP. Setiap pagi sebelum mengajar, Miss Rakhsitha ikut berada di gedung LCP menunggu para siswa datang di gerbang sekolah bersama jajaran guru untuk bersalaman khas guru dan murid Indonesia. Setelah itu Miss Rakhsitha mulai memasuki kelas dan bercengkrama dengan siswa membicarakan India, Tajmahal, dll. Mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris meskipun Miss Rakhsitha berasal dari Negeri India. Selain mengajar sesuatu yang baru, beliau juga

⁵⁶ Dokumentasi sekolah pada 19 Agustus 2020

belajar sesuatu yang baru dari siswa, contohnya adalah tepuk dang dung dung. Terkadang juga beliau bercerita atau sekedar mengobrol dengan siswa saat jam istirahat.



Gambar 4.17 Miss Rakhsitha *native speaker* asal India sedang berbincang dengan murid LCP diluar kelas⁵⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program *Linguistic Class Program (LCP)* di MI Muhammadiyah 1 Pare

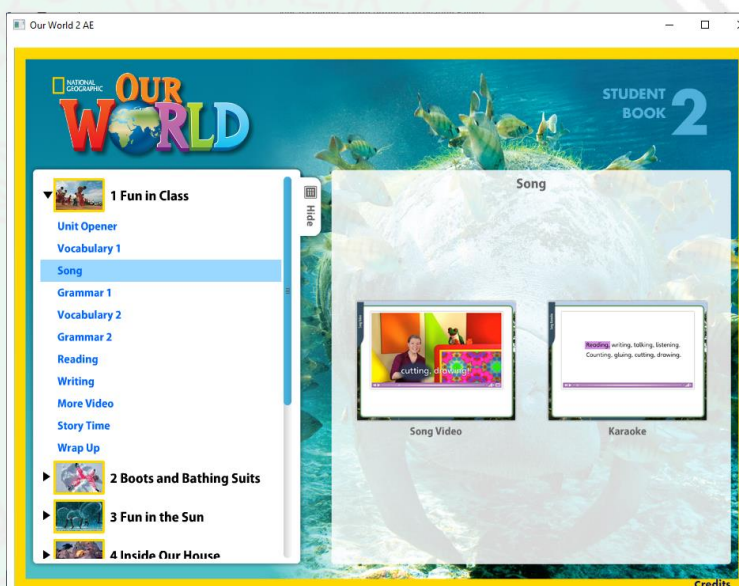
a. *Amazing Time*

Program *Amazing Time* memiliki faktor pendukung, yaitu dengan adanya media pembelajaran yang menarik siswa akan lebih bersemangat dan tidak jenuh. Pada program *Amazing Time* akan dibantu dengan media pembelajaran yang asik dan menarik. Salah satunya adalah menggunakan aplikasi khusus berbahasa Inggris yang didalamnya terdapat lagu berbahasa Inggris. Pada aplikasi tersebut siswa dapat ikut menari dan menyanyi sehingga program tersebut tidak monoton dan tidak seperti mata pelajaran

⁵⁷ Dokumentasi sekolah pada 19 Agustus 2020

pada umumnya. Hal ini didukung oleh pernyataan dari bu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas 2.⁵⁸

“Faktor pendukungnya berarti ya lebih ke media pembelajaran yang cenderung ada lagunya, terus kan kalo di buku kelas 2 *Our world* itu ada CD nya nah jadi nya kalo anak-anak cuman membaca di buku tok itu kan bosan. Kita memang guru nya kan gampang kalo njelaskan dari buku, tapi kan anak-anak kadang cuman ndengerin tok kan juga nggak enak, nah kalo di buku itu, di buku kita itu kan ada *song* nya. Ada bab khusus *song* nya setiap bab ada *song* nya nah itu kita tampilkan di TV masing-masing kelas, terus anak-anak nyanyi, terus kadangan bisa joget disitu, jadi anak-anak kan lebih semangat.”



Gambar 4.18 Aplikasi *Our World* yang memiliki banyak kegiatan menarik⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan bu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas 2 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020

⁵⁹ Dokumentasi pribadi pada 21 Agustus 2020

Program ini memang dirancang untuk penyegaran materi-materi yang telah diberikan oleh guru pada mata pelajaran di kelas. Sehingga siswa diharapkan dapat belajar sekaligus bermain didalamnya.

Faktor penghambat berjalannya program *Amazing Time* adalah waktu pelaksanaan yang kurang efektif yaitu pada 30 menit sebelum siswa pulang. Hal tersebut mengakibatkan tidak bersemangatnya para siswa karena MI Muhammadiyah adalah sekolah *Full Day School* yang mana mereka belajar dari pagi hingga sore. Ketika akan pulang, tenaga mereka sudah berkurang. Selain itu terkadang waktu *Amazing Time* yang seharusnya 30 menit akan terpotong dengan pelajaran sebelumnya, karena pelajaran sebelumnya belum selesai. Maka dari itu pihak sekolah mengubah waktu pelaksanaan *Amazing Time* dari 30 menit sebelum pulang, menjadi 30 menit sebelum pelajaran awal dimulai. Karena jika dilaksanakan pada 30 menit awal sebelum mulai pelajaran, para siswa masih segar dan penuh semangat. Selain itu waktu *Amazing Time* tidak akan terpotong dengan pelajaran lainnya. Bu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas menyatakan bahwa:⁶⁰

“Awalnya ditaruh disebelum pulang. Terus karena kalau di akhir itu kemakan sama pelajaran yang lain, jadinya lebih sedikit jamnya. Akhirnya pertengahan semester itu diubah malah jadi di atas. Karena takutnya kalo di bawah ya itu tadi mesti kendala kemakan oleh pelajaran lain. Olahraga, tematik, apalagi matematika, itu kan memakan waktu to mbak. Kadang kan gurunya nggak bisa nge rem, akhirnya amazing nya tinggal 10 menit, 5 menit gitu tok. Anak-anak nggak dapet *feel* nya gitu loh. Terus akhirnya *Amazing Time* nya pindah ke atas jam nya.”

⁶⁰ Wawancara dengan bu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas 2 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020



Gambar 4.19 Jadwal pelajaran hari Senin dan Selasa⁶¹

b. *Welcome to English*

Welcome to English memiliki faktor pendukung yaitu jika perlombaan yang dilaksanakan berlangsung dengan menyenangkan. Jika hal tersebut terjadi, maka siswa akan bersemangat untuk mengikuti perlombaan pada *Welcome to English*.

Selain faktor pendukung, *Welcome to English* juga memiliki faktor penghambat yaitu ketika siswa-siswi baru masih merasa malu dan menangis ketika tidak ada orang tua yang mendampingi. Hal ini akan menyebabkan kegiatan *Welcome to English* menjadi tidak kondusif akibat belum terbiasanya siswa baru dengan kegiatan baru.

b. *Kids Gathering*

Faktor pendukung *Kids Gathering* adalah jika siswa aktif dalam mengikuti perlombaan atau penampilan yang telah disiapkan. Jika para siswa aktif, maka kegiatan *Kids Gathering* akan semakin seru dan berjalan dengan baik.

⁶¹ Dokumentasi sekolah pada 19 Agustus 2020

Sedangkan untuk faktor penghambat *Kids Gathering* adalah dari wali murid. Terkadang ada wali murid yang tidak bisa mendampingi anaknya, sehingga anak tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan *Kids Gathering*. Selain itu dari wali murid sendiri juga terkadang bosan dengan kegiatan yang ada di *Kids Gathering*, jadi tidak bersemangat untuk mendampingi anaknya mengikuti lomba. Jadi untuk solusinya adalah membuat acara *Kids Gathering* berbeda setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh wawancara dengan Ibu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas 2 LCP menyatakan bahwa:⁶²

“Kalo untuk kegiatannya sih kadangan juga terhalang dari orangtua. Dari orang tua kadang kan ada orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya. Kadang kan orang tua nya sibuk apalah nggak bisa nganter, nggak bisa mendampingi. Nah anaknya juga ndak bisa ikut gitu. yang kemaren setelah di ada evaluasi-evaluasi kalo yang di orangtua itu kadang kan “alah gitu-gitu aja” “males ah ikutnya” gitu. Orang tua nya kan jadi nya juga malah nggak semangat. Akhirnya kita rombak lagi. Terus akhirnya kemaren 2 tahun yang lalu di Tirtoyoso terus yang kemaren terakhir di Kebun Bibit. Jadi lebih semangat lagi anak-anak.”

c. *English Camp*

Faktor Pendukung terlaksananya *English Camp* adalah ketika tutor-tutor memiliki kemampuan mengajar yang baik dan menyenangkan. Karena program ini adalah program yang langsung diajarkan oleh tutor dari Kampung Inggris. Selain itu faktor kemandirian siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan ini. Karena *English Camp* adalah program dimana siswa tinggal jauh dari orangtua untuk belajar bahasa Inggris dengan suasana yang sangat berbeda

⁶² Wawancara dengan bu Hayati Damafitri selaku guru wali kelas 2 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 21 Agustus 2020

dengan ketika belajar sehari-hari dikelas. Siswa diharapkan untuk menjadi seseorang yang mandiri, percaya diri, dan tetap menjadi pribadi yang ceria. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Mamlu'atul Karimah selaku guru wali kelas 5:⁶³

“Kelebihannya anak-anak lebih *fun*, lebih mandiri, penguasaannya menurut pengalaman anak-anak, kaitannya dengan pengalaman ilmu sosialnya juga, terus penguasaan bahasa Inggrisnya terutama, suasananya berbeda, lebih percaya diri sih kalau disana kan pembelajarannya lebih ke praktek langsung. *Speakingnya, speech, ya gitu-gitu.*”

Faktor penghambat terlaksananya program ini adalah dari orangtua. Karena banyak orangtua yang mungkin khawatir dengan anaknya sehingga mereka sering menjenguk ketika *English Camp* sedang berlangsung. Hal ini akan memecah konsentrasi siswa ketika orangtuanya datang untuk menemui mereka. Selain itu siswa yang tidak dijenguk akan merasa sedih.

d. *English Tourism*

Faktor pendukung *English Tourism* adalah jika *foreigner* yang datang ke tempat wisata cukup banyak. Sehingga siswa dengan mudah memilih *foreigner* yang akan diwawancarai.

Faktor penghambat terlaksananya program *English Tourism* adalah jika *foreigner* menolak untuk melakukan tanya jawab dengan siswa. Sehingga siswa merasa takut untuk mencoba bertanya kepada *foreigner* lainnya.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

Faktor-faktor tersebut didukung oleh wawancara dari Ibu Mamlu'atul Karimah selaku guru wali kelas 5:⁶⁴

“Kalau pas bule nya banyak, terus mau diajak ngomong ya oke. Tapi kalo bule nya pas dikit terus nggak mau di ajak ngomong ya nggak bisa bagus. Parahnya lagi kan anak-anak belum begitu istilahnya apa ya? belum begitu aktif, bahasa Inggrisnya juga belum begitu lancar, jadi ya cuman percakapan singkat dan formal gitu aja. Berbicara perkenalan, *culture*, makanan, ya gitu gitu. Tugasnya menggunakan bahasa Inggris.”

e. *Student Exchange*

Faktor pendukung *Student Exchange* adalah dari lembaga yang diajak kerjasama bersedia untuk berbagi ilmu sehingga pihak sekolah tidak kebingungan untuk mencari sekolah yang akan dituju baik *Student Exchange* Nasional maupun internasional.

Faktor penghambat *Student Exchange* khususnya yang Internasional adalah waktunya yang kurang lama, sehingga siswa hanya mengenal secara singkat budaya yang mereka miliki. Jadi perwakilan dari MIM 1 Pare tidak mengikuti pelajaran mereka seperti hari-hari biasa secara langsung, dan mereka hanya mengetahuinya secara umum dan singkat saja. Pernyataan ini didukung oleh wawancara dengan Ibu Mamlu'atul Karimah selaku guru wali kelas 5:⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

“Kalau Internasional karena singkat waktunya jadi disana itu cuman kayak pengenalan budaya aja, jadi tidak ikut pembelajarannya secara *real*. Jadi mungkin cuman satu hari atau setengah hari saja.”

f. *Intetnational Project*

Faktor pendukung *International Project* adalah jika anak-anak aktif bertanya maupun menanggapi pertanyaan dengan bahasa Inggris, maka *International Project* akan berlangsung dengan baik. Baik dari pihak MIM 1 Pare maupun dari siswa luar Negeri. Karena kelebihan dari kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan siswa tentang kebudayaan dari Negara lain. Selain itu mereka dapat menggunakan langsung bahasa Inggris yang telah mereka pelajari kepada teman sebaya mereka walaupun dengan media *video call*.

Sedangkan untuk faktor penghambat program ini adalah ketika mencari Negara yang mau diajak bekerjasama. Terkadang ada Negara yang masih menutup diri dan enggan untuk bekerjasama untuk membuat proyek-proyek Internasional. Pernyataan ini didukung oleh wawancara dari Ibu Mamlu'atul Karima selaku guru wali kelas 5 LCP.⁶⁶

“Kita harus bener-bener mencari Negara yang mau kita ajak kerjasama. Dalam artian kita kan memang untuk *Project International* kayak ada grupnya. Negara yang berada kayak di nungan gitu lo. Cuman kadang ada Negara yang kadang enggan. Masih kayak menutup diri dan pilih-pilih.”

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

g. *Visiting Ambassador*

Faktor pendukung dari kegiatan *Visiting Ambassador* adalah jika pihak-pihak yang diajak bekerjasama mau mencari *foreigner* yang akan mengajar di MI Muhammadiyah 1 Pare. Selain itu penyampain materi dari *foreigner* pun akan menjadi faktor pendorong keberhasilan program. Jika pembawaannya menarik, maka siswa tidak akan cepat bosan dan mengerti apa yang *foreigner* bicarakan. Namun, jika pembawaannya tidak menyenangkan, justru hal tersebut akan membuat siswa tidak memahami apa yang dibicarakan dan akan cepat merasa bosan.

Untuk faktor penghambat dari kegiatan ini adalah dalam mencari tempat tinggal untuk *foreigner*. Biasanya untuk tempat tinggal akan ditawarkan kepada wali murid yang mau dan mampu dari segi materi dan kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris. karena jika tidak berjalan lancar maka kedua belah pihak akan merasa kesulitan. Selain itu untuk kekurangan dari program *Visiting Ambassador* adalah kita tidak bisa memilih *foreigner* dari Negara mana yang akan didapatkan. Akibatnya *foreigner* yang datang terkadang tidak benar-benar penutur asli bahasa Inggris. Contohnya dari Negara India, dll. Selain itu pembiayaan yang besar untuk tempat tinggal, makan, kebutuhan sehari-hari selama di Indonesia juga menjadi kendala program ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mamlu'atul Karimah selaku wali kelas 5 LCP:⁶⁷

“Kita nggak bisa menentukan *foreigner* mana yang datang kesini. Kita istilahnya harus kerjasama dulu dengan lembaga penyedia. Jadi *foreigner* yang didatangkan itu tidak selamanya *native*. Istilahnya bahasa Inggrisnya

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Karima selaku wali kelas 5 LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare pada 19 Agustus 2020

itu tidak melulu *American, british*, kayak gitu. Tapi ada yang kayak *Polland, India*, ya meskipun yang India juga menerapkan *second language* kan ya. Sama waktunya. Kalo waktunya kita tidak bisa menentukan secara pasti. Karena kita menurut bada lembaga tadi. Terus juga di pembiayaan. Kan kalo kayak gini besar juga dipembiayaannya. Terus kalo misalkan lama gitu kita juga harus menyediakan *guest house* nya. Kalo biasanya kita menempatkannya di wali murid. Kesulitannya adalah mencari wali murid yang mau dan mampu untuk rumahnya ditempati. Mau dalam artian semua pasti mau tapi kan mereka juga harus bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris.”



BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

Pada bab lima ini, peneliti akan menyajikan ulasan pembahasan tentang penerapan program *Linguistic Class Program* di MI Muhammadiyah 1 Pare. Pembahasan pada bagian ini sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak yang menjadi sumber data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan program *Linguistic Class Program* serta pelaksanaannya di kelas rendah dan kelas tinggi. Berikut peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

1. Penerapan Program *Linguistic Class Program* (LCP) untuk Kelas Rendah di MI Muhammadiyah 1 Pare

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa LCP membagi kelasnya menjadi dua bagian yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah yang terdiri dari kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga memiliki program LCP tersendiri dan berbeda dengan program kelas atas. Kelas rendah memiliki beberapa program yaitu:

a. *Amazing Time*

Amazing Time adalah program bahasa Inggris harian yang dilaksanakan dari hari Senin hingga Kamis pada 30 menit sebelum siswa memulai

pelajaran. Dulunya, program ini dilaksanakan 30 menit sebelum pulang sekolah yang bertujuan untuk *merefresh* otak setelah seharian belajar. Namun hal tersebut kurang efektif, karena jam *Amazing Time* terkadang terpotong dengan pelajaran sebelumnya yang belum selesai. Terutama jika pelajaran sebelumnya adalah pelajaran matematika yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengerjakan latihan soal. Selain itu tenaga siswa juga sudah terkuras karena MI Muhammadiyah 1 Pare adalah madrasah yang berbasis *full day school* yang mana seluruh siswa belajar dari pagi hingga sore. Sehingga ketika *Amazing Time* dimulai, mereka mulai lelah karena telah beraktivitas seharian.

Program *Amazing Time* kelas rendah memiliki kegiatan bahasa Inggris yang menyenangkan yaitu percakapan sederhana, bernyanyi dan menari dengan lagu berbahasa Inggris, dll. Tujuan dilaksanakannya *Amazing Time* adalah untuk mengumpulkan semangat siswa sebelum pelajaran dimulai dengan sedikit materi yang menggunakan bahasa Inggris yang menyenangkan.

b. *Welcome to English*

Jika sekolah lain memiliki MOS (Masa Orientasi Siswa), LCP memiliki program sendiri yaitu *Welcome to English*. Program ini dilaksanakan satu tahun sekali berlaku untuk kelas satu hingga kelas tiga. Tujuan program ini adalah agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan baru yang mulai menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, program ini

adalah program untuk menyambut kedatangan siswa baru yang akan memasuki program LCP. Di dalamnya ada kegiatan tentang pengenalan bahasa Inggris secara ringan. Selain itu mereka akan diajak untuk berpartisipasi dalam permainan-permainan yang telah disiapkan oleh para guru. Permainan tersebut juga beragam. Guru dapat mengkreasi permainan-permainan menarik, menantang dan mengedukasi agar siswa dapat bermain sekaligus belajar dengan senang.

c. *Kids Gathering*

Kids Gathering adalah program LCP yang dilaksanakan diluar kelas. Kegiatan *Kids Gathering* berupa perlombaan yang dilaksanakan dari kelas satu hingga kelas tiga dengan memadukan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan berbagai lomba seta permainan. Lomba tersebut adalah berupa penampilan seperti menyanyi dan menari. Karena program ini adalah program kelas rendah, maka jauh sebelum *Kids Gathering* berlangsung wali kelas akan menentukan penampilan apa yang akan dilakukan oleh siswanya. Lalu mereka akan berlatih pada jam *Amazing Time* agar siswa dapat berlatih secara maksimal.

Tujuan dilaksanakannya program ini adalah agar siswa tidak jenuh karena selalu belajar didalam ruangan. Selain itu kegiatan ini adalah untuk menyambung silaturahmi dengan wali murid. Dulunya *Kids Gathering* dilaksanakan bergantian di rumah wali murid yang bersedia menyiapkan tempat. Namun pada akhirnya wali murid mulai bosan karena kegiatannya

hanya itu-itu saja. Kemudian agar siswa dan wali murid bersemangat kembali sekolah mulai mengganti lokasi yang sebelumnya di rumah wali murid diganti dengan tempat wisata yang berganti-ganti tiap tahunnya.

2. Penerapan Program *Linguistic Class Program* (LCP) untuk Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 1 Pare

Program LCP di kelas tinggi lebih beragam dan lebih banyak daripada kelas rendah. Karena kelas tinggi sudah dianggap mampu menguasai materi yang lebih dan tingkat kemandirian yang sudah cukup baik. Berikut ini adalah program yang dilaksanakan untuk LCP kelas tinggi:

a. *Amazing Time*

Amazing time juga akan ditemui di kelas tinggi, namun tingkatannya juga berbeda jika dibandingkan dengan *Amazing time* kelas rendah. Jika *Amazing time* kelas rendah bertujuan untuk bersenang-senang dan pengenalan awal bahasa Inggris saja, namun *Amazing time* di kelas tinggi tujuannya tidak hanya untuk bersenang-senang tapi juga untuk meningkatkan *skill* berbahasa Inggris. Jadi, pada *Amazing time* kelas tinggi ini mereka akan mengaplikasikan dan mempraktikkan bahasa Inggris yang mereka pelajari di kelas bahasa Inggris. Dan akhirnya *Amazing time* ini merupakan program tambahan utama yang dimiliki LCP.

Materi yang digunakan untuk program *Amazing Time* kelas tinggi biasanya disiapkan sendiri oleh wali kelas dan tidak selalu tergantung pada buku. Bisa berupa permainan, percakapan, *listening*, dll yang berhubungan

dengan peningkatan *skill* berbahasa Inggris. Untuk itu wali kelas LCP haruslah orang yang tidak hanya pintar dalam menggunakan bahasa Inggris namun juga kreatif agar dapat melakukan variasi pembelajaran di dalam kelas.

Waktu pelaksanaan *Amazing Time* kelas tinggi juga sama dengan *Amazing Time* kelas rendah yaitu setiap hari dari hari Senin hingga Kamis. Program ini dimulai 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.

b. *English Camp*

English Camp adalah program bahasa Inggris yang bekerjasama dengan lembaga kursus di Kampung Inggris Pare. Program ini dilaksanakan dua kali dalam sebulan pada akhir semester yaitu *June Camp* yang dilaksanakan pada bulan Juni dan *Desember Camp* yang dilaksanakan pada bulan Desember. Peserta yang melaksanakan *English Camp* yaitu dari kelas 4 dan kelas 5 LCP. Peserta *English Camp* menginap selama paling lama tujuh hari di sebuah lembaga kursus di Kampung Inggris untuk belajar bahasa Inggris langsung dari tutornya, sedangkan guru dari MI Muhammadiyah 1 Pare hanya sebagai pendamping untuk mendampingi siswa yang sedang belajar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan kearifan lokal khas Kampung Inggris dengan suasana yang berbeda. Mulai dari tempat yang berbeda, cara mengajar yang berbeda, serta pengajar yang berbeda pula.

Selain itu *English Camp* juga bertujuan agar siswa dapat mandiri sejak dini. Yaitu tinggal bersama teman-teman tanpa orang tua yang mendampingi. Bertanggung jawab atas dirinya sendiri karena ketika di *camp* mereka harus menyiapkan diri mereka sendiri dari bangun tidur hingga tidur lagi. *English Camp* juga bertujuan untuk melatih siswa berbicara sehari-hari menggunakan bahasa Inggris yang telah ia pelajari di sekolah. Mereka mengasah kemampuan bahasa Inggris dengan tinggal di *camp* yang sama sehingga memudahkan satu sama lain untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris. *English camp* juga akan lebih menyenangkan karena tutor-tutor bahasa Inggris dari Kampung Inggris memberikan materi secara menyenangkan dan banyak *games* yang dimainkan. Pembelajaran pun semakin menarik karena dilaksanakan dengan praktek langsung.

c. *English Tourism*

English Tourism adalah program LCP yang dilaksanakan diluar ruangan berupa wawancara atau komunikasi langsung dengan pembicara dari luar Negeri. Kegiatan ini merupakan puncak dari program *Amazing Time*. Setelah mereka belajar bahasa Inggris setiap hari di *Amazing Time* secara bertahap, di *Englsih Tourism* inilah mereka berkesempatan untuk mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari ketika di kelas secara langsung dengan penutur asli bahasa Inggris. Selain itu, siswa juga dapat melatih keberanian mereka dan mengasah mental mereka untuk

berkomunikasi dan berkenalan dengan orang asing yang baru mereka temui dengan bekal bahasa Inggris mereka di kelas.

English Tourism biasanya dilaksanakan di tempat wisata yang banyak turis asing di dalamnya agar siswa dapat dengan mudah menemui dan berkomunikasi dengan turis asing dengan penutur asli bahasa Inggris. Karena tidak semua turis asing adalah penutur asli bahasa Inggris. Ada yang dari Rusia, India, Jerman, Polandia, dll yang mana mereka terkadang tidak mengerti bahasa Inggris. Oleh sebab itu MI Muhammadiyah 1 Pare menentukan lokasi yang banyak penutur asli bahasa Inggris yaitu di Candi Borobudur yang ada di Yogyakarta.

Waktu pelaksanaan *English Tourism* ini adalah bersamaan dengan program kelas reguler yang bernama Studi Kenal Alam dan Lingkungan (SKAL) yaitu satu tahun sekali. Hal ini dilakukan bersamaan agar menghemat waktu, biaya dan tenaga dari siswa, wali murid, guru, dan sekolah. Jadi ketika berada di lokasi, guru LCP akan bertanggung jawab atas siswa LCP dan guru dari kelas reguler juga akan bertanggung jawab atas kelas reguler.

d. *Student Exchange*

Student Exchange adalah salah satu program LCP dimana siswa dapat mengikuti program belajar yang ada di sekolah lain baik didalam Negeri maupun di luar Negeri dalam jangka waktu tertentu. *Student Exchange* MI

Muhammadiyah 1 Pare terbagi menjadi dua yaitu *Student Exchange* Nasional dan Internasional.

Student Exchange Nasional adalah pertukaran pelajar dari dua sekolah di Indonesia yang berbeda. Waktu pelaksanaan *Student Exchange* Nasional adalah dua tahun sekali dan pelaksanaannya adalah satu minggu. Dalam program ini, siswa akan mengikuti sistem pembelajaran yang ada di sekolah lain selama satu minggu. Disana mereka akan belajar tentang kemandirian, sikap, dan belajar tentang hal lain yang mungkin tidak ditemui di sekolah asal mereka. Peserta *Student Exchange* Nasional biasanya dikenalkan dengan fasilitas sekolah, pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Tidak hanya siswa dari MI Muhammadiyah 1 Pare saja yang belajar disana, namun sekolah yang diajak kerjasama pun akan bertukar untuk belajar di MI Muhammadiyah 1 Pare. Manfaat yang diterima tidak hanya dirasakan oleh siswa. Bahkan guru MIM 1 Pare juga dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari sekolah yang dikunjungi untuk dijadikan referensi demi mewujudkan sekolah yang lebih baik lagi. Seperti firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah disiapkannya untuk

hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al-Hasyr [59]: 18)⁶⁸

Student Exchange Internasional adalah program *Student Exchange* yang mana para siswa berkesempatan untuk mengikuti program belajar yang ada di luar Negeri. Program ini adalah program khusus LCP kelas 4 dan 5 saja yang dilaksanakan dua tahun sekali dan berlangsung selama maksimal 5 hari. Karena *Student Exchange* adalah program yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka para guru akan melakukan penawaran bagi yang ingin mengikuti program ini. Setelah guru melakukan penawaran, barulah diadakan seleksi untuk kesiapan para siswa dari segi materi maupun kemandirian siswa. MI Muhammadiyah 1 Pare telah melaksanakan *Student Exchange* Internasional di Singapura dan Malaysia.

Tujuan *Student Exchange* Internasional tidak jauh berbeda dengan *Student Exchange* Nasional. Yaitu peserta dapat mempelajari kebudayaan baru milik Negara lain secara langsung. Selain itu siswa juga dapat melihat aktivitas pelajar luar Negeri yang agak berbeda dengan Indonesia. Guru juga dapat mencontoh hal-hal baru yang positif untuk dijadikan referensi guna kemajuan MIM 1 Pare.

⁶⁸ (QS: Al - Hasyr 59:18)

e. *International Project*

International Project adalah program pertukaran budaya atau berkomunikasi secara langsung dengan sekolah yang ada di luar Negeri menggunakan media *video*, *video call*, maupun menulis surat. Program ini tentu harus bekerjasama dengan pihak luar Negeri. MIM 1 Pare bekerjasama dengan sekolah yang ada di Taiwan. Waktu dilaksanakan program ini adalah satu tahun sekali tergantung kesepakatan bersama sekolah luar Negeri yang diajak bekerjasama. Program ini bertujuan untuk lebih mengenal kebudayaan Negara lain sekaligus mencintai kebudayaan milik Indonesia. Karena program ini dilaksanakan secara langsung oleh siswa-siswi kelas tinggi. Ketika mereka menampilkan sesuatu tentang kebudayaan Indonesia, maka secara tidak langsung mereka mengetahui dan lebih mencintai budaya milik sendiri.

International Project memiliki beberapa kegiatan, yaitu *Teddy Project* dan *Video Class*. *Teddy project* adalah pertukaran budaya melalui video maupun kirim surat menggunakan bahasa Inggris. Siswa menulis surat untuk siswa Taiwan tentang hal-hal yang ada di Indonesia. Seperti makanan khas, budaya Indonesia, dll. Sedangkan *Video Class* adalah komunikasi dua arah menggunakan *video call*. Jadi, pada program *Video Class* siswa berkesempatan melakukan tanya jawab dengan siswa luar Negeri menggunakan *video call* di kelas. Selain tanya jawab menggunakan bahasa Inggris, mereka juga melakukan pertunjukan budaya, setelah itu siswa dari

MIM 1 Pare dengan siswa Taiwan secara bergantian memberikan tanggapan mengenai penampilan tadi.

f. *Visiting Ambassador*

Visiting Ambassador adalah program LCP yang mendatangkan *native speaker* dari luar Negeri ke sekolah. Program ini menunjang siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan penutur asli. Selain itu siswa dapat mengasah kemampuan *listening* dan *speaking* mereka secara langsung. Jadi pada program ini MIM 1 Pare bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang bersedia untuk mendatangkan *native speaker*. Salah satunya adalah *American Corner* milik UMM. *Visiting Ambassador* juga memiliki banyak manfaat antara lain siswa dapat berkomunikasi lintas Negara, mengenal budaya, ekonomi, dan pendidikan dari Negara lain. Selain itu *native speaker* yang dihadirkan dapat memompa semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi, khususnya belajar bahasa dan budaya asing.

Waktu pelaksanaan *Visiting Ambassador* ini adalah satu tahun satu kali. Namun waktu kedatangan *native speaker*, pihak sekolah menyesuaikan dengan jadwal yang diberikan oleh Universitas yang diajak bekerjasama. Waktu lamanya *native speaker* mengajar di sekolahpun juga beragam, yaitu dua hari, dua minggu, hingga satu bulan. *Native speaker* yang hadir dalam dua hari mengajar tentang *cross culture* singkat mengenai budaya-budaya yang mereka miliki. Namun *native speaker* yang hadir dalam dua minggu hingga satu bulan akan mengajar penambahan kosa kata dengan bahasa

Inggris dengan metode yang berbeda. Selain itu mereka juga akan mengenalkan budaya mereka kepada para siswa. Hal ini akan menambah wawasan siswa mengenai Negara-Negara yang ada di dunia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program *Linguistic Class Program (LCP)* di MI Muhammadiyah 1 Pare

a. *Amazing Time*

Program *Amazing Time* memiliki faktor pendukung, yaitu dengan adanya media pembelajaran yang menarik siswa akan lebih bersemangat dan tidak jenuh. Pada program *Amazing Time* akan dibantu dengan media pembelajaran yang asik dan menarik. Salah satunya adalah menggunakan aplikasi khusus berbahasa Inggris yang didalamnya terdapat lagu berbahasa Inggris. Pada aplikasi tersebut siswa dapat ikut menari dan menyanyi sehingga program tersebut tidak monoton dan tidak seperti mata pelajaran pada umumnya. Selain itu guru yang kreatif juga menjadi faktor pendukung terlaksananya program ini. Karena *Amazing Time* adalah program harian yang memerlukan banyak variasi dalam mengajar maupun materi. Dan materi dalam program ini juga dipersiapkan sendiri oleh guru wali kelas.

Faktor penghambat berjalannya program *Amazing Time* adalah waktu pelaksanaan yang kurang efektif yaitu pada 30 menit sebelum siswa pulang. Hal tersebut mengakibatkan tidak bersemangatnya para siswa karena MI Muhammadiyah adalah sekolah *Full Day School* yang mana mereka belajar dari pagi hingga sore. Ketika akan pulang, tenaga mereka sudah berkurang.

Selain itu terkadang waktu *Amazing Time* yang seharusnya 30 menit akan terpotong dengan pelajaran sebelumnya, karena pelajaran sebelumnya belum selesai. Maka dari itu pihak sekolah mengubah waktu pelaksanaan *Amazing Time* dari 30 menit sebelum pulang, menjadi 30 menit sebelum pelajaran awal dimulai. Karena jika dilaksanakan pada 30 menit awal sebelum mulai pelajaran, para siswa masih segar dan penuh semangat. Selain itu waktu *Amazing Time* tidak akan terpotong dengan pelajaran lainnya.

b. *Welcome to English*

Welcome to English memiliki faktor pendukung yaitu jika perlombaan yang dilaksanakan berlangsung dengan menyenangkan. Jika hal tersebut terjadi, maka siswa akan bersemangat untuk mengikuti perlombaan pada *Welcome to English*.

Selain faktor pendukung, *Welcome to English* juga memiliki faktor penghambat yaitu ketika siswa-siswi baru masih merasa malu dan menangis ketika tidak ada orang tua yang mendampingi. Hal ini akan menyebabkan kegiatan *Welcome to English* menjadi tidak kondusif akibat belum terbiasanya siswa baru dengan kegiatan baru.

c. *Kids Gathering*

Faktor pendukung *Kids Gathering* adalah jika siswa aktif dalam mengikuti perlombaan atau penampilan yang telah disiapkan. Jika para siswa aktif, maka kegiatan *Kids Gathering* akan semakin seru dan berjalan dengan baik. Sedangkan untuk faktor penghambat *Kids Gathering* adalah

dari wali murid. Terkadang ada wali murid yang tidak bisa mendampingi anaknya, sehingga anak tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan *Kids Gathering*. Selain itu dari wali murid sendiri juga terkadang bosan dengan kegiatan yang ada di *Kids Gathering*, jadi tidak bersemangat untuk mendampingi anaknya mengikuti lomba. Jadi untuk solusinya adalah membuat acara *Kids Gathering* berbeda setiap tahunnya.

d. *English Camp*

Faktor Pendukung terlaksananya *English Camp* adalah ketika tutor-tutor memiliki kemampuan mengajar yang baik dan menyenangkan. Karena program ini adalah program yang langsung diajarkan oleh tutor dari Kampung Inggris. Selain itu faktor kemandirian siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan ini, karena program ini adalah program dimana siswa tinggal jauh dari orangtua untuk belajar bahasa Inggris dengan suasana yang sangat berbeda dengan ketika belajar sehari-hari dikelas. Siswa diharapkan untuk menjadi seseorang yang mandiri, percaya diri, dan tetap menjadi pribadi yang ceria.

e. *English Tourism*

Faktor pendukung *English Tourism* adalah jika orang asing yang datang ke tempat wisata cukup banyak. Sehingga siswa dengan mudah memilih orang asing yang akan diwawancarai. Faktor penghambat terlaksananya program *English Tourism* adalah jika *foreigner* menolak untuk melakukan tanya jawab dengan siswa. Sehingga siswa merasa takut untuk mencoba bertanya kepada orang asing lainnya. Disini guru berperan sebagai

penyemangat siswa jika terjadi penolakan yang mereka terima. Karena tidak semua siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.

f. *Student Exchange*

Faktor pendukung *Student Exchange* adalah dari lembaga yang diajak bekerjasama bersedia menerima pertukaran pelajar sehingga pihak sekolah tidak kebingungan untuk mencari sekolah yang akan dituju baik *Student Exchange* Nasional maupun Internasional. Faktor penghambat *Student Exchange* khususnya yang Internasional adalah waktunya yang kurang lama, sehingga siswa hanya mengenal secara singkat budaya yang mereka miliki.

g. *Intetnational Project*

Faktor pendukung *International Project* adalah jika anak-anak aktif bertanya maupun menanggapi pertanyaan dengan bahasa Inggris, maka *International Project* akan berlangsung dengan baik. Baik dari pihak MIM 1 Pare maupun dari siswa luar Negeri. Karena kelebihan dari kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan siswa tentang kebudayaan dari Negara lain. Selain itu mereka dapat menggunakan langsung bahasa Inggris yang telah mereka pelajari kepada teman sebaya mereka walaupun dengan media *video call*. Sedangkan untuk faktor penghambat program ini adalah ketika mencari Negara yang mau diajak bekerjasama. Terkadang ada Negara yang masih menutup diri dan enggan untuk bekerjasama untuk membuat proyek-proyek Internasional.

h. *Visiting Ambassador*

Faktor pendukung dari kegiatan *Visiting Ambassador* adalah jika pihak-pihak yang diajak bekerjasama mau mencari orang asing yang akan mengajar di MI Muhammadiyah 1 Pare. Selain itu penyampain materi dari orang asing tersebut akan menjadi faktor pendorong keberhasilan program. Jika pembawaannya menarik, maka siswa tidak akan cepat bosan dan mengerti apa yang *foreigner* bicarakan. Namun, jika pembawaannya tidak menyenangkan, justru hal tersebut akan membuat siswa tidak memahami apa yang dibicarakan dan akan cepat merasa bosan.

Untuk faktor penghambat dari kegiatan ini adalah dalam mencari tempat tinggal untuk *foreigner*. Biasanya untuk tempat tinggal akan ditawarkan kepada wali murid yang mau dan mampu dari segi materi dan kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris. karena jika tidak berjalan lancar maka kedua belah pihak akan merasa kesulitan. Selain itu untuk kekurangan dari program *Visiting Ambassador* adalah kita tidak bisa memilih *foreigner* dari Negara mana yang akan didapatkan. Akibatnya *foreigner* yang datang terkadang tidak benar-benar penutur asli bahasa Inggris. Contohnya dari Negara India, dll. Selain itu pembiayaan yang besar untuk tempat tinggal, makan, kebutuhan sehari-hari selama di Indonesia juga menjadi kendala program ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Program *Linguistic Class Program* (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare” terkait fokus penelitian yang sudah dikaji, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program-program LCP yang dilaksanakan oleh kelas rendah adalah *Amazing Time*, *Welcome to English*, dan *Kids Gathering*. Semua program tersebut diatur untuk pengenalan siswa terhadap bahasa asing yakni bahasa Inggris secara perlahan. Dengan begitu siswa akan mudah terbiasa dengan bahasa Inggris dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di kelas meskipun tidak sepenuhnya. Karena bahasa Inggris sendiri adalah bahasa yang pengucapannya dan tulisannya berbeda dengan bahasa Indonesia. Jadi mereka harus lebih terbiasa untuk mendengarkan lebih banyak kosa kata agar perbendaharaan katanya meningkat. Hal ini dilakukan oleh MI Muhammadiyah 1 Pare dengan mengadakan berbagai program bahasa Inggris yang menyenangkan.
2. Program-program LCP yang dilaksanakan di kelas tinggi adalah *Amazing Time*, *English Camp*, *English Tourism*, *Student Exchange*, *International Project*, dan *Visiting Ambassador*. Program LCP kelas tinggi diatur untuk mulai meningkatkan kemampuan berbahasa seperti

speaking, listening, reading, writing, dan juga meningkatkan keterampilan berpidato bahasa Inggris. Selain itu siswa juga mulai dikenalkan dengan budaya Negara asing secara langsung melalui program *English Tourism, Student Exchange, International Project*, dan *Visiting Ambassador*. Sikap yang dibangun melalui program-program ini adalah cinta tanah air, kemandirian, dan sikap toleransi.

3. a) Faktor pendorong program LCP secara umum adalah dengan adanya sistem pembelajaran yang baik, kualitas guru yang baik, siswa yang aktif dan kondusif, serta dukungan orangtua yang positif. Yang dimaksud dengan sistem pembelajaran yang baik adalah program-program LCP dirancang dengan baik agar siswa dapat mengembangkan dirinya serta bahasa yang sedang ia pelajari. Kualitas guru yang baik adalah wali kelas tersebut haruslah orang yang tidak hanya pandai berbahasa Inggris, namun juga memiliki sifat yang kreatif. Siswa yang aktif adalah siswa yang memiliki kemauan untuk belajar jadi ia akan lebih semangat menggali ilmu yang tidak ia ketahui. Dukungan orangtua yang positif adalah ketika siswa sedang ingin mengikuti program-program LCP, lalu orangtua mendukung mereka sepenuhnya sehingga antara wali murid dan sekolah akan saling bersinergi.

b) Faktor penghambat berlangsungnya program LCP secara keseluruhan adalah dari siswa, orang tua, dan pihak luar. Yang dimaksud dari siswa adalah ketika siswa yang masih pasif. Hal ini akan menjadi PR untuk guru agar dapat mendorong sedikit-demi sedikit agar anak tersebut mau

berbicara dan mengungkapkan apa yang ada di pikirannya. Dari orangtua yaitu orang tua yang posesif dan selalu tidak percaya kepada sekolah sehingga apa yang dilakukan anaknya selalu dikritik. Dari pihak luar yaitu dari pihak lembaga yang akan diajak bekerjasama tidak bersedia untuk melakukan MOU dengan pihak sekolah. Hal ini mengakibatkan tertundanya suatu program. Maka dari itu hal yang berkaitan dengan pihak luar harus diselesaikan jauh-jauh hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai “Implementasi Program *Linguistic Class Program* (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa

Siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan lebih mengeksplor kemampuan bahasa Inggrisnya sehingga melalui program LCP ini mereka bisa meningkatkan *skill* berbahasa Inggris.

2. Untuk guru

Guru diharapkan memiliki keterampilan bahasa Inggris yang baik sehingga siswa dapat mencontoh dari guru tersebut. Selain itu guru juga harus memiliki sisi kreatif agar setiap program LCP terlaksana dengan variasi yang bermacam-macam dan tidak monoton.

3. Untuk peneliti berikutnya

Peneliti berharap agar peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan dan dapat meneliti satu persatu program

LCP secara mendetail agar sekolah-sekolah yang ingin mendirikan program LCP dapat dengan mudah terbantu.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Y.K. 2015. *Bahasa Indonesia: Pemahaman Dasar-dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku.
- Dharmaningtias, Dewi Sendhikasari. 2013. *Penghapusan Kebijakan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI)* Politica Vol. 4 No. 2
- Dharmawijaya, Gilang Nur. 2016. *Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas Bawah dan Siswa kelas atas di SD Negeri Baleharjo wonosari Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Izzan,Ahmad. 2010. *Metodologi pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Humaniora.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moloeng, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Aina. 2017. “Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta didik baru Pada TK, SD, SMP, SMA, SMK Sederajat”
<https://ainamulyana.blogspot.com/2017/05/permendikbud-nomor-17-tahun-2017.html>, Pada tanggal 25 Januari 2020 Pukul 07.18
- Mulyana, Dedi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press
- Nurokhim, Eri. “MIM 1 Pare Adakan Student Exchange dengan Malaysia”
<https://pwmu.co/133530/02/23/mim-1-pare-adakan-student-exchange-dengan-malaysia/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2020 Pukul 12:18
- Notoatmojo, s. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2014. *Bahasa Sebagai Akar Kepribadian*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.

- Pojosuwarno, Sayekti. 1986. *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta
- Pratiwi, Andika dan Gartika Rahmasari. 2011. *How To Write In English Correctly*, Bekasi: Laskar Laksana.
- Rahardjo, Mujdjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ,dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Sumiatun, Siti. 2013. *Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Roudhlotut Ta'limi Qur'an di Desa Karang Rejo Lor Jakenan Pati*, Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UIN Yogyakarta.
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan tenaga Kependidikan
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudha, Ulfa Agus. 2016. *The Implementation of Cambridge University in SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Waka Kurikulum

MI Muhammadiyah 1 Pare

Informan : Ary Handayani, S.Si, S.Pd

Hari/ Tanggal : Senin, 4 November 2019

Waktu : 09:00

Tempat : Ruang Kantor

Peneliti : Apa yang dimaksud dengan program *Linguistic Class Program*?

Informan: Language class program adalah salah satu dari tiga program kelas khusus yang menjembatani sebagai kekayaan lokal kearifan lokal kampung inggris jadi mim 1 pare mengambil momen tersebut dengan daerah yang terkenal dengan kampung inggris dengan membuat program LCP.

Peneliti: Bagaimana penerapan program LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare? Apakah ada program tambahan lainnya?

Informan: Jadi penerapan LCP ini struktur kurikulum yang dipakai berbeda, karena dia kelas khusus. Jadi materi bahasa Inggrisnya lebih banyak dibandingkan kelas regular. LCP materi bahasa Inggrisnya minimal 7 jam. Untuk mapel bahasa Inggris dan Sains pengantarnya menggunakan bahasa Inggris untuk mapel selain itu tetap menggunakan bahasa Indonesia. Lalu kita juga ada kerjasama dengan sekolah di Taiwan. Kita juga ada metode khusus untuk kelas 1, 2, dan tiga itu ada dua guru. Ada guru kelas, ada asisten guru. Terus senin sampai kamis ada *Amazing Time*. *Amazing Time* ini adalah jam tambahan untuk melatih kemampuan bahasa inggrisnya. Kalau program tambahan lainnya itu ada seperti cooking day, terus mendatangkan native speaker dari luar negeri yang bekerjasama dengan UB, terus mendatangkan speaker dari india dan masih banyak lagi.

Peneliti: Apakah masuk LCP ada tesnya? Dan apakah jumlah siswa dibatasi?

Informan: Masuk LCP itu ada tes pemetaan. Pemetaannya ada grade nya, jadi yang nilainya 85% keatas bisa masuk program LCP. Selain itu dari segi kesiapan, kemampuan, kemandiriannya juga,

Perkelas kita nggak lebih dari 30 mbak. Kelas LCP ada 28 siswa perkelas. Tahfidz 24 siswa perkelas. Sisanya regular.

Peneliti: Apa target untuk siswa LCP?

Informan: Targetnya dari kebahasaan bagus dan kemampuan berbahasa diatas rata-rata temannya. Kemampuan keseluruhan kalo dibandingkan dengan kelas lain rata-rata sama.

Peneliti: Apa perbedaan kelas LCP dengan kelas reguler?

Informan: Pengajarnya berbeda. Tenaga kependidikan yang beda. Harapannya untuk muatan-muatan khusus kepegang dengan baik.

Peneliti: Apa kelebihan dari program LCP?

Informan: Keuntungannya pertama LCP ini menjadi *income* madrasah sebagai penyokong, Karena sppnya berbeda dan ada uang programnya. Terus kemampuan bahasanya berbeda seenggak bisanya anak LCP bahasa Inggris, mereka masih lebih baik daripada anak reguler.

Peneliti: Apa kendala dari program LCP?

Informan: Kendalanya itu di pembiasaan bahasa karena butuh kolaborasi di sekolah, dirumah, lalu bergaul, belum mebudaya ke anak-anak.

Peneliti: Apakah di sekolah ada ekstrakurikuler bahasa Inggris?

Informan: Ekstra bahasa Inggris ada dua macam. Yang pertama untuk kelas LCP itu khusus untuk anak pilihan yang akan lomba. Terus untuk kelas reguler ya yang kayak biasanya seperti itu.

**Wawancara Dengan Koordinator *Linguistic Class Program*
MI Muhammadiyah 1 Pare**

Informan : Nukky Senja, S.Pd
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Agustus 2020
 Waktu : 10:00
 Tempat : Perpustakaan

Peneliti: Tahun berapa LCP didirikan?

Informan: 2011 tapi namanya bukan LCP. Namanya RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional). Awalnya itu karena programnya pemerintah, kemudian ganti menteri ganti guru-guru juga. Nah kita *eman* disitu. Dari kebijakan Pak Effendi kepala sekolah pada waktu itu “*Eman* ini sudah ada RSBI, kalo kita lebur jadi reguler, ini sama saja dengan sekolah yang lain.” Kita mempunyai sekolah Internasional disini, diteruskan menjadi CCP. Satu-satunya sekolah yang bekerjasama dengan *Cambridge University*. Kita mengawalinya disini. Karena kita itu berjalan berapa tahun ya, 3 tahun dari RSBI, CCP, ini berat mbak dalam artian beratnya di ongkos. Lisensinya yang paling mahal. Nah sedangkan murid kita, kondisinya di Pare ini bisa dikatakan menengah kebawah lah. Artinya program ini nggak begitu lancar karena biayanya mahal sekali. Kemudian kita ganti menjadi LCP (*Linguistic Class Program*). *Linguistic* itu kebahasaan, kita ngambil kebahasaan. Pada waktu itu sih rencananya. Bahwa anak-anak ini nggak hanya bahasa Inggris tok yang dikenalkan. Bahasa Arab, bahasa Jepang, makanya dulu kita sempat ke konjen itu untuk belajar bahasa Jepang. Agar anak-anak ini bendahara bahasanya ini banyak. Seperti itu, dan sekarang kelas *Cambridge* sudah mulai *membooming* tapi di kota-kota besar. Seperti yang terdekat adalah kota Surabaya. Kami lihat sekolah Internasional disana mulai dibentuk.

Peneliti: Apa saja program yang dimiliki LCP? apakah program-program LCP kelas atas dan bawah berbeda?

Informan: Untuk program dari LCP dari kelas satu sampai kelas lima ini berbeda, tapi tujuannya sama, yaitu menjadikan anak-anak satu berkarakter, dua percaya diri, dan ketiga otomatis bahasa Inggrisnya. Di LCP ini ditekankan pada bahasa Inggris. Untuk kelas 1 program pertama mereka mengikuti *Welcome to English* kita kenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak sejak sedini mungkin. Nah disitu ada kegiatan *Fun English* kegiatan yang di sediakan sama temen-temen dalam bentuk permainan tapi diselipi berbagai macam bahasa Inggris dan juga kosa kata dan cara pengucapannya disitu. Otomatis disitu juga melatih anak-anak dari kemandiriannya, kerjasamanya, dan kolaborasi dengan kakak kelasnya (*welcome*

to English). Nah nanti saat mereka masuk ke kelas satu ngikutin KBM jadi mereka sudah siap mengenal bahasa Inggris lebih awal. Ya nani suasananya diharapkan mereka nggak takut lagi. Nah itu tujuan dari welcome to English. Kemudian ada program *kids gathering*. Dalam pembelajaran di LCP mereka nanti ada perform menunjukkan kelebihan dari seluruh anak kelas 1 untuk menampilkan bakat dari mereka. Nanti ditampilkan di *kids gathering* itu. Entah itu menyanyi dalam bahasa Inggris, sama puisi semuanya dikemas dengan bahasa Inggris. Kemudian kelas 1, 2, 3, ini sama memiliki kegiatan *kids gathering*. Untuk menunjang bahasa Inggris mereka sehari-harinya, kita ada yang namanya *Amazing Time*. Program *Amazing Time* ini diberikan kepada anak-anak di hari senin sampai Kamis. Penggembelangan bahasa Inggris di waktu 30 menit sebelum pulang. Nah ini menjadi tantangan untuk guru-guru karena kita *Full Day School* pagi sampai sore. Bagaimana sorenya ini yang terakhir ini anak-anak tetep *on* dalam belajar. Makannya *Amazing* ini kita buat semenarik mungkin, tidak seperti KBM yang ada di kelas. Sehingga walaupun mereka itu seharian belajar, diakhirnya tetep konsentrasi untuk belajar bahasa Inggris. Ini yang menjadi kelebihan di LCP. Kemudian ada yang namanya *English Camp*. Ini kita ambil di bulan Juni dan Desember. Namanya *June Camp* dan *December Camp*. Sebenarnya efektifnya satu minggu, tapi berhubung disini itu kita tuan rumah daerah Pare dan kendalanya adalah orang tuanya ini sering berkunjung ke *camp*. Sehingga menjadikan kondisi anak di *camp* ini kurang terkondisikan. Mereka lebih cenderung kangen, pengen pulang, dan sebagainya. Sehingga waktunya hanya dua malam tiga hari. Kita memanfaatkan kelebihan yang ada di Pare yang terkenal dengan Kampung Inggris. Jadi ini kita kenalkan juga sama anak-anak kita itu belajar disana dengan situasi Kampung Inggris ini insya Allah meningkatkan bahasa Inggris mereka. Karena mau nggak mau mereka disitu berbahasa Inggris. Yang akhir kelas lima itu program nya *Tourism*. Kita pembelajaran kelas 1, 2, 3, 4, 5, hasil akhirnya di *Tourism* anak-anak ngobrol langsung dengan bule. Dari situ yang menilai langsung dari bule nya. Dari keberaniannya, kecakapannya, sama bule. Itu dari beberapa program kita juga bekerjasama dengan pihak-pihak luar. Salah satunya dengan *Ancor (American Corner)* yang ada di UMM, kemudian ada di UNAIR, AIRO, ini kita bekerjasama dengan mereka untuk mendatangkan bule atau *native* dating ke sekolah. Tujuannya apasih? Nah ini yang menjadi menarik. Karena mereka kan belajarnya selalu sama gurunya. Nah kalo ini dengan program seperti ini diharapkan anak-anak itu langsung ngobrol dengan bule nya. Bagaimana *Pronoun* nya, trus mereka juga belajar tentang budaya dari orang-orang *Native*, seperti itu. Banyak yang kita ajak kerjasama. ISEC juga. Jadi bule nya *stay* disini selama satu bulan lebih. Dan itu menjadikan anak-anak termotifasi untuk belajar bahasa Inggris. Mungkin kelas 1, 2, 3, belum terlihat *speaking* nya. Namun semuanya ini butuh proses. Terlihatnya itu di kelas 4 dan kelas 5. Nah untuk hasilnya yang maksimal, sama seperti yang lainnya. Dalam satu kelas pasti ada yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Nah ini, yang menjadikan kita itu maksimal mungkin kepada anak-anak yang cenderungnya lebih levelnya lebih ke atas ya. Nah untuk yang level dibawah ini, apakah mereka nggak mampu bahasa Inggris? bisa. Mereka bisa, terbukti saat mereka itu menginjak ke jenjang berikutnya. Mereka belajar bahasa Inggris lebih dulu. Itu sih. Jadi program LCP ini adalah program yang dikhususkan untuk ke

English nya, kebahasaannya. Dengan tujuan nanti anak-anak bisa *Go International* dan bisa menyiapkan lebih dulu daripada murid lain yang tidak mengikuti program LCP.

Peneliti: Apa faktor pendukung LCP ?

Informan: Faktor pendukung terutama dari gurunya yaitu mempunyai *background* bahasa Inggris. nah disitu hampir semua guru LCP ini *backgroundnya* bahasa Inggris. Satu kelas harus ada satu guru bahasa Inggris. Kemudian dari faktor wali murid atas kerjasamanya. Karena ada beberapa wali murid itu yang susah mendampingi anak-anak belajar bahasa Inggris. Nah disini kita berpegang pada wali murid, kalo wali murid tidak mampu, nanti kita akan mendampingi anak-anak tersebut. Media ini juga sangat penting makannya di kelas LCP dilengkapi dengan audio, ada LCD, ada *sound*, itu untuk menampilkan berbagai macam pembelajara yang fun, yang ceria. Nggak jenuh melihat bapak ibu gurunya ceramah. Mereka juga bisa mempelajari dari video, dari *Sing a Song*, nah ini anak-anak malah cepet untuk belajar kosa kata yang baru.

Peneliti: Apa faktor penghambat program LCP?

Informan: Faktor penghambatnya adalah dari niat anak-anak. Artinya bahasa Inggris ini harus diniati dengan ngomong berbahasa Inggris. Kalo nggak ngomong bahasa Inggris, itu akan menjadi lebih lambat lagi dalam mencapai target. Nah akhirnya kita pun juga memberikan tempat-tempat yang berzona bahasa Inggris. ada beberapa anak yang *nggembosi* lah bahasa kasarnya. “Ih kamu gaya banget pake bahasa Inggris.” gitu ya. Jadi kita semangat lagi. Disini emang harus bergaya, kalo nggak nggaya jangan disini. Karena ini memang sekolah yang nggaya. Kalo nggak nggaya kamu nggak bisa ngomong bahasa Inggris. Jadi lebih memberikan semangat pada anak-anak yang itu tadi, menjdi penghambat dari temannya masing-masing.

Peneliti: Kalau mau masuk LCP apakah ada proses seleksi?

Informan: Kalau masuk seleksinya masih berbeda dengan yang reguler Pada dasarnya, intinya mereka harus bisa membaca dan menulis. Itu pokok penting di LCP. Nanti kalo mereka *ndak* bisa membaca dan menulis, atau salah satunya, itu menjadi penghambat. Akhirnya belajarnya malah lebih keras lagi untuk bapak ibu gurunya. Karena bahasa Inggris ii modalnya ya itu, nanti kalo nggak bisa nulis apalagi kita suruh nulis bahasa Inggris, wah tambah jelimet. Karena kata *the* aja udah beda tulisannya. Nah dasarnya itu.

Peneliti: Rentetannya cuman itu saja ataukah ada tesnya?

Informan: Sebenarnya tesnya ada banyak ya. Kalo nggak salah kita melakukan tes itu enam hari. Distu nanti dibagi-bagi untuk mencari anak ini condongnya ke program apa tahfidz, reguler, atau LCP. Jadi setiap tes ini sudah mengarah ke program. Artinya sekolah SD atau MI tidak boleh di tes. Artinya tes ini tujuannya bukan untuk “kamu diteria di sekolah ini” itu bukan. Tapi tujuannya hanya untuk *mapping* saja masuk ke program mana. Karena ada beberapa wali murid itu protes

karena ada nya tes. Kan nggak boleh kayak gitu. Kita terima semuanya, cuman programnya yang cocok apa untuk dia. Jadi ada beberapa proses bersama tim PPDB nanti.

Peneliti: Apa perbedaan program LCP dan Reguler?

Informan: Perbedaan yang mencolok adalah biaya. Terutama itu, biaya. Yang kedua adalah muatan materinya. Jadi kalo di reguler juga ada bahasa Inggris, namun bahasa Inggrisnya yang levelnya lebih standar. Tapi kalo yang di LCP bahasa Inggrisnya lebih agak sedikit spesifik ke materinya. Pendalamannya ke *speaking, reading*, dll. Kemudian kita ada Sains sama *English*. Dulu itu ada *Math* berbahasa Inggris. Akhirnya yang *Math* ini kita *skip*. Karena tujuannya disini kan kita menambahkan kosa kata sebanyak mungkin. Nah kosa kata yang paling banyak itu terdapat di *English* sama Sains. Yang *Math* nya ini kita *skip* karena kosa kata nya sedikit, kemudian materinya menjadi berat juga bagi anak-anak. Sehingga untuk *Math* tahun ini kita nggak pake yang berbahasa Inggris, tapi yang bahasa Indonesia biasa. Nah nanti di kelas 1 buku Sains nya ini bilingual. Kelas 2 sampai kelas lima Sains sudah *full English*. Kemudian di kelas 4 dan 5 ini luar biasa nanti. Mereka juga ada Sains berbahasa Inggris dan IPA yang berbahasa Indonesia, jadinya *double*. Jam pelajarannya lebih banyak di LCP sih. Karena ya itu tadi. Targetnya banyak, kemudian bayak tambahannya jadi seperti *Amazing time* ini di reguler ndak ada. Adanya di LCP. Jadi itu kelas 1 sampai kelas 5 kita belajar seragam bahasa Inggris ala Kampung Inggris jadi lebih menyenangkan dan lebih dapet untuk anak-anak. Kemudian kegiatannya pun juga berbeda. Kegiatan di luar kelas, di luar sekolah, tapi ada beberapa kegiatan yang sama. Nah ini antara program LCP dengan reguler kalo ada program yang sama satu sekolah gitu kita samakan. Kalo kemaren itu ada namanya program praktek tema. Kalo di reguler praktek tema nya di daerah lokal, Kalo LCP di luar kota. Yang kita tuju itu ada di konjen Jepang. Kalo konjen di Amerika nggak bisa karena harus minimal 18 tahun, anak-anak nggak bisa. Akhirnya kita larinya di *Amercan Corner* yang ada di UNAIR. Tujuannya lebih ke yang ada Internasionalnya. Kita kenalkan disitu.

Peneliti:

Wawancara Dengan Guru Kelas 2 MI Muhammadiyah 1 Pare

Informan : Hayati Damafitri H, S.Pd, MCE

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020

Waktu : 12:00

Tempat : Ruang kelas 5E

Peneliti: Apa itu program LCP?

Informan: Kalo di MIM kan ada, sekarang ada berapa program nggih? Ada 4 program. Reguler, LCP, tahfidz, sama BTI. Nah kalo saya disini kan di Program LCP. Sebenarnya untuk setiap program kan punya keunggulan ya. Kalo disini di LCP nya sendiri yang diunggulkan adalah bahasa Inggrisnya. Dan karakternya terutama untuk yang kelas bawah itu kan masa peralihan antara TK ke SD. ini karakternya lebih ditekankan itu kelas satu dan dua. Untuk bahasa Inggrisnya sebenarnya sama. Untuk kelas satu sampai kelas 5. Kalo di LCP itu ada tambahan *Amazing time*. Kalo untuk bukunya juga beda. Kalo di LCP itu bukunya kan kita pake full bahasa Inggris. Kalo jamnya bahasa Inggrisnya kayak JTM nya itu lebih banyak dibanding di reguler. Terus percakapannya walaupun di kelas bawah nggak full pake bahasa Inggris tapi paling tidak kayak pembukaan memulai pelajaran kayak gitu di awal pelajaran itu pake bahasa Inggris.

Peneliti: Apa saja program yang dimiliki LCP kelas rendah?

Informan: Kalo di kelas rendah itu kan masih kan kalo full bahasa Inggris kan belum bisa. Jadi kalo di kelas bawah itu lebih ditekankan kayak fun nya aja. Fun ke bahasa Inggris nya itu gimana. Jadi kalo di kelas dua itu kalo masuk di program *Amazingnya* ya, kalo kelas dua itu lebih ke percakapan sederhana, terus kayak lagu-lagu bahasa Inggris, kadang juga di combine sama nari juga. Jadi pokoknya dia tetep prakteknya bahasa Inggris ada tapi dia juga nggak merasa terbebani sih mbak. Terus di kelas bawah itu ada namanya kids gathering. Dia diajak keluar, outbond gitu nanti ada games-games tapi nanti gamesnya itu kayak di buat perlombaan gitu loh. Jadi masa sebelum itu anak-anak disiapkan dulu, “kamu nanti ini ya, menampilkan nyanyi, kamu nanti yang bagian nari, kayak gitu” tapi kita kombinasi pake bahasa Inggris nya. Nah nanti pas waktu ada acara kids gathering itu antar kelas itu kayak ada perlombaan kayak gitu. Jadi anak-anak itu kayak termotivasi dapet hadiah nih, jadinya ya disitu kelas bawah itu.

Peneliti: Apa saja kekurangan kids gathering?

Informan: Kekurangan menurut saya sih kadang kan ada anak yang agak pasif ya, gak bisa dipungkiri kan orang kan nggak semua itu aktif. Kalo yang pasif dia kan yang kayak males-malesan gitu. Dan kadang –kadang itu kan juga mempengaruhi ke temennya yang lain. Terus jadi lebih ke kurang merata gitu. Tapi ya tergantung

anaknyanya sebenarnya. Kalo untuk kegiatannya sih kadang juga terhalang dari orangtua. Dari orang tua kadang kan ada orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya. Kadang kan orang tua nya sibuk apalah nggak bisa nganter, nggak bisa mendampingi . nah anaknya juga ndak bisa ikut gitu. Terus kadang kan juga kalo anaknya yang males aktif ngomong bahasa Inggris *practice* nya juga kurang. English kids gathering di luar sekolah. Kalo yang awal dulu kita pake nya di salah satu wali murid. Maksudnya kita biar kenal juga sama wali muridnya. Nanti kesepakatan di wali murid mana nanti kita dating. Tapi yang untuk akhir-akhir ini kita ambilnya di Tirtoyoso, habis itu yang kemaren di Kebun Bibit, jadi biar bener-bener outbound gitu loh mbak. Kalo yang di wali murid memang fokus nya kan ke anak-anak yang lebih lomba-lomba gitu aja. Tapi kalo yang misalnya di outbounnya yang kemaren setelah di ada evaluasi-evaluasi kalo yang di orangtua itu kadang kan “alah gitu-gitu aja” “males ah ikutnya” gitu. Orang tua nya kan jadi nya juga malah nggak semangat. Akhirnya kita romak lagi. Terus akhirnya kemaren 2 tahun yang lalu di Tirtoyoso terus yang kemaren terakhir di Kebun Bibit. Jadi lebih semangat lagi anak-anak.

Peneliti: Apa kelebihan *Kids Gathering*?

Informan: Kalo kelebihan nya ya pasti nya anak-anak lebih nyaman untuk menggunakan bahasa Inggris disitu. Secara tidak langsung kan kita maksa dia untuk bisa bahasa Inggris kan. Cuma di paksa nya melalui hal-hal yang menyenangkan.

Peneliti: Bagaimana penerapan *Amazing Time* di kelas rendah?

Informan: Kelas bawah kalo yang tahun kemaren itu kan belum ada prombakan lagi. Tapi kalo yang tahun kemaren itu nyanyi, terus percakapan sederhana, kayak hafalan *vocab-vocab*, kayak gitu. Awalnya di taro di sebelum pulang. Terus karena kalo di akhir itu kemakan sama pelajaran yang lain, jadinya lebih sedikit jamnya. Akhirnya pertengahan semester itu diubah malah jadi di atas. Karena takutnya kalo di bawah ya itu tadi mesti kendala kemakan oleh pelajaran lain. Olahraga, tematik, apalagi matematika, itukan memakan waktu to mbak. Kadang kan gurunya nggak bisa nge rem, akhirnya amazing nya tinggal 10 menit, 5 menit gitu tok. Anak-anak nggak dapet *feel* nya gitu loh. Terus akhirnya *Amazing Time* nya pindah ke atas jam nya.

Peneliti: Apa faktor pendukung *Amazing Time*?

Informan: Kalo kelas bawah sih belum kelihatan mbak, masih ngalir aja. Paling terhambat sama males mya aja. Tapi kalo kelas bawah diselimirkan dengan media yang menarik, anak-anak lebih suka. Factor pendukung nya berarti ya lebih ke media pembelajaran yang cendeung ada lagunya, terus kan kalo di buku kelas 2 *Our world* itu ada CD nya nah jadi nya kalo anak-anak cuman membaca di buku tok itu kan bosan. Kita memang guru nya kan gampang kalo njelaskan dari buku, tapikan anak-anak kadang cuman ndengerin tok kan juga nggak enak, nah kalo di buku itu, di buku kita itu kana da *song* nya. Ada bab khusus *song* nya setiap baba da *song* nya nah itu kita tampilkan di TV nya di TV masing-masing kelas, terus anak-anak nyanyi, terus kadang bisa joget disitu, jadi anak-anak kan lebih semangat. Jadi pendukungnya disitu.

Peneliti: Apa perbedaan kelas LCP dengan kelas reguler?

Informan: pengantarnya pakai bahasa Inggris terus *Science*, sama *English*. Terus kalo pelajaran lain pake bahasa Indonesia sama bahasa Arab sama bahasa Jawa. Itinya kalo perbedaannya dengan reguler pun juga bahasa Inggris nya beda sama *Science* nya beda. Kalo disana kan *include* ke Tematik, kalo kita kan *Science* nya berdiri sendiri pake bahasa Inggris. Bukunya juga pegangannya pake bahasa Inggris.



Wawancara Dengan Guru Kelas 4 MI Muhammadiyah 1 Pare

Informan : Mamlu'atul Karimah, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020

Waktu : 10:00

Tempat : Ruang kelas 5E

Peneliti: Apa itu program LCP?

Informan: LCP itu singkatan dari *Linguistic Class Program*. Jadi sebuah program khusus milik muhammadiyah 1 Pare yang lebih menekankan pada penguasaan bahasa Inggris anak sama karakteristik yang istilahnya yang menjadi poin disini program khususnya adalah bahasa Inggris sama karakter anaknya.

Peneliti: Apa saja Program LCP kelas atas?

Informan: Program LCP di kelas tinggi itu ada banyak. Ada *English Camp*, ada *English tourism*, terus ada *Amazing Time* sudah masuk kelas atas sama kelas bawah. Terus apalagi ya? *Student Exchange*, *Visiting Ambassador* itu masuk ke *Program Native*. Maksudnya *Program Natives* itu kita kadang-kadang mendatangkan *native speaker*. Terus ada *International Project* itu kelas atas sama kelas bawah.

Peneliti: Bagaimana penerapan *English Camp* di kelas atas?

Informan: Kalo *English Camp* itu pembelajarannya, jadi *English Camp* itu sebuah program dimana pembelajarannya itu kita, jadi anak-anak itu nge *camp*. Jadi nge *Camp* di kampung Inggris. Kebetulan kan kita dekat sama kampung Inggris jadi beberapa hari satu pekan itu anak-anak nge *Camp* di kampung Inggris untuk belajar bahasa Inggris. Jadi yang mengampu itu ya tutor-tutornya bahasa Inggris. Jadi kita bekerjasama dengan sebuah lembaga yang ada di Kampung Inggris. Mereka ngajar anak-anak, jadi istilahnya kayak *refresh* pembelajaran mereka di kelas. Jadi mereka ya pembelajarannya ya *speaking*, *reading*, *writing*, ya *skill* nya bahasa Inggris itu diasah. Jadi lebih *fun* sama-sama sama temennya mereka lepas dari orang tuanya kek gitu.

Peneliti: Kapan waktu *English camp*?

Informan: Kalau *English Camp* itu satu semester satu kali. Jadi setahun itu dua kali. Akhir semester biasanya. Semester awal itu di bulan Desember namanya *Desember Camp*, kalo di semester dua itu namanya *June Camp*. Biasanya di Juni.

Peneliti: Apa kekurangan dan kelebihan *English camp*?

Informan: Kelebihannya anak-anak lebih *fun*, lebih mandiri, penguasaannya menurut pengalaman anak-anak, kaitannya dengan pengalaman ilmu sosialnya juga, terus penguasaan bahasa Inggrisnya terutama, suasananya berbeda, lebih percaya diri sih

kalau disana kan pembelajarannya lebih ke praktek langsung. *Speakingnya, speech*, ya gitu-gitu. Kekurangannya: mungkin karena waktunya tidak terlalu lama jadi istilahnya penguasaannya pun jadi nggak signifikan dan tidak terlalu mendalam.

Peneliti: Bagaimana penerapan *English Tourism*?

Informan: kalo *English Tourism* nya itu kaitannya dengan *Amazing Time*, jadi kalo target di kelas 5 *Amazing time, English Tourism* itu adalah puncak dari target kita. *English Tourism* itu pembelajaran yang disitu anak-anak melakukan sebuah wawancara memakai bahasa Inggris yang dilakukan ketika mereka ada di obyek wisata. Beberapa tahun ini kita melakukannya di Bororbudur. Jadi mereka di Borobudur, mereka mencari *foreigner*, mereka ajak untuk wawancara.

Peneliti: Kapan waktu diselenggarakan *English Tourism*?

Informan: Satu tahun satu kali. Tersinkron juga waktunya dengan *English Outing*. Dan juga menyesuaikan dengan *outing Class* nya di MI Muhammadiyah 1 Pare. Kalo di kelas reguler namanya SKAAL (Studi kenal alam dan lingkungan)

Peneliti: Apa kekurangan dan kelebihan *English Tourism*?

Informan: Kalau kelebihan nya otomatis anak-anak langsung bisa mempraktekkan bahasa Inggris nya ke bule nya langsung. Mereka jadi lebih berani. Lebih pede. Kekurangannya, bagi anak-anak yang kepedeannya lebih rendah mereka mungkin akan merasa kesulitan. Cuman sejauh ini sih nggak ada kesulitan. *So far so good*. Kekurangannya juga kalo pas bule nya banyak, terus mau diajak ngomong ya oke. Tapi kalo bule nya pas dikit terus nggak mau di ajak ngomong ya nggak bisa bagus. Parahnya lagi kan anak-anak belum begitu istilahnya ee apa ya . belum begitu aktif, bahasa Inggrisnya juga belum begitu lancar, jadi ya cuman percakapan singkat dan formal gitu aja. Berbicara perkenalan, *culture*, makanan, ya gitu gitu. Tugasnya menggunakan bahasa Inggris.

Peneliti: Bagaimana penerapan *Student Exchange*?

A: *Student Exchange* itu ada dua . ada Nasional, ada Internasional. Kalo yang Nasional kita bekerja sama dengan sekolah-sekolah sementara ini Muhammadiyah sih. Kalo yang Internasional, kita bekerjasama dengan sekolah luar. Sementara kita masih yang kesana. Belum mereka yang kesini. Tapi kalo yang Nasional sekolah sana juga dating kesini. Jadi ya pembelajarannya tidak hanya pembelajaran bahasa Inggris saja sih. Pembelajarannya mencakup keseluruhan dalam artian pembelajaran etika, sikap, gitu.

Negara student exchange internasional. Yang pertama itu Singapore, sama Malaysia. Terus yang tahun kemarin itu Malaysia aja. Masih dua kali. Dua taun sekali sih. Kita tawarkan kelas 4 sama kelas 5. Kelas 6 nya fokus UN. Cuman targetnya memang di LCP. Kalau Nasional di SD Muhammadiyah 4 pucang Surabaya sama SD Mumtaz 26 Sidoarjo.

Peneliti: Berapa lama waktu pelaksanaan *Student Exchange* Nasional dan Internasional?

Informan: Seminggu. Ikut system pembelajaran disana. Kalau yang periode kedua itu kita ke sidoarjo, terus 1 bulan berikutnya mereka yang datang kesini. Kalo yang keluar negri cuman 3,4,5 hari. Sistemnya penawaran. Lalu diseleksi.

Peneliti: Apa kekurangan dan kelebihan *Student Exchange*?

Informan: Kekurangannya kalo Internasional karena singkat waktunya jadi disana itu cuman kayak pengenalan budaya aja, jadi tidak ikut pembelajarannya secara real. Jadi mungkin cuman satu hari atau setengah hari saja. Sekolah yang jadi target kunjungan masih di Asia. Yang tidak menerapkan bahasa Inggris secara utuh jadi masih memakai bahasa Melayu gitu lah. Kalau kelebihanannya ya pengalaman untuk anak-anak, menambah wawasan,

Peneliti: Bagaimana penerapan *International Project*?

Informan: Kita bikin sebuah *project* yang kita tidak hanya melibatkan sekolah yang ada disini. Tapi juga sekolah yang ada di luar. Kita pernah bikin *Teddy project* sama *video class*. Kalo yang *Teddy project* itu istilahnya kita kayak tukar budaya. Ya mana pembelajaran yang bisa diambil dari itu. Selain budaya kita juga mempraktekkan bahasa Inggris kita. Yang pakek tulis surat, mereka menulis surat untuk sekolah. Yang pertama *Teddy project* nya itu yang ada di Taiwan. Mereka kirim surat, dan sebagainya. Kayak kirim maskot, kayak missal budaya kita yang ada disini kita kirim. Kalau yang *video class* itu kita *video class* sama siswa yang ada di Taiwan. Kita melakukan *video call* secara live. Anak-anak kita menunjukkan budaya kita contohnya ya budaya bercerita, budaya makanan, itu dalam bentuk bahasa Inggris.

Peneliti: Kapan waktu dilaksanakan *International Project*?

Informan: Waktunya setahun sekali cuman yang awal-awal ya kayak itu tadi tukar budaya kita, bentuk surat yang dikirim. Terus yang tahun kemarin itu *Video Class*.

Peneliti: Apa kekurangan dan kelebihan *International Project*

Informan: Kekurangannya kita harus benar-bener mencari Negara yang mau kita ajak kerjasama. Dalam artian kita kan memang untuk *Project International* kayak ada grupnya. Negara yang berada kayak di nungan gitu lo. Cuman kadang ada Negara yang kadang enggan. Masih kayak menutup diri dan pilih-pilih. Kelebihanannya mereka bisa mengenal budaya dari luar, budaya yang ada di sekolah mereka. Mereka juga bisa melakukan *conversation* secara langsung. Meskipun istilah nya masih *conversation* sederhana dan itu masih dalam bentuk *video call*. Terus mereka juga bisa memperkenalkan budaya Indonesia ke siswa-siswa yang ada di luar negeri.

Peneliti: Bagaimana teknisnya?

Informan: Gantian ngomongnya. Jadi sama koordinasi dulu. Dari Taiwan atau dari Indonesia dulu? Kalo dari Indonesia dulu mereka nampil, terus yang Taiwan lihat kan, habis itu dikomentari, habis itu kalo udah selesai ganti sana yang tampil, kita yang lihat, terus memberi komentar. Yang ngomentari ya anak-anak. Komentarnya

ya cuman gimana menurutmu? Ya, *Very good*, Kayak gitu-gitu. Anak-anak masih gitu sih kalau kaitannya dengan bahasa Inggris mereka kelemahannya itu masih kayak, karena memang belum menguasai secara banyak *vocab* gitu ya, jadi kalo merangkai kata itu ya masih belum begitu lancar. Jadi memang harus ada persiapan. Misalnya kayak harus ada hafalannya terlebih dahulu gitu.

Peneliti: Bagaimana penerapan *Visiting Ambassador (Program native speaker)*?

Informan: *Visiting Ambassador* itu yang orang luarnya yang kesini. Jadi kita bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan yang ada bule nya. Kebetulan awalnya sudah beberapa kali sih kita bekerjasama dengan lembaga yang bisa diajak kerjasama dalam mendatangkan *foreigner*. Yang dari tahun 2014 itu dari Jerman. Terus habis itu bekerjasama dengan miliknya Brawijaya. Dari program yang ada di Universitas yang ada di Brawijaya yang ada bule nya gitu. Terus kemarin yang terakhir itu bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Malang. Jadi kita kerjasamanya dengan yang ada di Universitasnya. Misalkan kita ngajukan proposal, mereka kan punya murid. Muridnya mereka kan kayak yang bule-bule gini kana ada targetnya, jadi itu istilahnya kayak tukar manfaat. Ada yang dari Polandia, Spanyol, yang terakhir ada yang dari India itu juga.

Peneliti: Kapan waktu dilaksanakan *Visiting Ambassador*?

Informan: Sebenarnya ini waktunya tiap tahun tapi, untuk kapannya bulannya kita menyesuaikan dapet *foreigner* nya. Menyesuaikan *schedule* yang ada di Universitasnya. Jadi yang awal itu mereka yang satu bulan, ada yang dua hari, trus ada yang dua minggu. Mereka ngapain disini? Kalo yang hanya satu dua hari itu hanya memberikan *cross culture*nya, jadi pembelajaran tentang budaya-budaya mereka yang ada di Negara mereka gitu. Kalo yang dua minggu itu ya mereka ngajar disini. Ngajar plus *culture*, ya budaya-budaya mereka yang ada disana, sama *vocab-vocab* kayak gitu.

Peneliti: Apa kekurangan dan kelebihan *Visiting Ambassador*?

Informan: Kekurangannya kita nggak bisa menentukan *foreigner* mana yang dating kesini. Kita istilahnya kita harus kerjasama dulu dengan lembaga penyedia. Jadi *foreigner* yang didatangkan itu tidak selamanya *native*. Istilahnya bahasa Inggrisnya itu tidak melulu *American, british*, kayak gitu. Tapi ada yang kayak *Polland, India*, ya meskipun yang India juga menerapkan *second language* kan ya. Sama waktunya. Kalo waktunya kita tidak bisa menentukan secara pasti. Karena kita menurut bada lembaga tadi. Terus juga di pembiayaan. Kan kalo kayak gini besar juga dipembiayaannya. Terus kalo misalkan lama gitu kita juga harus menyediakan *guest house* nya. Kalo biasanya kita menempatkannya di wali murid. Kesulitannya adalah mencari wali murid yang mau dan mampu untuk rumahnya ditempati. Mau dalam artian semua pasti mau tapi kan mereka juga harus bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Peneliti: Bagaimana penerapan *Amazing Time*?

Informan: Kalo Amazing time itu sebenarnya adalah pembelajaran khusus yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare. Istilahnya kayak pembelajaran tambahan. Tujuan awalnya dulu adalah untuk *refresh* anak-anak kan hanya 30 menit atau satu jam pelajaran di jam paling akhir sebelum mereka pulang. Jadi mereka datang ke sekolah itu dalam keadaan *fresh* gitu kan, jadi kita maunya anak-anak pulang juga dalam keadaan segar gitu. Makannya awalnya titik tekannya itu pada pengalaman berbahasa Inggris Cuma dalam penyajian pembelajaran, ya nyanyi-nyanyi, nonton video, itu awalnya. Terus seiring berjalannya waktu kita benahi dan juga kita punya target sendiri. Kalau target yang sekarang itu lebih kepada pengaplikasian atau praktek dari bahasa Inggris yang mereka pelajari di pelajaran bahasa Inggris. Jadi istilahnya muatan tambahan pembelajaran. Tapi lebih kepada praktek-prakteknya sih. Bahasa Inggris full di amazing time. Namun pada pengaplikasiannya di kelas rendah itu nggak bisa full bahasa Inggris. Ya minimal pake bilingual lah ya. Mereka paham instruksi. Tapi kalau men feedback bahasa Inggris secara langsung tuh mereka belum. Jadi target yang sekarang itu bukan hanya bikin anak-anak *fun* aja tapi penguasaan di *skill* nya anak-anak. Jadi bener-bener di tambahkan jamnya. Jadi tidak hanya satu jam sebelum pulang. Kalo dulu senin sampai kamis. Kalo pelajaran bahasa Inggris sama sains itu memang menggunakan bahasa Inggris instruksinya. Bukunya juga beda.

Peneliti: Apa faktor pendukung program LCP?

Informan: Dari luar dan dari dalam. Maksudnya faktor pendukungnya ini ya ada faktor dari luar dan ada faktor dari dalam. Kalo faktor dari luarnya dari program itu sendiri. Contohnya ya kayak program-program unggulan yang ditawarkan, system pembelajaran, terus SDM guru nya itu kan juga faktor pendukung. Dan bahkan sangat penting sekali, kan gitu ya. Kalo SDM, saya bilang kenapa SDM? Soalnya sangat penting karena kita tidak bisa memungkiri bahwa guru yang ada di program LCP ini idealnya memang harus menguasai bahasa Inggris. Kalo memang muridnya harus pake bahasa Inggris. Kalo gurunya pake bahasa Indonesia ya ngapain nyuruh siswanya pake bahasa Inggris, kan gitu. Kalo dari luar, faktor pendukungnya ya dari siswa itu sendiri dan wali murid terutama. Karena kita nguyo disekolah, memberi tugas dan sebagainya. Tapi kalo dirumahnya mereka orang tuanya itu istilahnya kayak ngantai atau kayak “iki opo sih” itu kan ya kayak percuma juga.

Peneliti: Apa faktor penghambat program LCP?

Informan: Faktor penghambat, mungkin bukan faktor penghambat ya. Cuman kayak mungkin lebih kepada kesulitan dan tantangannya. Kalo kesulitan dan tantangannya ya kita masih pada ini, pada tahap bagaimana cara agar anak-anak itu bisa menguasai bahasa Inggris. Karena ya, meskipun kita berproses setiap hari dan sebagainya, cuman kan ya ayng namanya anak-anak kan cerdas pada bidangnya masih-masing. Ada yang cerdas matematikanya, ada yang cerdas bahasanya kan yagitu. Bagaimana caranya membuat anak-anak itu berani, dan aktif menggunakan bahasa Inggris mereka. Karena masih belum begitu lancar gitu untuk bahasa Inggrisnya. Jad tidak bisa 100% bahkan 80% itu juga belum. Secara tertulis mungkin 80% bisa, tapi kalo secara *replay* secara verbal ngomong gitu belum.

Peneliti: Apa perbedaan kelas LCP dan reguler?

Informan: Otomatis ya berbeda. Kayak bobot muatan yang ada dalam bahasa Inggris pun berbeda. Kita bukunya pun berbeda sama di reguler. Science nya itu kita buku sendiri. Di reguler tidak ada science. Langsung pada tematik. Kalo emang menerangkan science secara nyel pake bahasa Inggris ya nggak bisa. Harus diterangkan juga pake bahasa Indonesia.



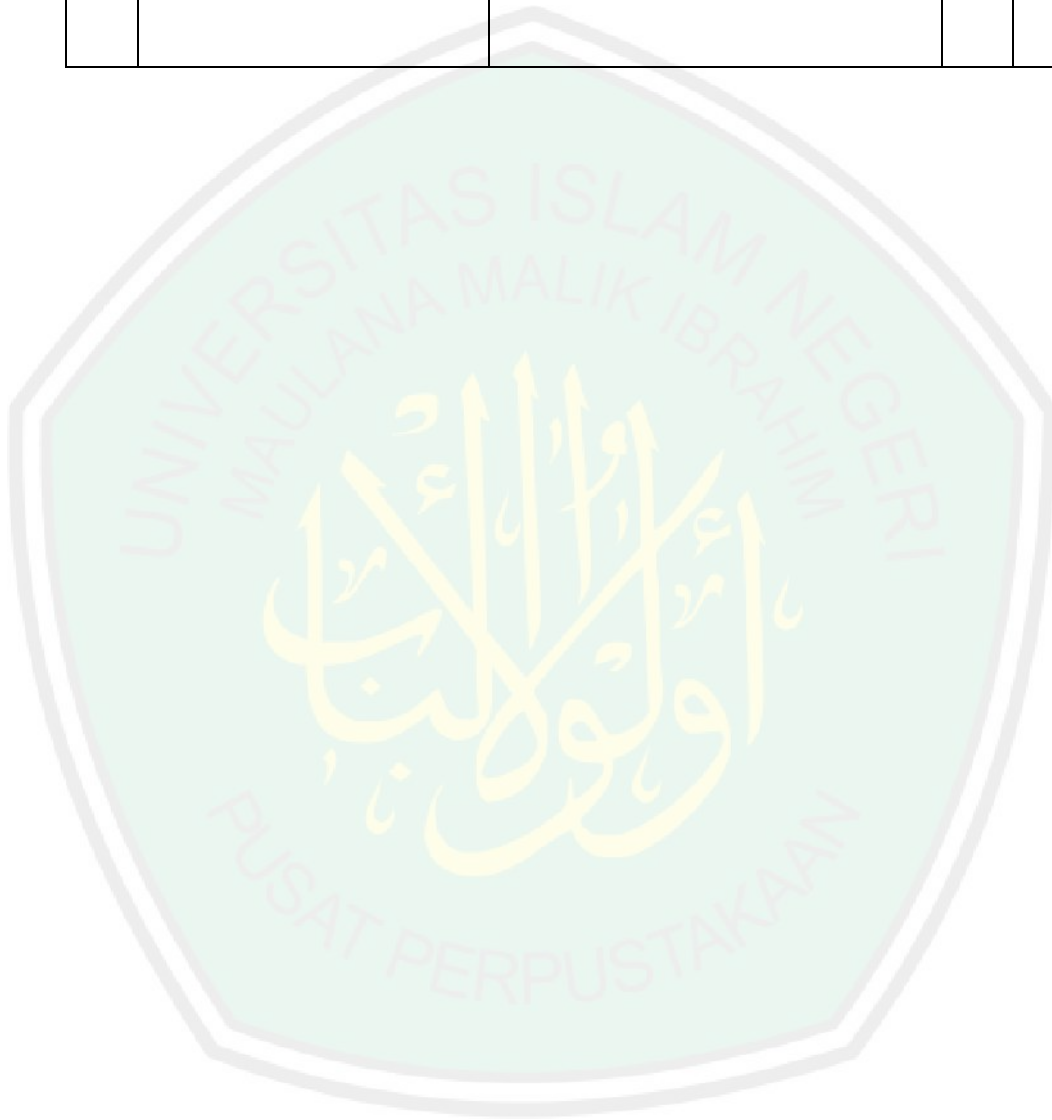
Lampiran 2 : Pedoman Observasi

1. Proses berlangsungnya program harian LCP
2. Faktor pendorong dan penghambat program
3. Kekurangan dan kelebihan program
4. Kondisi kelas

No	Karakteristik	Indikator	Ya	Tidak
1.	Program	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki gedung LCP sendiri - Menerapkan kurikulum K-13 - LCP memiliki buku khusus untuk mata pelajaran Sains dan Bahasa Inggris - LCP memiliki program kelas rendah dan program kelas tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ 	
2.	Proses belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas 1 hingga kelas 3 memiliki dua guru dalam satu kelas, yaitu guru kelas dan asisten guru. - Pembelajaran bahasa Inggris dan sains menggunakan bilingual (bahasa Inggris dan 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	

		<p>bahasa Indonesia).</p> <p>Sedangkan pembelajaran pada mata pelajaran lain tetap menggunakan bahasa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelas LCP memiliki materi bahasa Inggris tambahan minimal 7 jam dalam sehari. - 	√	
3.	Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> - Guru pengajar kelas LCP berbeda dengan guru pengajar kelas reguler - Guru mata pelajaran bahasa Inggris dan sains memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. 	√	√
4.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berkomunikasi bilingual dengan baik - Aktif dan kreatif ketika pelajaran maupun saat program berlangsung - Mampu melaksanakan tugas 	√	√

		dengan mandiri	√	
		- Berakhlaqul karimah	√	
		-		



Lampiran 4: Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Fadiah Qisthina As-Silmi Z.A.

NIM : 16140140

Judul : Implementasi Program *Language Class Program* (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed

No	Tanggal	Catatan	Paraf
1	10 Juli 2020	ACC revisi Bab 1	
2	27 Juli 2020	Revisi bab 2	
3	14 Agustus 2020	ACC bab 2	
4	28 Agustus 2020	Revisi bab 3	
5	9 Oktober 2020	ACC bab 3	
6	18 November 2020	ACC bab 4	
7	30 November 2020	ACC bab 5 dan 6	
8	30 November 2020	ACC Skripsi	

Malang, 1 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed
NIP. 197410252008012015

Lampiran 5: Turnitin

Fadiyah Qisthina			
ORIGINALITY REPORT			
21%	20%	4%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		9%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		<1%
6	www.scribd.com Internet Source		<1%
7	Cayati -. "Teaching vocabulary by using English kid songs for the 3rd grade students of Linguistic Class Program (LCP) at MI Muhammadiyah 1 Pare – Kediri", EDULINK : EDUCATION AND LINGUISTICS KNOWLEDGE JOURNAL, 2019 Publication		<1%
8	id.123dok.com Internet Source		<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		<1%

Lampiran 6: Keterangan *Member Check*

SURAT KETERANGAN *MEMBER CHECK*

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Fadiyah Qisthina As-silmi Z.A.**
NIM : **16140140**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul Skripsi : **Implementasi Program *Linguistic Class*
Program (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare**

Maka selaku responden, Anda berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai dan tanpa adanya manipulasi. Demikian dimaklumi adanya.

Mengetahui,

Ary Handayani, S.Si., S.Pd

SURAT KETERANGAN *MEMBER CHECK*

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fadiah Qisthina As-silmi Z.A.
NIM : 16140140
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Program *Linguistic Class Program* (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare

Maka selaku responden, Anda berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai dan tanpa adanya manipulasi. Demikian dimaklumi adanya.

Mengetahui,

Nukky Senja, S.Pd

SURAT KETERANGAN *MEMBER CHECK*

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fadiyah Qisthina As-silmi Z.A.
NIM : 16140140
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Program *Linguistic Class Program* (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare

Maka selaku responden, Anda berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai dan tanpa adanya manipulasi. Demikian dimaklumi adanya.

Mengetahui,

Mamlu'atul Karimah, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN *MEMBER CHECK*

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fadiyah Qisthina As-silmi Z.A.
NIM : 16140140
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Program *Linguistic Class Program* (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare

Maka selaku responden, Anda berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai dan tanpa adanya manipulasi. Demikian dimaklumi adanya.

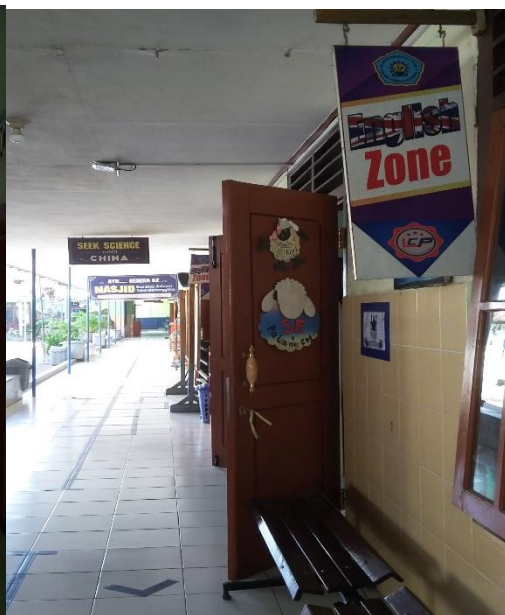
Mengetahui,

Hayati Damafitri H., S.Pd., MCE

Lampiran 7: Dokumentasi



Gedung LCP



English Zone



Ania Tomczak *Native Speaker* asal Polandia



Oksana Sydorenko *Native Speaker* asal Ukraina



Martina *Native Speaker* asal Republik Ceko



Tobias Hoheneder *Native Speaker* asal Jerman



Interaksi Rakhsitha *Native Speaker* asal India dengan siswa LCP



Wawancara dengan Bapak Nukky koordinator LCP



Wawancara dengan Ibu Karima guru kelas 5



Wawancara dengan Ibu Hayati guru kelas 2



Suasana *Conversation Amazing Time*



Visi dan Misi MI Muhammadiyah 1 Pare sebagai *Islamic Competitive School*



Suasana belajar kelas LCP



Gedung sekolah MI Muhammadiyah 1 Pare



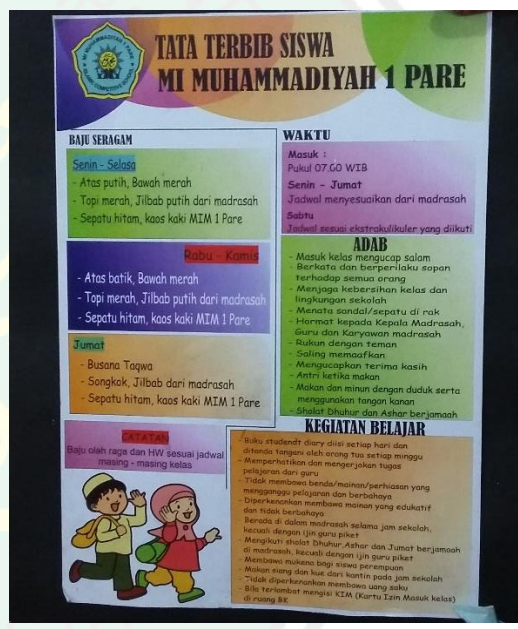
Dokumentasi LCP melaksanakan English Camp di Kampung Inggris



Buku khusus yang digunakan kelas LCP



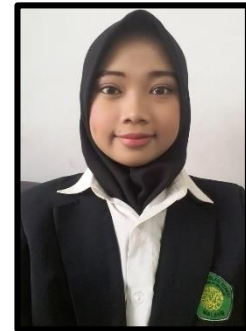
Jadwal pelajaran kelas LCP



Tata tertib siswa MI Muhammadiyah 1 Pare

Biodata Mahasiswa

Nama : Fadiah Qisthina As-silmi Z.A.
NIM : 16140140
Tempat, tanggal lahir: Surabaya, 1 Mei 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail : fadiahqisthina01@gmail.com



Pendidikan Formal

TK : RA Kususma Mulia
SD : MI Muhammadiyah 1 Pare
SMP : Mts.M 01 Pondok Modern Paciran Lamongan
SMA : MA Al- Iman (Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo)
Perguruan Tinggi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang